



**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* TERHADAP
HASIL BELAJAR POKOK BAHASAN PROKLAMASI
KEMERDEKAAN INDONESIA PADA SISWA
KELAS V DI SDN PATRANG 01 JEMBER
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh
Arda Mareta Nur Jan'nah
NIM 110210204027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* TERHADAP
HASIL BELAJAR POKOK BAHASAN PROKLAMASI
KEMERDEKAAN INDONESIA PADA SISWA
KELAS V DI SDN PATRANG 01 JEMBER
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Arda Mareta Nur Jan'nah
NIM 110210204027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PERSEMBAHAN

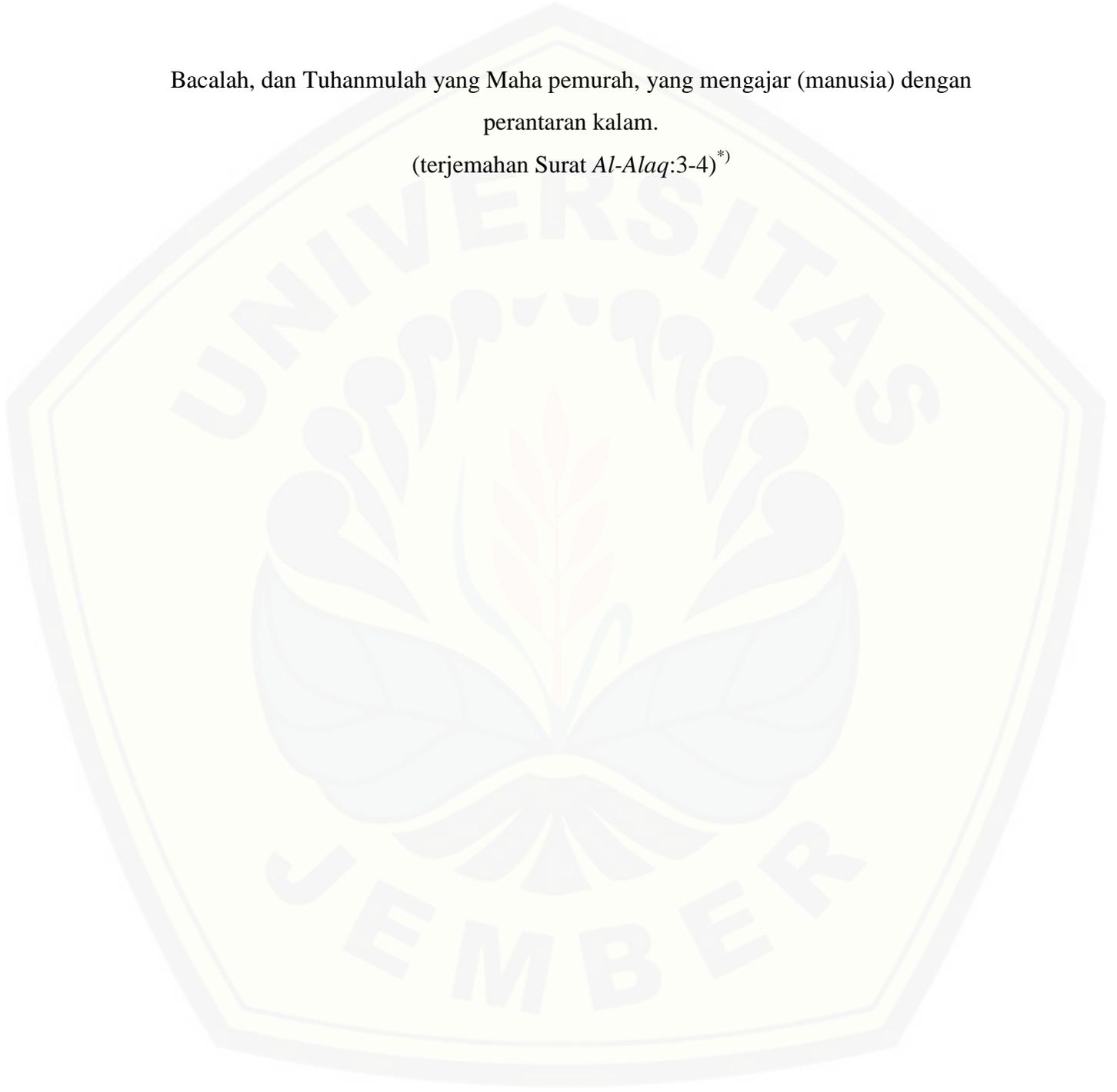
Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw, kupersembahkan karyaku kepada.

- 1) Kedua orang tuaku, Bapak Ngadadi dan Ibu Widji Harsih, Adikku Farizal Nur Ardiansyah (Alm.). Nenekku Djinem, tanteku Ratna Budi Astutik, S.E, Omku Naryo, dan semua keluargaku yang selalu kusayang tak lupa juga untuk kekasihku Uki Haryanto serta para sahabatku. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, penyemangat, pengorbanan dan memberi warna dalam hidup;
- 2) Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang bermanfaat; dan
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang kubanggakan.

MOTTO

Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.

(terjemahan Surat *Al-Alaq:3-4**)



* <http://www.alquran-indonesia.com/web/quran/listings/details/96>*

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arda Mareta Nur Jan'nah

NIM : 110210204027

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scientific* Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V di SDN Patrang 01 Jember Tahun Ajaran 2014/2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademis jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 8 Mei 2015
Yang menyatakan,

Arda Mareta Nur Jan'nah
NIM 110210204027

HALAMAN PENGAJUAN

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* TERHADAP
HASIL BELAJAR POKOK BAHASAN PROKLAMASI
KEMERDEKAAN INDONESIA PADA SISWA
KELAS V DI SDN PATRANG 01 JEMBER
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Arda Mareta Nur Jan'nah
NIM : 110210204027
Angkatan Tahun : 2011
Daerah Asal : Madiun
Tempat, tanggal lahir : Madiun, 14 Maret 1992
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/ PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Prof. Dr. M. Sulthon M., M.Pd.
NIP. 19590904 198103 1 005

Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770915 200501 2 001

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* TERHADAP
HASIL BELAJAR POKOK BAHASAN PROKLAMASI
KEMERDEKAAN INDONESIA PADA SISWA
KELAS V DI SDN PATRANG 01 JEMBER
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh

**Arda Mareta Nur Jan'nah
NIM 110210204027**

Pembimbing

**Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. M. Sulthon M., M.Pd.
Dosen Pembimbing II : Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd.**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scientific* Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V di SDN Patrang 01 Jember Tahun Ajaran 2014/2015” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Jumat, 8 Mei 2015

tempat : Ruang sidang PGSD

Ketua,

Tim Penguji:

Sekretaris,

Drs. Sihono, M.Pd.

NIP 19520506 198303 1 003

Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd.

NIP 19770915 200501 2 001

Anggota 1:

Anggota 2:

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A.

NIP 19580614 198702 2 001

Prof. Dr. M. Sulthon M., M.Pd.

NIP. 19590904 198103 1 005

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scientific* Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V di SDN Patrang 01 Jember Tahun Ajaran 2014/2015; Arda Mareta Nur Jan'nah; NIM 110210204027; 2015; 73 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembaharuan dalam bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah pembaharuan pada pendekatan pembelajaran. Pendekatan memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengasosiasi) data, dan mengkomunikasikan hasil belajar. Sesuai dengan Kemendikbud 2013 bahwa pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah proses pembelajaran yang dirancang agar siswa secara aktif membangun konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), *observasi* (mengamati), *Questioning* (menanya), *Experimenting* (mencoba/menggali informasi), *Associating* (menalar) dan mengkomunikasikan.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh penerapan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V di SDN Patrang 01 Jember Tahun Ajaran 2014/2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V di SDN Patrang 01 Jember Tahun Ajaran 2014/2015.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan di SDN Patrang 01 Jember, dimulai tanggal 23 Maret 2015 sampai dengan 30 Maret 2015. Populasi penelitian adalah siswa kelas V-A dan kelas V-B dengan jumlah siswa masing-masing kelas 35 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan

pola *pre-test post-test control group design*. Pengumpulan data menggunakan metode tes yang berupa tes tulis pilihan ganda pada *pre-test* dan *post-test*.

Pada penelitian ini, kelas V-A sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*, sedangkan kelas V-B sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang menerapkan pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan *scientific* (konvensional). Sebelum diadakan proses pembelajaran dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan data hasil UAS semester Ganjil. Uji Homogenitas dilakukan menggunakan program statistik SPSS versi 21 dengan taraf signifikansi 5%. Dari uji t diperoleh hasil sebesar ,530 dengan $db=69$. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 2,000$. Hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($,530 < 2,000$) sehingga keadaan kedua kelas sebelum diadakan penelitian adalah homogen. Selanjutnya dilakukan uji-t independen antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol berdasarkan nilai selisih antara *post-test* dan *pre-test*. Nilai siswa yang menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* mempunyai rata-rata sebesar 15,06 sedangkan nilai siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional mempunyai nilai lebih rendah yakni rata-rata 9,66. Hasil uji statistik *independent test* menggunakan program SPSS versi 21 sebesar 3,195. Kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $db=68$. Diperoleh bahwa hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,195 > 2,000$ sehingga dapat dilihat bahwa ada pengaruh yang signifikan antara nilai siswa yang diajar dengan menerapkan pendekatan *scientific* dibandingkan dengan nilai siswa yang diajar dengan menerapkan pembelajaran konvensional.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh positif yang signifikan dari penerapan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V di SDN Patrang 01 Jember tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran dalam penelitian ini adalah bagi guru diharapkan dapat memakai pendekatan *scientific* sebagai alternatif pendekatan dalam pembelajaran di sekolah. Dari hasil peneliti dapat digunakan peneliti lain sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scientific* Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V di SDN Patrang 01 Jember Tahun Ajaran 2014/2015”, dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, yang telah membantu dukungan finansial melalui beasiswa Bidik Misi;
2. Drs. Moh. Hasan, MSc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Jember;
3. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Drs. Nuriman, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
6. Prof. Dr. M. Sulthon Masyhud, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Hj. Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan perhatiannya memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
7. Dra. Yayuk Mardiaty, M.A, selaku Dosen Penguji dan Drs. Sihono, M.Pd, selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini;

8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
9. Sulton L, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN Patrang 01 Jember, Hendah Kartika Sari, S.Pd, selaku wali kelas V-A, dan Nurul Sumartini, S.Pd, selaku wali kelas V-B serta seluruh dewan guru yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian;
10. Kedua orang tuaku, Bapak Ngadadi dan Ibu Widji Harsih, adikku Farizal Nur Ardiansyah (Alm), nenekku Djinem, tanteku Ratna Budi Astutik, S.E, serta omku Naryo yang telah memberikan dukungan morill dan materill dalam perkuliahan saya;
11. Bripka Uki Haryanto yang telah memberikan semangat dan motivasinya selama penyusunan skripsi;
12. Teman-Teman mahasiswa PGSD angkatan 2011, Ani. Wendi, Feni, Andriani, Renata, Winda, Rina, Dewi, dan semua teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah berbagi kisah, ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan;
13. Teman-teman kos Fitriana, Eka, Dian, Sriani, Febri, Shanti dan Lilis yang sudah berbagi cerita dan pengalaman berharga dalam suka maupun duka;
14. Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan sehingga saya mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi saya maupun pembaca yang membutuhkan.

Jember, 8 Mei 2015

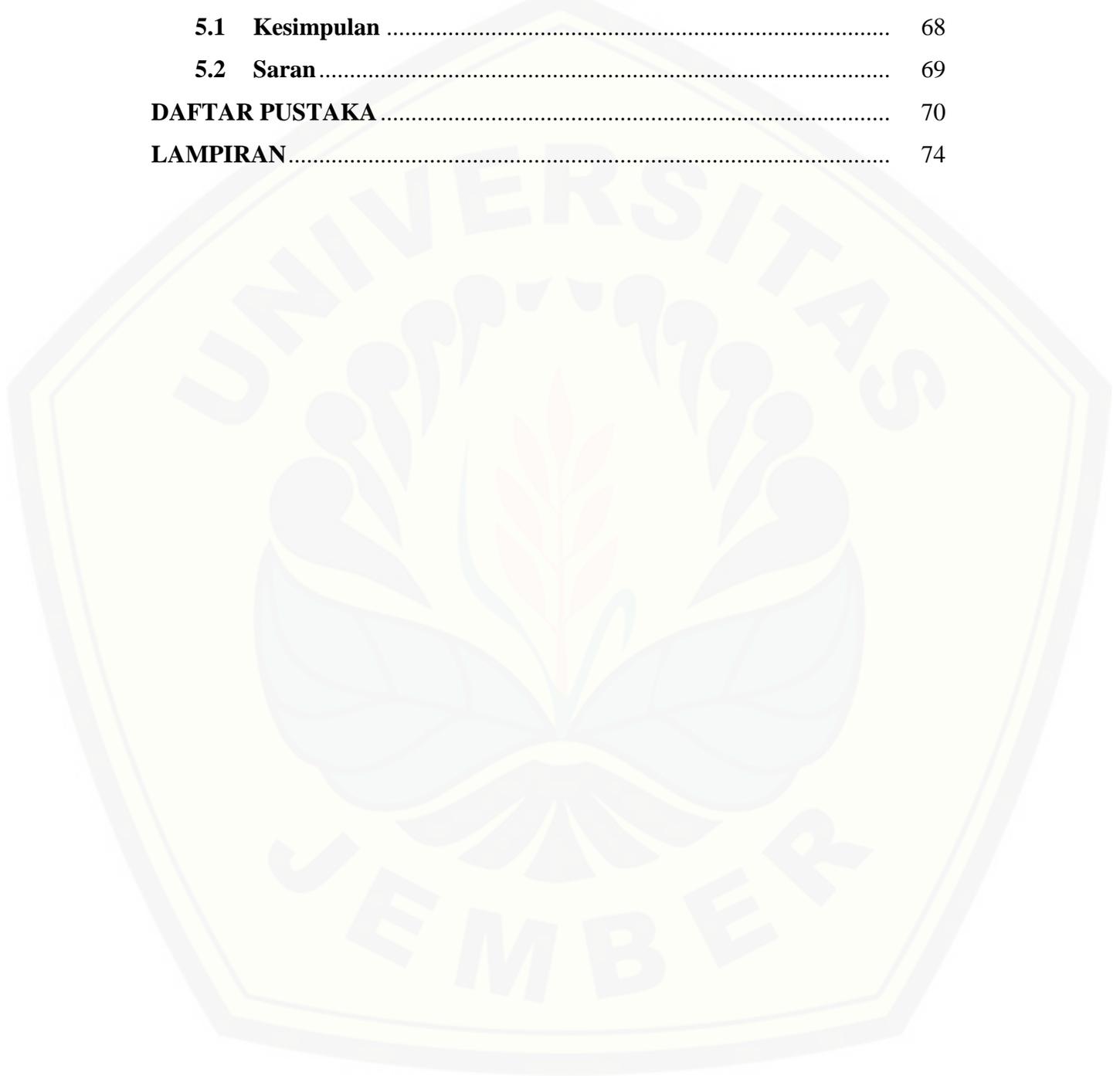
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAM PEMBIMBING	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Hakekat Pembelajaran	7
2.2 Pembelajaran IPS di SD	8
2.3 Pendekatan Pembelajaran	10
2.3.1 Pengertian Pendekatan Pembelajaran	10
2.3.2 Pendekatan Konvensional	12
2.3.3 Pendekatan <i>Scientific</i>	13

2.3.4	Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Scientific</i>	16
2.3.5	Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendekatan <i>Scientific</i>	16
2.3.6	Identifikasi Pendekatan <i>Scientific</i>	17
2.4	Langkah-langkah dan Implementasi Pendekatan <i>Scientifi</i>	18
2.5	Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan <i>Scientific</i>	24
2.6	Hasil Belajar Siswa	25
2.7	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28
2.8	Penelitian Relevan	29
2.9	Kerangka Berpikir	31
2.10	Hipotesis Penelitian	32
BAB 3	METODE PENELITIAN	34
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.2	Rancangan Penelitian	34
3.3	Subyek Penelitian	35
3.4	Variabel Penelitian	39
3.5	Definisi Operasional	39
3.6	Langkah-langkah Penelitian	40
3.7	Teknik Pengumpulan Data	42
3.7.1	Dokumentasi	43
3.7.2	Wawancara	43
3.7.3	Tes	43
3.7.4	Analisis Uji Reliabilitas Instrumen	45
3.7.5	Analisis Daya Beda dan Tingkat Kesulitan Tes	48
3.8	Teknik Analisis Data	52
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1	Gambaran Umum Subyek Penelitian	54
4.2	Paparan Data Penelitian	54
4.3	Analisis Data	57
4.4	Pengujian Hipotesis	59

4.5 Pembahasan	62
BAB 5 PENUTUP.....	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	74



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Perbedaan Pendekatan <i>Scientific</i> dengan <i>Non Scientific</i>	17
2.2 Tingkatan dan Contoh Pertanyaan.....	20
2.3 Skenario Pembelajaran	22
3.1 Rancangan <i>Pre-Test Post-test Control Group Design</i>	35
3.2 Hasil Uji Homogenitas	38
3.3 Hasil Validitas Soal	44
3.4 Analisis data untuk korelasi <i>product moment</i>	45
3.5 Penafsiran hasil uji reliabilitas tes	48
3.6 Klasifikasi indeks daya pembeda tes	50
3.7 Klasifikasi indeks tingkat kesulitan tes.....	50
3.8 Tabel rangkuman hasil analisis indeks daya pembeda dan indeks tingkat kesulitan tes	51
4.1 Data hasil tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol	55
4.2 Hasil selisih nilai post-test dan pre-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen	56
4.3 Perbandingan rata-rata siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol	58
4.4 Tabel hasil uji-t.....	60
4.5 Kriteria penafsiran uji keefektifan relatif	61
4.6 Data penghitungan ER.....	61
D.1 Daftar nilai IPS siswa kelas VA SDN Patrang 01 Jember.....	78
D.2 Daftar nilai IPS siswa kelas VB SDN Patrang 01 Jember.....	80
N.1 Uji validitas soal butir-butir instrumen.....	144
O.1 Distribusi jawaban betul oleh kelompok pandai/tinggi	146
O.2 Distribusi jawaban betul oleh kelompok lemah/rendah.....	147

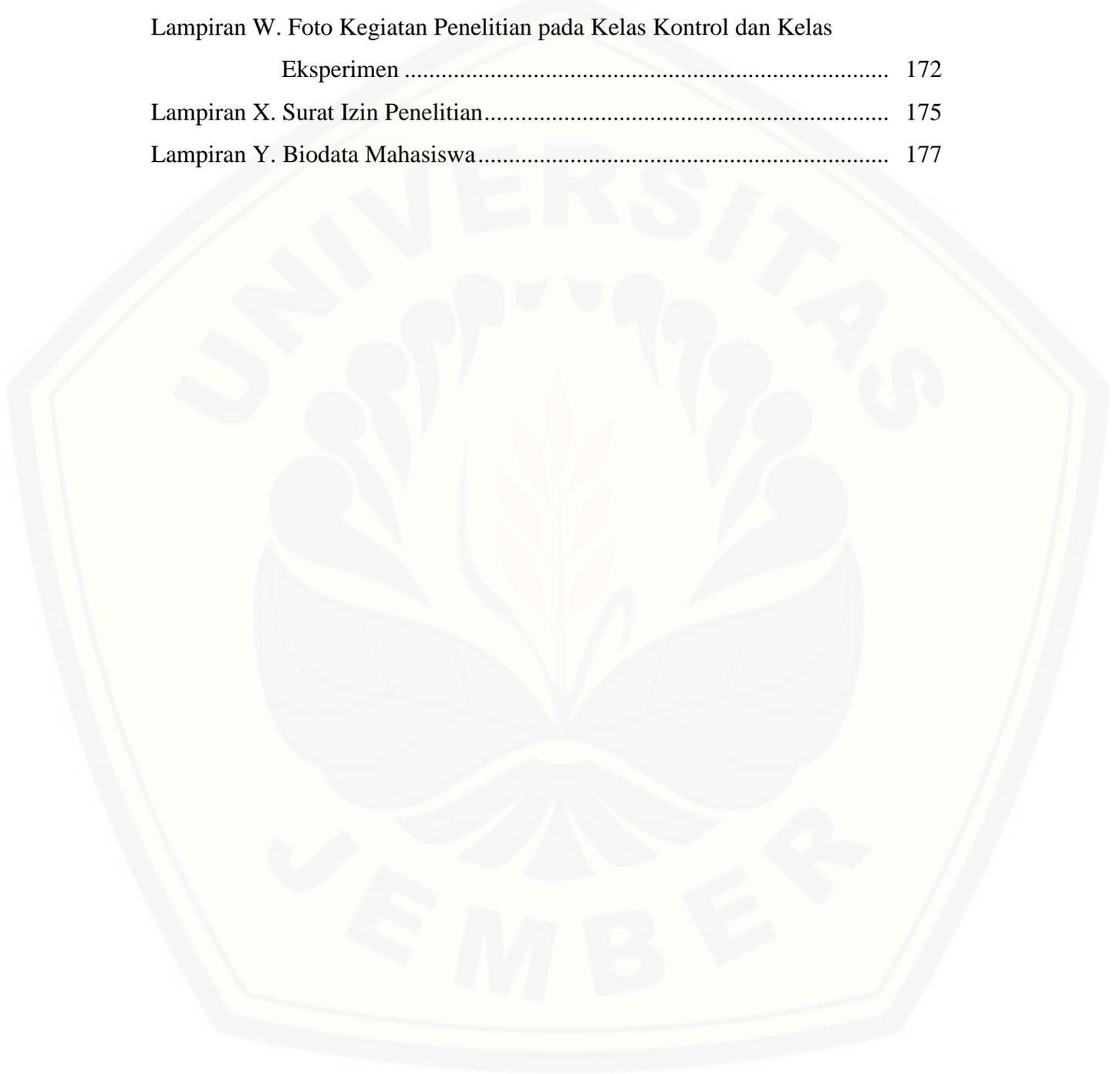
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Hasil Belajar Produktif, Kreatif, Inovatif, dan Efektif	15
2.2 Langkah-Langkah Pembelajaran Pendekatan <i>Scientific</i>	18
2.3 Piramida Ranah Kognitif versi Krathwohl	27
2.4 Bagan Kerangka Berfikir	32
3.1 Bagan Prosedur Penelitian	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A : Matrik Penelitian	74
Lampiran B : Pedoman Pengumpulan Data.....	76
B.1 Pedoman Dokumentasi	76
B.2 Pedoman Wawancara.....	76
B.3 Pedoman Tes.....	76
Lampiran C : Pedoman Wawancara.....	77
C.1 Lembar Wawancara untuk Guru	77
Lampiran D : Daftar Nilai IPS	78
D.1 Daftar Nilai IPS Siswa Kelas V-A	78
D.2 Daftar Nilai IPS Siswa Kelas V-B.....	80
Lampiran E. Silabus Pembelajaran	82
Lampiran F. RPP Kelas Kontrol	85
Lampiran G. RPP Kelas Eksperimen	90
Lampiran H. Materi Pembelajaran	97
Lampiran I. Kisi-kisi Soal <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i>	115
Lampiran J. Soal <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i>	116
Lampiran K. Kunci Jawaban <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i>	124
Lampiran L. Lembar Kerja Kelompok Kelas Kontrol.....	125
Lampiran M. Lembar Kerja Kelompok Kelas Eksperimen	131
Lampiran N. Uji Validitas Soal Buitir-butir Instrumen	144
Lampiran O. Data Distribusi Jawaban Kelompok Tinggi dan Rendah.....	146
Lampiran P. Hitungan Daya Pembeda dan Tingkat Kesulitan	148
Lampiran Q. Soal yang Sudah Valid dan Diuji Reliabilitas	152
Lampiran R Soal Sebelum Revisi dan Sesudah Revisi	159
Lampiran S. Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> (Revisi).....	160
Lampiran T. Kunci Jawaban Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> (Revisi)	167

Lampiran U. Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen	168
Lampiran V. Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	170
Lampiran W. Foto Kegiatan Penelitian pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	172
Lampiran X. Surat Izin Penelitian.....	175
Lampiran Y. Biodata Mahasiswa.....	177



BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijabarkan tentang 1) Latar Belakang, 2) Rumusan Masalah, 3) Tujuan Penelitian, dan 4) Manfaat Penelitian. Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan yang menyeluruh dan kompleks. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3, yakni:

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemandirian peserta didik tidak berjalan dengan sikap-sikap demokratis yang bertanggung jawab, kekreatifan tidak berjalan seimbang dengan keluhuran akhlak sebagaimana yang teramanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan pelaksanaan antara aspek diniawiyah dan aspek akhirat tidak dilaksanakan secara kompleks sehingga tujuan dari pada kurikulum secara utuh tidak terlaksana dengan baik. Lebih dari itu semua beberapa hal yang tidak dapat dilepaskan dalam pelaksanaan pendidikan diantaranya adalah psikologi belajar. Kurikulum hanya akan menjadi teori tanpa praktik jika tanpa memperhatikan keberadaan psikologi belajar siswa sebagai subjek didik.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan seperangkat perencanaan yang berfungsi untuk menyampaikan implementasi isi kurikulum kepada peserta didik agar membentuk kompetensi peserta didik sesuai dengan

karateristik dan kemampuan masing-masing. Kompetensi peserta didik yang diharapkan dalam KTSP menurut tujuan pendidikan khususnya pada tingkat satuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan implementasi isi kurikulum dalam satuan pendidikan salah satunya adalah standar isi. Menurut peraturan pemerintah no. 22 tahun 2006 (Soepeno, 2010:2) standar isi memiliki kerangka dasar dan struktur kurikulum yang terdiri atas kelompok mata pelajaran salah satunya adalah kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak dan verbal yang berbeda dengan ilmu-ilmu terapan yang bersifat pasti. Hal ini akan menjadikan siswa terkadang merasa jenuh atau bosan menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Faktor yang menyebabkan keadaan siswa merasa jenuh dan bosan, diantaranya kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran dilaksanakan, sehingga motivasi siswa dalam belajar IPS sangat kurang. Pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS masih terpusat pada guru dan tidak melihat siswa sebagai individu yang mempunyai potensi yang ada pada diri mereka, sehingga pembelajaran hendaknya lebih terpusat pada siswa yang banyak melibatkan siswa aktif selama pembelajaran berlangsung. Akibatnya, sering terdapat siswa yang menampakkan sikap acuh dan malas serta lebih banyak siswa yang mengantuk dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar kurang memuaskan karena siswa banyak melakukan kekeliruan dan kesalahan dalam mengerjakan ulangan atau tes pelajaran yang diberikan oleh guru. Kekeliruan dan kesalahan yang dilakukan siswa ini tidak mutlak disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS tetapi juga karena faktor lain seperti gaya atau metode mengajar guru, lingkungan, sarana dan prasarana belajar, motivasi siswa dan lain-lain termasuk kurang efektifnya penggunaan media pembelajaran.

Proses pembelajaran IPS tidak hanya diarahkan pada kemampuan siswa menghafal konsep-konsep saja. Siswa diharapkan memiliki wawasan berpikir yang

beragam sehingga mereka dapat mempelajari IPS sebagai konsep dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Hal ini sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPS dalam Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah agar siswa memiliki kemampuan untuk:

1. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Ningrum (2008:9.35), pada dasarnya siswa memiliki minat (*sense of interest*) dan dorongan ingin melihat kenyataan (*sense of reality*). Mengingat materi pembelajaran IPS lebih banyak memuat informasi maka upaya mengembangkan kedua potensi siswa tersebut, guru dituntut memiliki kreativitas dalam mengaktualisasikan kompetensinya terutama untuk mengidentifikasi, menyeleksi dan menentukan media pembelajaran yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa dan yang tidak kalah pentingnya sajian harus dibuat menarik bagi siswa yang salah satu caranya adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran.

Pendekatan memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengasosiasi) data, dan mengkomunikasikan hasil belajar yang disebut pendekatan *scientific*. Pendekatan ini perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam belajar mandiri dan berpikir

kreatif. Pada setiap langkah inti proses pembelajaran, guru akan melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah.

Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah proses pembelajaran yang dirancang agar siswa secara aktif membangun konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), *observasi* (mengamati), *Questioning* (menanya), *Experimenting* (mencoba/menggali informasi), *Associating* (menalar) dan mengkomunikasikan. Pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi dapat berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Berdasarkan data dokumentasi hasil belajar siswa diperoleh dari guru kelas V baik kelas V-A maupun kelas V-B melalui data sekunder nilai UAS yaitu nilai UAS pada mata pelajaran IPS semester 1 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk semua mata pelajaran termasuk pelajaran IPS di SDN Patrang 01 dikatakan tuntas apabila telah mencapai skor ≥ 70 dari nilai maksimal 100. Data nilai dari seluruh siswa kelas V-A dan kelas V-B digunakan sebagai uji homogenitas. Jumlah siswa pada kelas V-A yaitu 35 siswa dan jumlah siswa kelas VB yaitu 36 siswa diperoleh data dari masing-masing kelas, untuk kelas V-A, dari 35 siswa hanya 17 orang atau hanya 48,57% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 , sedangkan 18 orang atau 51,43% siswa lainnya mendapatkan nilai < 70 . Kelas VB, dari 36 siswa hanya 15 orang atau hanya 41,67% yang mendapatkan nilai ≥ 70 , sedangkan 21 orang atau 58,33% siswa lainnya mendapatkan nilai < 70 . Penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Desember 2014 diperoleh bahwa mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang membosankan karena kurang optimalnya

guru menerapkan metode pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran (Lampiran C). Siswa beranggapan bahwa IPS itu tidak menyenangkan dan akhirnya cenderung kurang berminat untuk mempelajarinya. Kendala pembelajaran IPS yang ada di kelas V harus dicari solusi yang baik agar ketuntasan hasil belajar IPS siswa dapat lebih baik salah satunya dengan menggunakan pendekatan ilmiah sebagai metode pembelajaran yaitu pendekatan *scientific*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian eksperimental yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scientific* Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V Di SDN Patrang 01 Jember Tahun Ajaran 2014/2015.”** Peneliti menggunakan pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia diduga materi tersebut belum diajarkan pada kelas V SDN Patrang 01 Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Adakah pengaruh penerapan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V di SDN Patrang 01 Jember Tahun Ajaran 2014/2015?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V di SDN Patrang 01 Jember Tahun Ajaran 2014/2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan penggunaan alternatif dalam mengajar untuk menarik minat belajar siswa dalam menerima materi

pelajaran IPS dan menghilangkan suasana bosan dalam proses pembelajaran.

- b. bagi peneliti, dapat memperoleh wawasan dan pengalaman dalam merumuskan masalah sampai melakukan penelitian sehingga dapat mengetahui proses penelitian yang benar dan baik.
- c. bagi pihak sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk dapat menyelenggarakan proses pembelajaran secara lebih baik dengan meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- d. bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menarik minat peneliti lain untuk melakukan penelitian terhadap keefektivitasan penggunaan pendekatan *scientific*.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup atau objek yang dijadikan dasar dalam penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: 1) Hakekat Pembelajaran, 2) Pembelajaran IPS di SD, 3) Pendekatan Pembelajaran, 4) Langkah-langkah dan Implementasi Pendekatan *Scientific*, 5) Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan *Scientific*, 6) Hasil Belajar Siswa, 7) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, 8) Penelitian yang Relevan, 9) Kerangka Berpikir dan 10) Hipotesis Penelitian.

2.1 Hakekat Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Slameto (2003) merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian belajar yang cukup komprehensif diberikan oleh Bell-Gredler (dalam Winataputra, 2008:5) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills and attitudes*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan informal, keturutsertaannya dalam pendidikan formal dan/atau pendidikan nonformal. Secara konseptual Fontana (dalam Winataputra, 2008:8), mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *Learning*. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Pengertian ini sejalan dengan Gagne, Briggs, dan Wager (dalam Winataputra, 2008:19) yang merumuskan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:157), pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi, pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

2.2 Pembelajaran IPS di SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berasal dari literatur pendidikan Amerika Serikat. Nama asli IPS di Amerika Serikat adalah "*Social Studies*". Istilah tersebut pertama kali dipergunakan sebagai nama sebuah komite yaitu "*Commitee of Social Studies*" yang didirikan pada tahun 1913. Tujuan dari lembaga itu adalah sebagai wadah himpunan tenaga ahli yang berminat pada Ilmu-Ilmu Sosial di tingkat Sekolah Dasar dan Menengah, dan ahli-ahli Ilmu-Ilmu Sosial yang mempunyai minat sama. Nama komite itulah yang kemudian digunakan sebagai nama kurikulum yang mereka

hasilkan. Meskipun demikian nama “*Social Studies*” menjadi makin terkenal pada tahun 1960-an, ketika pemerintah mulai memberikan dana untuk mengembangkan kurikulum tersebut.

Mulyono Tj. (dalam Zahroul, dkk 2011:8) memberi batasan IPS sebagai pendekatan interdisipliner (*Inter-disciplinary Approach*) dari pelajaran Ilmu-ilmu Sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang Ilmu-ilmu Sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidiharjo (dalam Zahroul, dkk 2011:8) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik.

IPS adalah ilmu yang mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Secara mendasar, pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkaitan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumberdaya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Kurikulum (Depdiknas, 2006:5) mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang dirancang dan disiapkan oleh guru berdasarkan kurikulum untuk membantu siswa menjadi manusia yang mampu berinteraksi dengan lingkungannya dan mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam menjalani kehidupan masyarakat lingkungan sekaligus sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

2.3 Pendekatan Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Menurut Joni (dalam Abimanyu et al, 2008:2-4)” pendekatan diartikan sebagai cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, sehingga berdampak ibarat seseorang menggunakan kacamata dengan warna tertentu didalam memandang alam. Kacamata hijau akan menyebabkan dunia keliatan kehijau-hijauan, kacamata berwarna coklat akan menyebabkan dunia kelihatan berwarna coklat dan seterusnya”. Wardani (dalam Setyowati, 2007:6) mengemukakan bahwa pendekatan (*approach*) adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan dengan hakikat bahasa, hakikat pengajaran bahasa serta hakikat apa yang diajarkan. Pendekatan bersifat aksiomatis artinya bahwa kebenaran itu tidak dipersoalkan atau tidak perlu dibuktikan lagi.

Menurut Sanjaya (2008:127) pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

Menurut Sutarto dan Indrawati (2008:13), pendekatan pembelajaran dapat dimaknai sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum.

Sagala (2005:68) menyatakan bahwa, pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu.

Wahjoedi (1999:121), berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal.

Menurut Robertson (dalam Wahjoedi, 1999:125) pendekatan pembelajaran dapat dimaknai menjadi 2 pengertian, yaitu pendekatan pembelajaran sebagai dokumen tetap dan pendekatan pembelajaran sebagai bahan kajian yang terus berkembang. Pendekatan pembelajaran sebagai dokumen tetap dimaknai sebagai suatu kerangka umum dalam praktek profesional guru, yaitu serangkaian dokumen yang dikembangkan untuk mendukung pencapaian kurikulum. Hal tersebut berguna untuk: (1) mendukung kelancaran guru dalam proses pembelajaran; (2) membantu para guru menjabarkan kurikulum dalam praktik pembelajaran di kelas; (3) sebagai panduan bagi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum; dan (4) sebagai bahan masukan bagi para penyusun kurikulum untuk mendesain kurikulum dan pembelajaran yang terintegrasi.

Pendekatan pembelajaran digambarkan sebagai kerangka besar tentang tugas profesional guru yang di dalamnya meliputi: model-model pembelajaran, strategi-strategi pembelajaran, metode-metode pembelajaran dan juga keterampilan-keterampilan mengajar. Pendekatan pembelajaran juga merupakan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dengan menyusun dan memilih model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran maupun keterampilan mengajar tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan siswa guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.3.2 Pendekatan Konvensional

Menurut Wallace (1992:13), pendekatan pembelajaran dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang konvensional (konservatif) apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Otoritas seorang guru lebih diutamakan dan berperan sebagai contoh bagi murid-muridnya.
- 2) Perhatian kepada masing-masing individu atau minat siswa sangat kecil.
- 3) Pembelajaran di sekolah lebih banyak dilihat sebagai persiapan akan masa depan, bukan sebagai peningkatan kompetensi siswa di saat ini.
- 4) Penekanan yang mendasar adalah pada bagaimana pengetahuan dapat diserap oleh siswa dan penguasaan pengetahuan tersebutlah yang menjadi tolok ukur keberhasilan tujuan, sementara pengembangan potensi siswa diabaikan.

Sukandi (2003:8) mendeskripsikan bahwa pendekatan konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan.

Menurut Sriyono (1992:100), dikatakan bahwa pendekatan konvensional dalam penerapannya sering menggunakan metode ceramah, yaitu guru menjelaskan dan mendikte siswa serta memberi mereka tugas. Media yang digunakan terbatas yaitu papan tulis.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran model pendekatan konvensional menurut Suryosubroto (2002:100) adalah sebagai berikut.

- 1) Mengajukan pertanyaan sebagai bahan apersepsi, yaitu guru mengungkapkan kembali pelajaran yang telah lalu.
- 2) Guru berceramah mengenai materi pokok, sedangkan siswa mendengarkan ceramah yang disampaikan guru dengan baik.
- 3) Guru mengontrol pemahaman siswa dengan pertanyaan, tugas-tugas dan sebagainya.

4) Mencatat ikhtisar pelajaran.

Pendekatan pembelajaran konvensional mempunyai beberapa kelemahan sebagai berikut.

- 1) Tidak semua siswa memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.
- 2) Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
- 3) Pendekatan tersebut cenderung tidak memerlukan pemikiran yang kritis.
- 4) Pendekatan tersebut mengasumsikan bahwa cara belajar siswa itu sama dan tidak bersifat pribadi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pendekatan konvensional dapat dimaknai sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa, metode pembelajaran lebih banyak menggunakan ceramah dan demonstrasi, materi pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetensi, dan proses pembelajaran lebih banyak didominasi gurunya sebagai “pen-transfer” ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai “penerima” ilmu.

Pendekatan konvensional dinilai tidak banyak memberi banyak peluang bagi siswa untuk memahami konsep yang diberikan karena lebih disibukkan oleh penghapalan dan latihan-latihan sehingga rasa ingin tahu siswa tidak bisa disalurkan dengan baik, oleh karena itu dibutuhkan pendekatan pembelajaran alternatif yang lebih baik salah satunya pendekatan *scientific*.

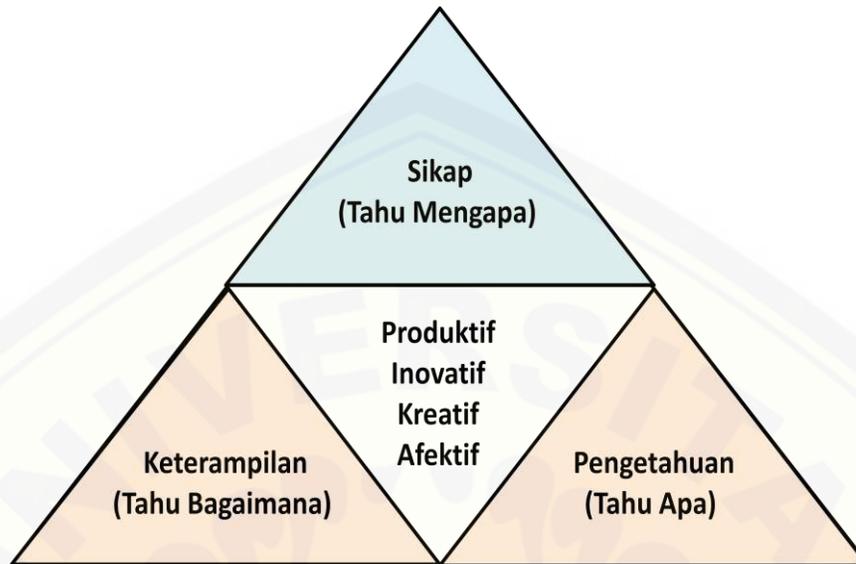
2.3.3 Pendekatan *Scientific*

Pendekatan ilmiah adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menalar, mencoba//mencipta, menyajikan/mengkomunikasikan. Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik

investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.

Proses pembelajaran *scientific* merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013). Meskipun ada yang mengembangkan lagi menjadi mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah data, mengkomunikasikan, menginovasi dan mencipta. Namun, tujuan dari beberapa proses pembelajaran yang harus ada dalam pembelajaran *scientific* sama, yaitu menekankan bahwa belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Menurut teori Vygostky (dalam Gunawan 2009:5), guru cukup bertindak sebagai *scaffolding* (menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya dengan sesuatu yang baru) siswa mengalami kesulitan, serta guru bukan satu-satunya sumber belajar. Sikap tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan keteladanan.

Pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Proses pembelajaran dalam pendekatan *scientific* terdapat tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan seperti digambarkan dalam skema halaman berikut.



Gambar 2.1 Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Sumber Konsep Pendekatan *Scientific Rev Final*)

Proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap terdapat substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”. Ranah keterampilan terdapat substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan terdapat substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Kemendikbud, 2013).

Penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasikan, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah tingginya kelas siswa. Pembelajaran dengan metode *scientific* menurut (Kemendikbud, 2013) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) berpusat pada siswa.

- 2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- 3) melibatkan proses-prose kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 4) dapat mengembangkan karakter siswa.

2.3.4 Tujuan Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific*

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah:

- 1) untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.

2.3.5 Prinsip-prinsip Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific*

Beberapa prinsip pendekatan *scientific* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) pembelajaran membentuk *students self concept*
- 3) pembelajaran terhindar dari verbalisme
- 4) pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip
- 5) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa

- 6) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru
- 7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi

2.3.6 Identifikasi Pendekatan *Scientific*

Kemendikbud (2013) menyebutkan beberapa perbedaan pendekatan *scientific* dengan pendekatan yang bukan *scientific* pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Perbedaan Pendekatan *scientific* dengan pendekatan non *scientific*

Jenis	Non <i>Scientific</i>	<i>Scientific</i>
Perumusan masalah	kabur atau abstrak	jelas dan spesifik
Pendekatan	Intuitif	Empiric
Struktur	Tidak Sistematis	Sistematis
Deskripsi Pelaporan	Subjectif	Objectif
Konsep	Ambigu	Jelas
Penalaran	Deduktif	Induktif
Hipotesis	Untestable, tidak dibuat untuk diuji ulang oleh orang lain	Testable, terbuka untuk diuji oleh orang lain.
Sikap	Tidak kritis	Kritis

Dalam konsep pendekatan *scientific* yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dipaparkan minimal ada 7 (tujuh) kriteria dalam pendekatan *scientific*. Ketujuh kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru dengan siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi siswa dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat di pertanggung-jawabkan.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, tetapi menarik sistem penyajiannya.

2.4 Langkah-langkah dan Implementasi Pendekatan *Scientific*

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*

(Sumber Buku Diklat Kurikulum 2013)

1. Mengamati (*observing*)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

2. Menanya (*Questioning*)

Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Situasi dimana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat dimana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik.

Kegiatan “menanya” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi tambahan tentang apa yang diamatai (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Menurut Sani (2014:100), pertanyaan yang bersifat hipotetik dapat dilakukan dengan menampilkan fenomena dan meminta siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan pembelajaran. Contoh: Apa yang terjadi

jika proklamasi kemerdekaan tidak di proklamasikan oleh Bung Karno dan Bung Hatta?. Dengan pertanyaan hipotetik terdapat berbagai macam jawaban dari pendapat masing-masing siswa. Bobot pertanyaan yang menggambarkan tingkat kognitif yang lebih rendah hingga lebih tinggi berdasarkan teori Bloom disajikan pada halaman berikut.

Tabel 2.2 Tingkatan dan Contoh Pertanyaan
(Sumber Buku Diklat Kurikulum 2013)

Tingkatan	Subtingkatan	Contoh kata-kata kunci pertanyaan
Kognitif yang lebih rendah	Mengingat (<i>to recall/to remember</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa... ▪ Siapa... ▪ Kapan... ▪ Dimana... ▪ Sebutkan... ▪ Jodohkan atau pasangkan... ▪ Persamaan kata... ▪ Golongkan... ▪ Berilah nama...
	Memahami (<i>to comprehend</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terangkanlah... ▪ Bedakanlah... ▪ Terjemahkanlah... ▪ Simpulkanlah... ▪ Bandingkan... ▪ Ubahlah... ▪ Berikanlah interpretasi...
	Menerapkan (<i>to apply</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gunakanlah... ▪ Tunjukkanlah... ▪ Buatlah... ▪ Demonstrasikanlah... ▪ Carilah hubungan... ▪ Tulislah contoh... ▪ Siapkanlah... ▪ Klasifikasikanlah...
Kognitif yang lebih tinggi	Menganalisis (<i>to analyze</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisislah... ▪ Kemukakan bukti-bukti... ▪ Mengapa... ▪ Identifikasikan... ▪ Tunjukkanlah sebabnya... ▪ Berilah alasan-alasan...
	Mengevaluasi (<i>to evaluate</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berilah pendapat... ▪ Alternative mana yang lebih baik... ▪ Setujukah kalian... ▪ Kritiklah... ▪ Berilah alasan...

Tingkatan	Subtingkatan	Contoh kata-kata kunci pertanyaan
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nilailah... ▪ Bandingkan... ▪ Bedakanlah...
	Mencipta (<i>to create</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ramalkanlah... ▪ Bentuk... ▪ Ciptakanlah... ▪ Susunlah... ▪ Rancanglah... ▪ Bagaimana kita dapat memecahkan... ▪ Apa yang terjadi seandainya... ▪ Bagaimana kita dapat memperbaiki... ▪ Kembangkan...

3. Mengumpulkan Informasi (*Experimenting*)

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Pada Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek atau kejadian, aktivitas wawancara dengan narasumber.

4. Menalar (*Associating*)

Kegiatan “menganalisis/mengolah informasi/menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan informasi keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya dan menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Aktivitas ini juga diistilahkan

kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Setelah menemukan keterkaitan antar informasi dan menemukan berbagai pola dari keterkaitan tersebut, selanjutnya secara bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau secara individu membuat kesimpulan.

5. Mengkomunikasikan (*Networking*)

Pada pendekatan *scientific* guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

2.4.1 Implementasi Pendekatan *Scientific*

Pada penelitian ini implementasi pendekatan *scientific* dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Berikut ini adalah langkah-langkah implementasi pembelajaran pendekatan *scientific* yang bisa dilihat dalam Tabel 2.3 berikut ini.

Tabel 2.3 Skenario Pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimental
I. Kegiatan Awal	1. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan	1. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan

Langkah-langkah Pembelajaran	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimental
	<p>pembelajaran dan hal-hal yang akan dipelajari.</p> <p>2. Siswa menjawab pertanyaan apersepsi dari guru.</p>	<p>pembelajaran dan hal-hal yang akan dipelajari.</p> <p>2. Siswa menjawab pertanyaan apersepsi dari guru.</p>
II. Kegiatan Inti	<p>1. Guru menjelaskan tentang jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia</p> <p>2. Guru menyediakan gambar-gambar tokoh proklamasi dengan beberapa peran tokoh masing-masing</p> <p>3. Guru menjelaskan tentang peran tokoh proklamasi.</p> <p>4. Guru menjelaskan tentang peristiwa Rengas dengklor dan proses penyusunan teks proklamasi.</p> <p>5. Guru membentuk kelompok dan meminta siswa mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok.</p>	<p>1. Guru memberikan penjelasan melalui tampilan power point atau kegiatan demonstrasi (mengamati)</p> <p>2. Guru menyampaikan pertanyaan dan mendorong peserta didik agar berpikir untuk bertanya (menanya)</p> <p>3. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan sehingga peserta didik dapat melakukan percobaan dan menggali informasi secara berkelompok (Mencoba)</p> <p>4. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dimana peserta didik diharapkan dapat menghubungkan informasi-informasi yang telah didapat pada proses sebelumnya sehingga permasalahan yang diberikan guru dapat terselesaikan (menalar)</p> <p>5. Guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang diperoleh di depan kelas (mengkomunikasikan)</p>
III. Kegiatan Akhir	<p>1. Guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari dan memberikan refleksi.</p>	<p>1. Guru membantu siswa membuat kesimpulan selama pengamatan (Kesimpulan)</p> <p>2. Guru memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana</p>

Langkah-langkah Pembelajaran	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimental
		<p>siswa mengerti dan paham tentang materi yang sudah dipelajari (Evaluasi)</p> <p>3. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan reflektif misalnya, apakah pembelajaran hari ini menyenangkan? Pengetahuan berharga/baru apa yang kamu peroleh pada pembelajaran hari ini? Bagaimana sikap kita kalau memperoleh sesuatu yang berharga/baru? (Reflektif)</p> <p>4. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah sebagai bentuk tindak lanjut dari apa yang telah dipelajari (Penugasan)</p>

2.5 Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan *Scientific*

Menurut Kemendikbud (2013) ada 7 kelebihan yang ada pada pendekatan *scientific*, yaitu sebagai berikut.

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.

- e. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Adapun kekurangan pendekatan *scientific* adalah sebagai berikut.

- a. Dalam pelajaran yang mempunyai alat dan bahan belajar minim, proses pengamatan sulit dilakukan siswa
- b. Dalam setiap pelajaran, cukup sulit membangkitkan minat siswa untuk bertanya sehingga proses pembelajaran terkesan statis.

2.6 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern dari siswa itu sendiri.

Setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tidak mengajar.

Proses Belajar merupakan suatu aktivitas psikis/mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang relatif konstan dan berbekas. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Bloom (dalam Sardiman, 2005:23) mengemukakan kemampuan sebagai hasil belajar, terdiri dari 3 kemampuan yaitu:

1. kemampuan kognitif, yaitu kemampuan dalam mengingat materi yang telah dipelajari dan kemampuan mengembangkan intelegensi.
2. kemampuan afektif, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan sikap kejiwaan seperti kecenderungan akan minat dan motivasi.
3. kemampuan psikomotor, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan dan fisik.

Lorin Anderson dan Krathwohl serta para ahli psikologi aliran kognitivisme merevisi taksonomi Bloom pada ranah kognitif yang dipublikasikan pada tahun 2001. Hasil revisi tersebut terdiri dari enam level yaitu *remembering* (mengingat), *understanding* (memahami), *applying* (menerapkan), *analyzing* (menganalisis, mengurai), *evaluating* (menilai), dan *creating* (mencipta). Level taksonomi Bloom versi Krathwohl dapat dilihat pada piramida berikut:



Gambar 2.3 Piramida Ranah Kognitif versi Krathwohl
(Sumber: <http://www.learnnc.org/lp/pages/4719>)

Menurut Bloom dkk (dalam Utari) Tiga level pertama (terbawah) merupakan *Lower Order Thinking Skills*, sedangkan tiga level berikutnya *Higher Order Thinking Skill*. Namun demikian pembuatan level ini bukan berarti bahwa lower level tidak penting. Justru lower order thinking skill ini harus dilalui dulu untuk naik ke tingkat berikutnya. Skema ini menunjukkan bahwa semakin tinggi semakin sulit kemampuan berpikirnya.

Prinsip yang mendasari penilaian hasil belajar yaitu untuk memberi harapan bagi siswa dan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas dalam arti siswa menjadi pembelajar yang efektif dan guru menjadi motivator yang baik. Pemerolehan hasil belajarnya, setiap siswa memiliki motivasinya masing-masing. Selain motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri, banyak faktor yang dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar oleh masing-masing siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran namun faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor dalam diri siswa itu sendiri. Terutama faktor

psikologis seperti intelegensi, minat, dan bakat yang ada dalam diri siswa. Guru dapat membantu siswa dalam menggali dan mengembangkan intelegensi, minat dan bakat yang terkadang tidak mereka ketahui untuk dapat menunjang atau bahkan meningkatkan hasil belajar mereka di sekolah.

Selain faktor dalam diri individu, faktor dari luar diri individu juga mempunyai pengaruh untuk menentukan hasil belajar siswa. Orang tua dan keluarga mempunyai peranan penting dalam menentukan hasil belajar siswa karena waktu siswa lebih banyak bersama dengan orang tua dan keluarga. Orang tua terutama dapat mengantisipasi perubahan perilaku individu dalam lingkungannya sehari-hari karena lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor sekolah dapat dijadikan perantara untuk membatasi perubahan perilaku siswa di lingkungannya sehingga nantinya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

2.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar setiap individu dipengaruhi oleh belajar siswa. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang meliputi:
 1. faktor jasmani, seperti kesehatan dan cacat tubuh,
 2. faktor psikologi, seperti intelegensi, minat, bakat, kesiapan, kematangan,
 3. faktor kelelahan, seperti kelelahan jasmani dan kelelahan rohani
- b. faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar individu, yang meliputi:
 1. faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 2. faktor sekolah, salah satunya adalah metode mengajar. Metode mengajar yang kurang baik dapat menyebabkan hasil belajar yang dicapai siswa kurang baik pula, untuk itu diperlukan suatu kemampuan guru untuk memilih metode mengajar yang sesuai.
 3. faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat

Dengan demikian guru harus memperhatikan perbedaan individu dalam memberikan pelajaran kepada mereka, supaya dapat menangani siswa sesuai dengan kondisinya untuk menunjang keberhasilan belajar. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, satu dengan yang lainnya berbeda. Salah satu yang mempengaruhi belajar adalah faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yang di dalamnya terdapat model pembelajaran. Joyce (Trianto, 2010:22) menyatakan bahwa model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tepat tidaknya guru menggunakan model pembelajaran, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai siswa. Maka dalam penelitian ini membicarakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu model pembelajaran.

Menurut Sabri (2007:45), salah satu lingkungan belajar yang dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam kualitas pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar sekolah (*Theory Of School Learning*) dari Bloom yang mengatakan ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah, yakni karakteristik individu, kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Menurut Carroll (dalam Sabri, 2007:46), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu (1) bakat mengajar, (2) waktu yang tersedia untuk belajar, (3) waktu yang diperlukan guru menjelaskan pelajaran, (4) kualitas mengajar dan (5) kemampuan individu.

2.8 Penelitian yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti yang lain. Beberapa penelitian tersebut sebagai berikut.

Penelitian Eksperimental yang dilakukan oleh Yohatin (2014) dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Pendekatan Scientific Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sifat Benda Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV*”. Hasil analisis uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 4,23$, harga t_{hitung} ini dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} dengan $db = N_x + N_y - 2 = 41 + 40 - 2 = 79$, pada taraf signifikansi 5%. Nilai $d_b = 79$ terletak antara $d_b = 60$ yang mempunyai harga $t_{tabel} = 2,000$ dan $d_b = 120$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada pengaruh penggunaan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar siswa ditolak dan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi ada pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa diterima.

Penelitian Eksperimental yang dilakukan oleh Prasetyo (2014) dengan judul “*Pengaruh Pendekatan Scientific Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Persegi dan Persegi Panjang Siswa Kelas III SDN Kandangsemangkon Paciran Lamongan*”. Hasil analisis uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} =$ sebesar 2,240 harga t_{hitung} ini dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} dengan $db = 51$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh harga $t_{tabel} = 2$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,240 > 2,008$ sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima.

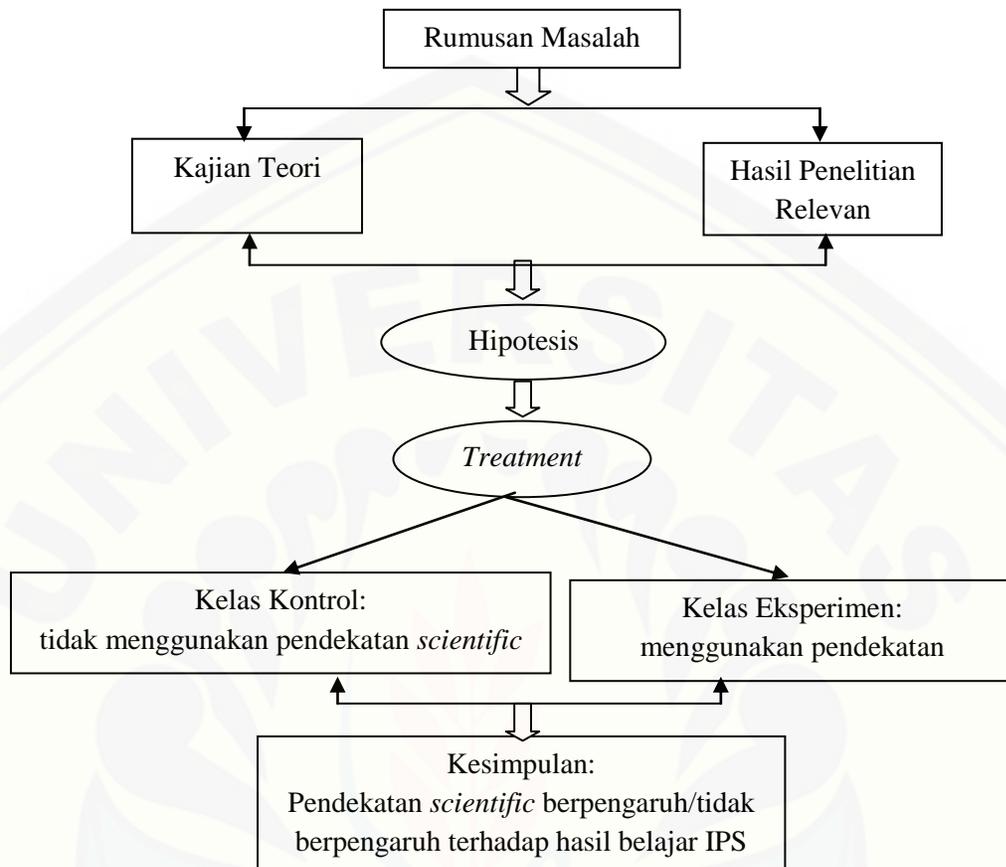
Penelitian Eksperimental pada mata pelajaran IPA yang dilakukan oleh Utami (2015) dengan judul “*Pengaruh Penerapan Pendekatan Scientific Berbantu Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Jember Kidul 04*”. Hasil analisis perhitungan uji-t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 4,842$. Harga ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $db = 88$, pada taraf signifikansi 5% sehingga memperoleh $t_{tabel} = 1,991$ analisis tersebut, diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,842 > 1,991$ dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, peneliti melihat bahwa pendekatan *scientific* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan Matematika, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa

namun menggunakan mata pelajaran IPS dan pokok bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

2.9 Kerangka Berpikir

Untuk mengetahui penerapan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia, di awal pertemuan diberikan tes awal (*pre-test*) yang bertujuan untuk mengetahui skor awal siswa pada pembelajaran IPS pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia, sebelum diberikan *treatment* (perlakuan) pada masing-masing kelas. *Pre-test* dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa bentuk soal objektif yang sama terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian pada pertemuan berikutnya digunakan pendekatan *scientific* pada kelas eksperimen sedangkan proses pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Setelah itu, masing-masing kelas diberikan tes kembali dengan alat ukur yang sama. Tes ini disebut *post-test* (tes akhir). Selisih antara hasil *post-test* dan *pre-test* yang kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh pendekatan *scientific* secara statistik yang selanjutnya disebut sebagai hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan halaman berikut.



Gambar 2.4 Bagan Kerangka Berfikir

2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih atau sebagian jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Menurut Masyhud, (2014:73), hipotesis dicari melalui pengkajian kepustakaan, baik dari sumber yang bersifat primer maupun sekunder. Hipotesis disini merupakan simpulan teori yang paling mendekati kebenaran.

Berdasarkan uraian, peneliti merumuskan hipotesis kerja, sebagai berikut:

H_a : ada pengaruh penerapan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V di SDN Patrang 01 Jember tahun ajaran 2014/2015.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan 1) tempat dan waktu penelitian, 2) rancangan penelitian, 3) subyek penelitian, 4) variabel penelitian, 5) definisi operasional, 6) langkah-langkah penelitian, 7) teknik pengumpulan data, dan 8) teknik analisis data.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan tempat penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive area*, artinya daerah penelitian dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu di antaranya adalah keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga tidak dapat mengambil sampel yang benar dan jauh atau karena memiliki tujuan khusus lainnya (Masyhud, 2014:75). Waktu penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah SDN Patrang 01 Jember dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Adanya ijin dari pihak SDN Patrang 01 Jember untuk dijadikan tempat penelitian.
2. Terpenuhi sampel data yang dibutuhkan sehingga memperlancar penelitian ini.
3. Adanya kelompok yang diberi perlakuan (kelas eksperimen) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol) yang difungsikan sebagai pembanding bagi kelompok yang diberi perlakuan.

3.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*eksperimental*”. Penelitian Eksperimental dilakukan dengan maksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu (Masyhud, 2014:116).

Penentuan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan secara random atau acak. Setelah itu, kedua kelompok sama-sama diberikan tes awal (*pre-test*), untuk mengukur kondisi awal masing-masing kelompok. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu penggunaan pendekatan *scientific*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (pembelajaran konvensional). Setelah selesai, kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) diberikan test lagi (*post-test*). Penelitian ini menggunakan pola penelitian eksperimental tipe *pre-test post-test control group design*. Menurut Masyhud (2014:153), jika digambarkan secara umum, pelaksanaan pola eksperimen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan *pre-test post-test control group design*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	O ₁	X	O ₂
C	O ₁		O ₂

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

C : Kelompok Kontrol

O₁ : Observasi/Test awal (*pre-test*) yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kontrol sebelum dilakukan perlakuan. Test untuk kedua kelompok menggunakan alat/instrumen yang sama.

X : perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimental.

O₂ : Observasi/Test akhir (*post-test*) yang diberikan sesudah perlakuan. Test untuk kedua kelompok digunakan alat/instrumen.

Dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Observasi dilakukan sebelum eksperimen (O₁) disebut *pre-test* dan observasi sesudah eksperimen (O₂) disebut *post-test*. Perbedaan antara O₁ dan O₂ diasumsikan merupakan efek dari perlakuan.

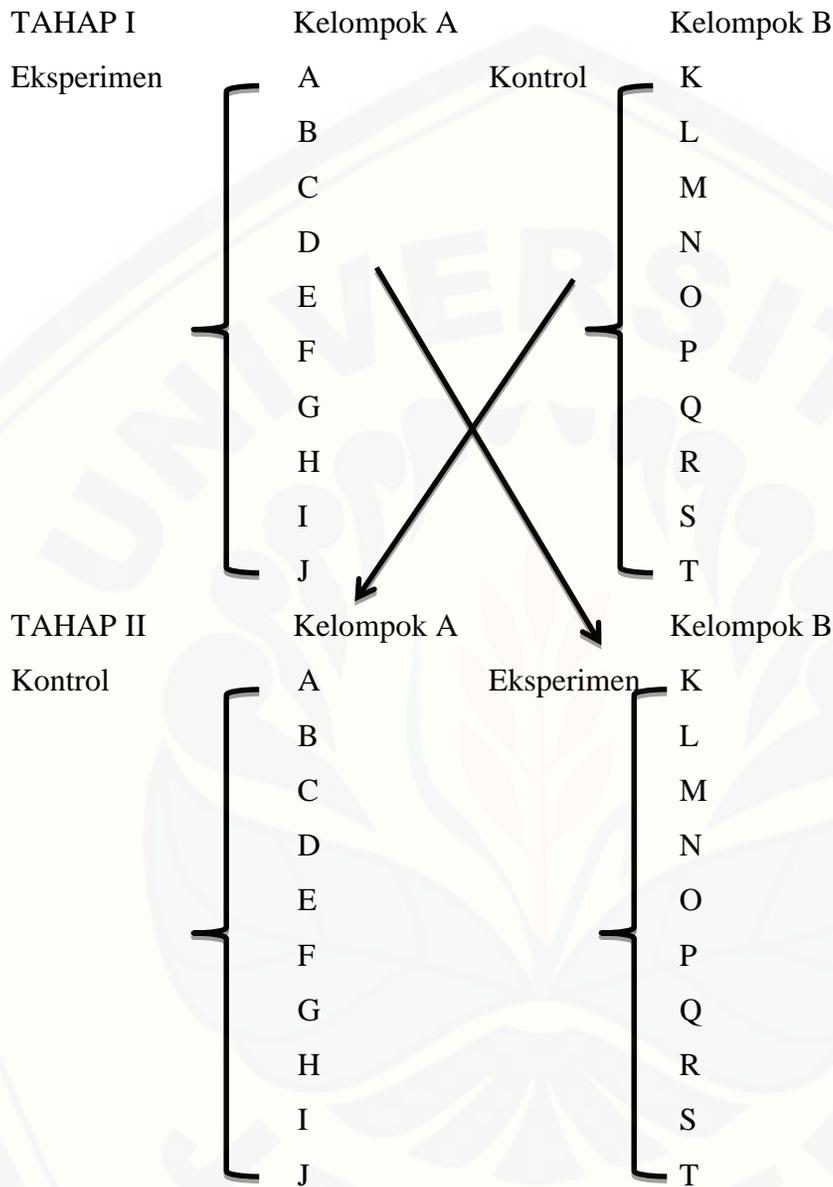
3.3 Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Patrang 01 yang terdiri dari 2 kelas yaitu V-A dan V-B. Sebelum diadakan penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen, peneliti terlebih dahulu mengadakan uji homogenitas

dengan menggunakan data hasil *pre-test* sebagai acuannya terhadap populasi yakni seluruh siswa kelas V di SDN Patrang 01 dengan menggunakan program analisis data SPSS versi 21.

Peneliti mengadakan uji homogenitas dengan menggunakan uji t karena subyek penelitian hanya terdiri dari 2 kelas. Namun sebelum peneliti mengadakan uji homogenitas, terlebih dahulu peneliti mengadakan uji normalitas untuk mengetahui subyek yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Apabila hasil uji normalitas menyatakan berdistribusi normal maka peneliti dapat langsung mengadakan uji homogenitas dengan menggunakan hasil *pre-test* sebagai acuan penghitungan. Kemudian jika analisis hasil $t_0 < t_t$ maka populasi dinyatakan homogen sehingga peneliti dapat langsung menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen melalui teknik pengundian. Namun apabila hasil analisis $t_0 > t_t$ maka populasi dinyatakan heterogen sehingga peneliti perlu memberikan perlakuan silang terhadap kedua kelompok agar tidak menimbulkan bias subyek dalam penelitian. Untuk memberikan perlakuan silang, kelas kontrol dan kelas eksperimen yang sudah ditentukan sebelumnya diberi perlakuan yang sama secara bergantian. Dalam separuh waktu, satu kelas yang sudah ditentukan sebagai kelompok eksperimen pada separuh waktu selanjutnya sebagai kelompok kontrol. Begitu juga terhadap kelas yang sudah ditentukan sebagai kelompok kontrol. Pada separuh waktu diberi perlakuan sebagai kelompok kontrol dan pada separuh waktu selanjutnya diberi perlakuan sebagai kelompok eksperimen.

Jika digambarkan dalam sketsa, perlakuan silang dalam pelaksanaan eksperimen sebagaimana dimaksudkan tersebut adalah pada halaman berikut:



Diawali dengan uji homogenitas terhadap dua kelompok populasi yang akan diteliti yaitu kelas V-A dan kelas V-B. Uji homogenitas dilakukan menggunakan nilai UAS mata pelajaran IPS. Hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 21 dilihat pada tabel halaman 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Hasil uji homogenitas

Group Statistics									
	X	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Y	KELAS VA	35	71,57	6,997	1,183				

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Y	Equal variances assumed	8,345	,005	,530	69	,598	1,099	2,074	-3,039	5,238
	Equal variances not assumed			,533	62,268	,598	1,099	2,064	-3,026	5,225

Dari hasil uji t di atas, dapat diperoleh hasil t_{hitung} sebesar ,530. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 2,000$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($,530 < 2,000$) sehingga keadaan kedua kelas sebelum diadakan penelitian adalah homogen. Selanjutnya dengan menggunakan metode *cluster random sampling* dengan teknik undian untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasilnya yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai suatu kesatuan konsep yang dapat diidentifikasi dan diukur pengaruhnya serta dibedakan dengan konsep yang lainnya. Variabel merupakan segala sesuatu yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

- a. Variabel Bebas adalah faktor yang menyebabkan suatu pengaruh.

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan *scientific*

- b. Variabel Terikat adalah faktor yang diakibatkan oleh pengaruh tadi.

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V.

- c. Variabel Kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

Yang menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini adalah guru kelas kontrol dan eksperimen yang sama, materi pelajaran yang sama, lama proses pembelajaran sama dan kemampuan siswa yang sama. Dalam variabel kontrol yang berbeda hanya perlakuan terhadap masing-masing kelas.

3.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul penelitian, maka perlu diberikan penjelasan beberapa istilah yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan *Scientific* (Saintifik)

Pendekatan *scientific*/ilmiah merupakan proses pembelajaran yang menggunakan proses berpikir ilmiah. Pendekatan ilmiah dapat dijadikan sebagai jembatan untuk perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan

mencipta. Penerapan pendekatan *scientific*/ilmiah dapat dilakukan sesuai dengan kreatifitas guru, walaupun telah ada buku guru. Guru dapat mengembangkan sendiri sesuai dengan keadaan peserta didik dan sekolah masing-masing.

2. Metode Konvensional

Pembelajaran dengan metode konvensional adalah salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada guru berupa ceramah sedangkan siswa hanya dituntut untuk menerima informasi yang diterima tanpa adanya kegiatan aktif untuk menumbuhkan pengetahuan tambahan. Pembelajaran ini diawali dengan pemberian materi oleh guru terhadap siswa, selanjutnya guru memberikan latihan soal untuk dikerjakan para siswanya, setelah itu latihan soal tersebut dibahas oleh guru tanpa adanya kegiatan aktif dari siswa.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dan pendekatan konvensional yang ditunjukkan dengan nilai tes akhir kegiatan belajar mengajar di kelas V SDN Patrang 01 tahun ajaran 2014/2015. Hasil belajar siswa ini nantinya akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh positif penggunaan pendekatan *scientific* pada pokok bahasan proklamasi kemerdekaan.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Pada penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

a) Tahap persiapan

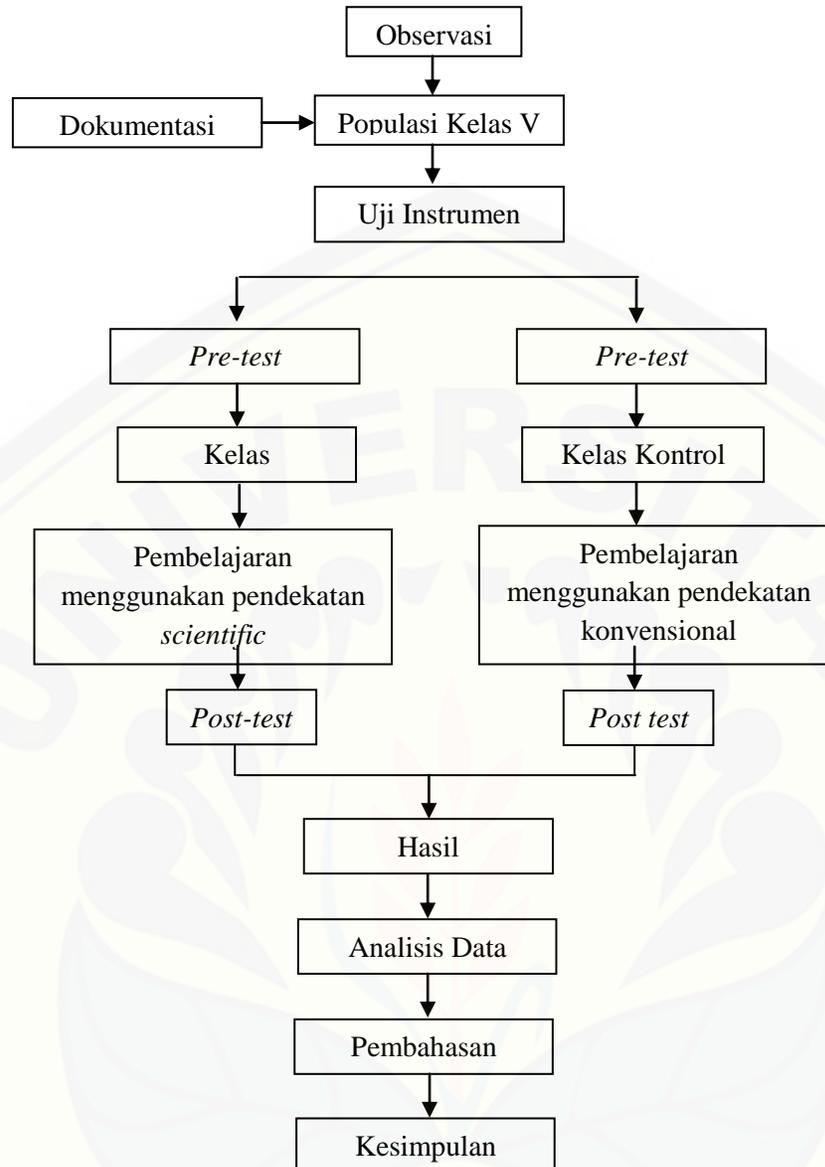
- 1) perumusan masalah penelitian
- 2) melakukan observasi di sekolah dengan mengumpulkan data yang diperlukan seperti daftar nama siswa, melakukan wawancara, serta pengamatan pembelajaran IPS kelas V
- 3) melakukan kajian pustaka
- 4) membuat instrumen tes serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

5) mengujicoba instrumen tes ke 43 responden untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas item soal.

b) Tahap Pelaksanaan

- 1) memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui kemampuan awal siswa
- 2) menganalisis hasil *pre-test* untuk mengetahui hasil uji homogenitas dan normalitas kedua kelas
- 3) menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan undian
- 4) melakukan kegiatan pembelajaran dengan memakai pendekatan *scientific* pada kelas eksperimen dan pendekatan konvensional pada kelas kontrol
- 5) mengadakan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- 6) menganalisis hasil *post-test* menggunakan program spss versi 21
- 7) membahas hasil analisa data dan membandingkannya dengan uji hipotesis
- 8) Menarik kesimpulan

Untuk lebih memperjelas tahap-tahap penelitian ini dapat dilihat dalam Gambar 3.1 halaman berikut.



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian disamping menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.7.1 Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang identitas siswa dari sekolah dan nilai UAS yang digunakan sebagai uji homogenitas.

3.7.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru kelas V dan 3 siswa dari masing-masing kelas yang dipilih secara acak. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui metode guru dalam mengajar, kendala yang dihadapi, dan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran.

3.7.3 Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diperlukan tentang seseorang dengan cara yang cepat dan tepat (Subari, 1994:174). Data hasil belajar siswa yang telah tercapai dapat diketahui dengan menggunakan metode tes. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan setelah mempelajari materi yang diajarkan. Metode tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda yang diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test*. Soal sebelumnya telah disusun sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Sebelum mengadakan kegiatan pemberian soal *pre-test* dan *post-test*, peneliti terlebih dahulu mengadakan uji validitas soal dengan menggunakan *Pearson Product Moment* dan reliabilitas dengan menggunakan Uji Alpha terhadap soal tes yang akan diberikan. Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan menggunakan rumus t_{test} untuk sampel terpisah.

Peneliti melakukan uji instrumen pada soal yang akan digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test*. Pengujian instrumen dilaksanakan di SDN Kebonsari 01. Pemilihan SDN Kebonsari 01 Jember sebagai sekolah yang digunakan untuk pengujian instrumen karena SDN Kebonsari 01 memiliki tingkat kemampuan karakteristik dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sama dengan SDN Patrang 01 Jember yang dijadikan peneliti sebagai tempat penelitian. Instrumen soal

yang direncanakan digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* sebanyak 36 item soal. Setelah dilakukan uji validitas hasilnya 32 item soal valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Hasil validitas dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 Hasil Validitas Soal

No.	Nomor Soal	Korelasi dengan faktor	Korelasi dengan total	r tabel N=43	kesimpulan
1	1	0,456	0,407	0,301	valid
2	2	0,585	0,444	0,301	valid
3	3	0,335	0,224	0,301	valid
4	4	0,403	0,409	0,301	valid
5	5	0,577	0,408	0,301	valid
6	6	-0,136	-0,220	0,301	tidak valid
7	7	0,610	0,540	0,301	valid
8	8	0,529	0,579	0,301	valid
9	9	0,339	0,342	0,301	valid
10	10	0,311	0,320	0,301	valid
11	11	0,318	0,311	0,301	valid
12	12	0,032	-0,009	0,301	tidak valid
13	13	0,047	-0,17	0,301	tidak valid
14	14	0,402	0,292	0,301	valid
15	15	0,503	0,497	0,301	valid
16	16	0,477	0,361	0,301	valid
17	17	0,341	0,328	0,301	valid
18	18	0,500	0,48	0,301	valid
19	19	0,542	0,562	0,301	valid
20	20	0,434	0,440	0,301	valid
21	21	0,354	0,337	0,301	valid
22	22	0,674	0,615	0,301	valid
23	23	0,493	0,489	0,301	valid
24	24	0,399	0,313	0,301	valid
25	25	0,339	0,32	0,301	valid
26	26	0,236	0,116	0,301	tidak valid
27	27	0,423	0,279	0,301	valid
28	28	0,472	0,351	0,301	valid
29	29	0,508	0,47	0,301	valid
30	30	0,350	0,238	0,301	valid
31	31	0,451	0,497	0,301	valid
32	32	0,354	0,349	0,301	valid
33	33	0,508	0,409	0,301	valid
34	34	0,365	0,331	0,301	valid
35	35	0,477	0,434	0,301	valid
36	36	0,433	0,434	0,301	valid

Berdasarkan tabel 3.3, dapat dilihat ada 4 soal yang tidak valid dari 36 item soal, sehingga soal yang valid sebanyak 32 item soal. Setelah mendapatkan hasil dari uji validitas instrumen dan hasil soal yang valid sebanyak 32 soal maka, dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen.

3.7.4 Analisis Uji Reliabilitas Instrumen

Analisis uji reliabilitas instrument, apabila datanya genap maka analisis reliabilitasnya menggunakan metode belah dua atau “*split-half*”. Instrumen penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu dengan cara atas-bawah. Kemudian mengkorelasikan jumlah skor bagian satu (soal atas) dengan bagian dua (soal bawah) dengan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{XY} : koefisien korelasi variabel X dengan Y (antara tes 1 dan 2)

x : selisih setiap skor pada variabel X dengan rata-rata skor variabel X

y : selisih setiap skor pada variabel Y dengan rata-rata skor variabel Y

xy : hasil perkalian antara x dengan y

x^2 : kuadrat dari x

y^2 : kuadrat dari y

(Masyhud, 2014: 304)

Tabel 3.4 Analisis data untuk korelasi *product moment*

NO	NAMA	ATAS	BAWAH	X^2	Y^2	XY
		X	Y			
1	Rio	8	5	64	25	40
2	Reso	9	6	81	36	54
3	Adrian	12	11	144	121	132
4	Althaf	14	12	196	144	168
5	Ahmad	12	13	144	169	156
6	Alan	4	6	16	36	24

NO	NAMA	ATAS	BAWAH	X ²	Y ²	XY
		X	Y			
7	Amaliah	5	6	25	36	30
8	Afia	12	11	144	121	132
9	Annabella	15	11	225	121	165
10	Ariel	4	5	16	25	20
11	Cantika	9	12	81	144	108
12	Djoko	12	11	144	121	132
13	Dinda	10	8	100	64	80
14	Elfira	9	10	81	100	90
15	Fitriana	7	9	49	81	63
16	Fany	15	14	225	196	210
17	Iftita	13	16	169	256	208
18	Ilham	15	16	225	256	240
19	Junior	4	1	16	1	4
20	Jovita	9	10	81	100	90
21	Kurniawan	10	9	100	81	90
22	Kariena	5	9	25	81	45
23	Levia	11	13	121	169	143
24	M. Fakhrur	9	8	81	64	72
25	M. Teguh	5	7	25	49	35
26	Moch. Ulil	10	10	100	100	100
27	M. Dwi	10	12	100	144	120
28	Marshanda	10	12	100	144	120
29	M. Farhan	6	12	36	144	72
30	Merika	13	9	169	81	117
31	Naswa	11	10	121	100	110
32	Rifqoh	13	13	169	169	169
33	Siti	9	12	81	144	108
34	Syafira	10	9	100	81	90
35	Vivi	13	15	169	225	195
36	Virsyandita	11	12	121	144	132
37	Yulis	6	8	36	64	48
38	Aufa	9	7	81	49	63
39	Simon	8	11	64	121	88
40	Yunian	10	9	100	81	90
41	Naila	5	8	25	64	40
42	Rosaivon	2	4	4	16	8

NO	NAMA	ATAS	BAWAH	X ²	Y ²	XY
		X	Y			
43	Nabila	11	12	121	144	132
JUMLAH		405	424	4275	4612	4333

Hasil perhitungan dalam tabel tersebut kemudian ditransformasi ke dalam rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{XY} : koefisien korelasi variabel X dengan Y (antara penilai 1 dan 2)

x : skor instrumen penilai ke 1

y : skor instrumen penilai ke 2

xy : hasil perkalian antara x dengan y

x^2 : kuadrat dari x

y^2 : kuadrat dari y

N : jumlah sampel

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{43 \times 4333 - (405)(424)}{\sqrt{[43 \times 4275 - (405)^2][43 \times 4612 - (424)^2]}} \\
 &= \frac{186319 - 171720}{\sqrt{[183825 - 164025][198316 - 179776]}} \\
 &= \frac{14599}{\sqrt{[19800][18540]}} \\
 &= \frac{14599}{\sqrt{367092000}} \\
 &= \frac{14599}{19159,64509} \\
 &= 0,762
 \end{aligned}$$

Hasil korelasi tersebut, kemudian diolah kembali dengan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut.

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ split-half}}}{1 + r_{xy \text{ split-half}}}$$

Keretangan :

R_{11} = koefisien reabilitas

$r_{xy \text{ split-half}}$ = hasil korelasi belah dua

Sumber : diadaptasikan dari Hughes, 1994 (dalam Masyhud, 2014:252)

$$\begin{aligned} R_{11} &= \frac{2 \times r_{xy \text{ split-half}}}{1 + r_{xy \text{ split-half}}} \\ &= \frac{2 \times 0,762}{1 + 0,762} \\ &= \frac{1,524}{1,762} \\ &= 0,865 \end{aligned}$$

Hasil hitung dari perumusan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan kategori tingkat reliabilitas instrument yang dikemukakan oleh Balian (dalam Masyhud, 2014:256). Berdasarkan pada tabel penafsiran hasil uji reliabilitas tes yaitu 0,85-0,89 termasuk kategori reliabilitas tinggi. Jadi dapat disimpulkan 0,865 termasuk kategori reliabilitas tinggi.

Tabel 3.5 Penafsiran hasil uji reliabilitas tes

Hasil uji reliabilitas	Kategori reliabilitas
0,00-0,79	Tidak reliabel
0,80-0,84	Reliabilitas cukup
0,85-0,89	Reliabilitas tinggi
0,90-1.00	Reliabilitas sangat tinggi

(Masyhud, 2014:256)

3.7.5 Analisis Daya Beda dan Tingkat Kesulitan Instrumen Tes

Khusus instrumen yang berupa tes, selain harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas di atas, harus memenuhi pula persyaratan daya pembeda

(*discrimination power*) dan tingkat kesulitan (*level of difficulties*). Memiliki daya pembeda artinya setiap butir instrumen tes yang dikembangkan harus dapat membedakan antara kelompok yang pandai dan kelompok yang kurang pandai atau lemah dalam menjawab butir tes tersebut. Sebuah butir tes dinyatakan tidak baik, jika butir tersebut dapat dijawab oleh semua siswa baik pada kelompok pandai, maupun kelompok lemah, sehingga daya pembedanya 0 (nol). Suatu soal telah dianggap memenuhi persyaratan jika memiliki indeks daya beda (IDM) atau minimal 0,20. Butir tes yang direkomendasikan untuk digunakan adalah butir tes yang memiliki tingkat kesulitan antara 10% sampai dengan 90%.

Daya pembeda butir tes ditentukan dengan cara menghitung perbedaan persentase antara jawaban betul dari peserta test kelompok pandai dan peserta kelompok rendah. Membuat tabel distribusi jawaban betul pada kelompok pandai dan tabel yang sama untuk kelompok lemah (lampiran O). Setelah disusun jawaban benar masing-masing kelompok, yaitu kelompok pandai dan kelompok lemah, kemudian daya pembeda butir test dihitung dengan rumus berikut ini.

$$IDP = \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT + NR}{2}\right)}$$

(Masyhud, 2014:262)

Keterangan:

IDP = Indeks Daya Pembeda Tes

JKT = Jawaban benar pada kelompok tinggi/pandai

JKR = Jawaban benar pada kelompok rendah/lemah

NT = Jumlah peserta tes (*testee*) pada kelompok tinggi/pandai

NR = Jumlah peserta tes (*testee*) pada kelompok rendah/lemah

Hasil perhitungan indeks daya pembeda tes (lampiran P) dapat diklasifikasikan berdasarkan tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.6 Klasifikasi indeks daya pembeda test

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
Tanda Negatif	Tidak ada daya pembeda
< 0,20	Daya pembeda sangat lemah
0,21 – 0,40	Daya pembeda lemah
0,41 – 0,60	Daya pembeda cukup
0,61 – 0,80	Daya pembeda baik
0,81 – 1,00	Daya pembeda sangat baik

(Masyhud, 2014:263)

Setelah proses penghitungan indeks daya beda selesai dilakukan, maka selanjutnya perlu dilanjutkan dengan perhitungan indeks tingkat kesulitan (*level of difficulties*) dapat dilihat pada lampiran. Adapun rumus untuk penghitungan indeks tingkat kesulitan adalah sebagai berikut.

$$IKES = \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\%$$

Keterangan:

IKES = Indeks tingkat kesulitan tes

JKT = Jawaban benar pada kelompok tinggi

JKR = Jawaban benar pada kelompok rendah

NT = Jumlah peserta tes (testee) pada kelompok tinggi

NR = Jumlah peserta tes (testee) pada kelompok rendah

(Masyhud, 2014:263)

Tabel 3.7 Klasifikasi indeks tingkat kesulitan tes

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
<0,20	Sangat sulit
21% -40%	Sulit
41% -60%	Sedang
61% -80%	Mudah
81% -100%	Sangat mudah

(Masyhud, 2014:264)

Hasil perhitungan daya pembeda dan tingkat kesulitan dapat dilihat pada tabel 3.8 halaman berikutnya.

Tabel 3.8 Tabel rangkuman hasil analisis indeks daya pembeda dan indeks tingkat kesulitan tes

No. Soal	Jawaban betul oleh kelompok pandai		Jawaban betul oleh kelompok rendah		Indeks daya pembeda	Indeks tingkat kesulitan (%)	Keterangan (direvisi atau tidak)
	jumlah	%	jumlah	%			
1.	18	82	11	52	0,33	67,4	Baik
2.	11	50	6	29	0,29	41,8	Baik
3.	7	32	8	38	0	37,2	Direvisi
4.	18	82	8	38	0,48	60,5	Baik
5.	14	64	7	33	0,38	51,2	Baik
6.	16	73	8	38	0,43	58,1	Baik
7.	20	91	9	43	0,52	67,4	Baik
8.	20	91	18	86	0,14	90,7	Direvisi
9.	17	77	8	38	0,43	58,1	Baik
10.	9	41	4	19	0,29	30,5	Baik
11.	19	86	15	71	0,24	81,4	Baik
12.	17	77	7	33	0,48	55,8	Baik
13.	20	91	13	62	0,38	79,1	Baik
14.	9	41	4	19	0,24	30,2	Baik
15.	16	73	5	24	0,52	48,8	Baik
16.	20	91	14	67	0,33	81,4	Baik
17.	19	86	11	52	0,43	72,1	Baik
18.	20	91	16	76	0,24	86	Baik
19.	19	86	10	48	0,48	69,8	Baik
20.	16	73	6	29	0,48	51,2	Baik
21.	8	36	6	29	0,14	34,9	Direvisi
22.	19	86	17	81	0,14	86	Direvisi
23.	10	45	5	24	0,24	34,9	Baik
24.	14	64	10	48	0,19	55,8	Direvisi
25.	15	68	9	43	0,33	58,1	Baik
26.	12	55	7	33	0,24	44,2	Baik
27.	17	77	7	33	0,48	55,8	Baik
28.	20	91	17	81	0,19	88,4	Baik
29.	17	77	8	38	0,43	58,1	Baik
30.	19	86	12	57	0,38	74,4	Baik
31.	19	86	10	48	0,48	69,8	Baik
32.	14	64	6	29	0,52	48,8	Baik

3.8 Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka digunakan teknik analisis statistik t_{test} sampel terpisah untuk mengolah data. Peneliti melakukan analisis data hasil *post-test* untuk mengetahui pengaruh positif yang signifikan pada penggunaan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia SDN Patrang 01 Jember tahun ajaran 2014/2015, dapat dianalisis dengan menggunakan program analisis data SPSS versi 21 dan dapat dianalisis dengan uji t sebagai berikut:

$$t_{test} = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

M_1 = Nilai rata-rata kelompok X_1 (kelompok eksperimen)

M_2 = Nilai rata-rata kelompok X_2 (kelompok kontrol)

x_1 = Deviasi setiap nilai X_1 dari rata-rata X_1

x_2 = Deviasi setiap nilai X_2 dari rata-rata X_2

N = Banyaknya subyek/sampel penelitian

(Masyhud, 2014: 319)

Pengujian pengaruh yang signifikan, t_{tes} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% melalui ketentuan sebagai berikut.

a. Hipotesis

Hipotesis kerja (H_a) = ada pengaruh positif yang signifikan pada penggunaan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar pokok bahasan proklamasi kemerdekaan siswa kelas V SDN Patrang 01 Jember

Hipotesis nihil (H_o) = tidak ada pengaruh positif yang signifikan pada penggunaan pendekatan *scientific* terhadap hasil

belajar pokok bahasan proklamasi kemerdekaan siswa
kelas V SDN Patrang 01 Jember

- b. Pengujian hipotesis, sebagai berikut.
- Harga $t_{tes} \geq t_{tabel}$ maka Hipotesis nihil (H_0) ditolak dan H_a diterima.
Harga $t_{tes} < t_{tabel}$ maka Hipotesis nihil (H_0) diterima dan H_a ditolak.
- c. Keputusan hasil pengujian hipotesis
- Hipotesis nihil (H_0) diterima, jika hasil uji t menunjukkan nilai yang lebih kecil dari pada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sehingga hipotesis kerja (H_a) ditolak
 - Hipotesis (H_0) ditolak, jika hasil uji t menunjukkan nilai yang sama atau lebih besar dari pada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga hipotesis kerja (H_a) diterima.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan tentang: 1) gambaran umum subyek penelitian, 2) paparan data penelitian, 3) analisis data (paparan), 4) pengujian hipotesis, dan 5) pembahasan.

4.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini berjumlah 71 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas V-A dan kelas V-B SDN Patrang 01 Jember. Kegiatan penelitian dilaksanakan di SDN Patrang 01 Jember pada tanggal 23 Maret 2015 sampai dengan 30 Maret 2015. Pada penelitian ini kelas V-A berjumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dan kelas V-B berjumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol mendapatkan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan pendekatan *scientific*. Pada saat diadakan penelitian ada 1 siswa dikelas V-B yang izin, sehingga jumlah siswa kelas V-B pada saat penelitian berlangsung berjumlah 35 siswa. Jadi jumlah siswa kelas V-A dan V-B sama, yaitu 35 siswa. Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah proklamasi kemerdekaan Indonesia.

4.2 Paparan Data Penelitian

Data penelitian uji homogenitas yang dianalisa adalah nilai raport UAS semester gasal sebagai acuan untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui uji homogenitas. Setelah uji homogenitas diketahui bahwa kedua kelas yaitu kelas V-A dan V-B dinyatakan homogen yang artinya tingkat kemampuan siswa kedua kelas sebelum diberikan perlakuan adalah sama, selanjutnya dilakukan pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengundian diperoleh bahwa kelas V-A sebagai kelas eksperimen

dan kelas V-B sebagai kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan kegiatan *pre-test* dengan menggunakan soal yang sudah diuji validitas, realibilitas dan daya bedanya. Soal yang digunakan sebagai *pre-test* dan *post-test* adalah soal yang sama. Data nilai *pre-test* dan *post test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Data hasil tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	<i>pre-test</i> (x_1)	<i>post-test</i> (x_2)	Beda (x)	<i>pre-test</i> (y_1)	<i>post-test</i> (y_2)	Beda (y)
1	50	66	16	56	69	10
2	59	75	16	50	63	13
3	59	66	7	38	50	12
4	53	72	19	56	68	12
5	84	94	10	43	53	10
6	78	88	10	43	53	10
7	25	63	38	50	59	9
8	59	72	13	56	68	12
9	31	75	44	84	88	4
10	56	75	19	72	88	16
11	68	81	13	75	78	3
12	75	81	6	81	88	7
13	84	88	4	59	72	13
14	81	84	3	75	88	13
15	62	88	26	68	72	4
16	75	84	9	72	81	9
17	56	81	25	84	88	4
18	87	91	4	63	72	9
19	81	94	13	40	50	10
20	72	91	19	63	72	9
21	66	88	22	66	78	12
22	66	78	12	41	50	9
23	75	84	9	84	94	10
24	53	72	19	63	78	15
25	59	78	19	59	66	7
26	63	88	25	63	78	15
27	84	100	16	75	88	13
28	87	97	10	84	94	10
29	68	84	16	81	88	7
30	63	88	25	75	88	13
31	75	81	6	84	87	3

No	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	<i>pre-test</i> (x_1)	<i>post-test</i> (x_2)	Beda (x)	<i>pre-test</i> (y_1)	<i>post-test</i> (y_2)	Beda (y)
32	84	88	4	63	72	9
33	84	100	16	78	91	13
34	78	88	10	63	72	9
35	84	88	4	84	88	4
Σ	2384	2911	527	2291	2632	338
Mean			15,06			9,66

Keterangan:

- x_1 : Nilai *pre-test* pada kelas eksperimen
 x_2 : Nilai *post-test* pada kelas kontrol
 x : Selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen
 y_1 : Nilai *pre-test* pada kelas kontrol
 y_2 : Nilai *post-test* pada kelas kontrol
 y : Selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol

Mencari nilai beda (x) dapat dilakukan dengan cara mengurangi nilai *post-test* dengan nilai *pre-test* pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai beda (x) digunakan untuk mengetahui selisih pengaruh nilai pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *scientific* dengan kelas kontrol tanpa menggunakan perlakuan menggunakan pendekatan *scientific*. Nilai beda dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil selisih nilai *post-test* dan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	x	y	No	x	y
1	16	10	19	13	10
2	16	13	20	19	9
3	7	12	21	22	12
4	19	12	22	12	9
5	10	10	23	9	10
6	10	10	24	19	15
7	38	9	25	19	7
8	13	12	26	25	15

No	x	y	No	x	y
9	44	4	27	16	13
10	19	16	28	10	10
11	13	3	29	16	7
12	6	7	30	25	13
13	4	13	31	6	3
14	3	13	32	4	9
15	26	4	33	16	13
16	9	9	34	10	9
17	25	4	35	4	4
18	4	9	Σ	527	338

Keterangan:

X : selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen

Y : selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol

4.3 Analisis Data

Uji homogenitas yang dilakukan terhadap dua kelompok populasi yang diteliti dan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yaitu kelas V-A dan kelas V-B SDN Patrang 01 Jember. Uji homogenitas yang dilakukan menggunakan nilai UAS semester gasal diperoleh hasil $t_{hitung} = ,513$. Hasil t_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% untuk uji dua pihak. Pada taraf signifikansi 5% nilai $db = 69$ yang mempunyai harga $t_{tabel} = 2,000$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($,513 < 2,000$) sehingga keadaan kedua kelas sebelum diadakan penelitian adalah homogen.

Metode yang digunakan untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol adalah metode *cluster random sampling* dengan teknik undian. Adapun hasilnya yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *scientific* sedangkan kelas V-B sebagai kelas kontrol diberikan perlakuan tanpa menggunakan pendekatan *scientific*. Sebelum diadakan proses pembelajaran terlebih dahulu kedua kelas diberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa yaitu *pre-test* dengan soal yang sama yang akan diberikan pada saat siswa sudah diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran, yaitu soal *post-test*. Berikut tabel 4.3 ringkasan dari data nilai hasil *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan) dan *post-test*

(sesudah diberikan perlakuan) kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan pendekatan *scientific* dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan tanpa menggunakan pendekatan *scientific*.

Tabel 4.3 Perbandingan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Keterangan	Kelompok Penelitian	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
\sum nilai <i>pre-test</i> siswa	2384	2291
N (jumlah siswa)	35	35
Rata-rata nilai siswa	68,11	65,46
\sum nilai <i>post-test</i> siswa	2911	2632
N (jumlah siswa)	35	35
Rata-rata nilai siswa	83,17	75,2

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai *pre-test* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak menunjukkan perbedaan jumlah yang jauh. Pada jumlah kelas eksperimen 2384 dan jumlah kelas kontrol 2291 dengan jumlah siswa kedua kelas sama, yaitu 35 siswa. Rata-rata nilai *pre-test* pada kelas eksperimen dan kontrol juga tidak menunjukkan jumlah yang besar. Rata-rata kelas eksperimen 68,11 dan kelas kontrol 65,46. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa homogen. Kemudian, setelah diberikan perlakuan berbeda pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen menggunakan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan pendekatan *scientific* pada pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia dapat dilihat dari hasil jumlah dan rata-rata *post-test* kedua kelas terdapat perbedaan yang signifikan.

Jumlah nilai *post-test* pada kelas eksperimen yaitu 2911 sedangkan jumlah nilai *post-test* kelas kontrol 2632. Sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol hanya 75,2 dan rata-rata nilai eksperimen mencapai 83,17. Dapat dilihat ada perbedaan

perubahan hasil belajar dan pengaruh yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berbeda menggunakan pendekatan *scientific* dan tanpa menggunakan pendekatan *scientific*.

4.4 Pengujian Hipotesis

Adapun ketentuan uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Hipotesis kerja (H_a) = ada pengaruh positif yang signifikan pada penggunaan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia kelas V di SDN Patrang 01 Jember

Hipotesis nihil (H_0) = tidak ada pengaruh positif yang signifikan pada penggunaan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia kelas V di SDN Patrang 01 Jember

Untuk menguji pengaruh positif yang signifikan, t_{tes} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% melalui ketentuan sebagai berikut.

- a. Harga $t_{tes} \geq t_{tabel}$ maka Hipotesis nihil (H_0) ditolak dan H_a diterima.
- b. Harga $t_{tes} < t_{tabel}$ maka Hipotesis nihil (H_0) diterima dan H_a ditolak.

Apabila pada hasil analisisnya menunjukkan hasil yang signifikan yaitu harga $t_{tes} \geq t_{tabel}$ maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif yang signifikan penggunaan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar siswa ditolak sehingga H_a diterima. Namun apabila pada hasil analisis menunjukkan taraf yang tidak signifikan yaitu $t_{tes} < t_{tabel}$ maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif yang signifikan penggunaan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar siswa diterima sehingga H_a ditolak.

Data yang digunakan dalam uji t adalah selisih hasil *post-test* dan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penghitungan uji t menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.4 halaman berikut:

Tabel 4.4 Hasil uji-t

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Y	Equal variances assumed	16.142	.000	3.195	68	.002	5.400	1.690	2.027	8.773
	Equal variances not assumed			3.195	43.592	.002	5.400	1.690	1.993	8.807

Hasil uji statistik *independent samples test* diperoleh bahwa hasil $t_{hitung} = 3,195$. Hasil t_{hitung} tersebut dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% untuk uji dua pihak. Pada taraf signifikan 5% nilai db 68 adalah 2,000. Dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,195 > 2,000$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai siswa yang menerapkan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran. Artinya H_a yang menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan pada penggunaan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia kelas V di SDN Patrang 01 Jember diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar tingkat keefektifan relatif hasil belajar pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia kelas V yang diajar menggunakan pendekatan *scientific* dengan menggunakan metode konvensional,

perlu dihitung tingkat keefektifan relatifnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\left(\frac{MX_1 + MX_2}{2}\right)} \times 100\%$$

(Masyhud, 2014:321)

Keterangan:

ER = tingkat keefektifan relatif perlakuan kelompok eksperimen dibandingkan dengan perlakuan kelompok kontrol

MX_1 = mean atau rerata nilai pada kelompok kontrol

MX_2 = mean atau rerata nilai pada kelompok eksperimental

Hasil analisis keefektifan relatif tersebut kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Kriteria penafsiran uji keefektifan relatif

Hasil uji keefektifan relatif	Kategori keefektifan
91%-100%	Keefektifan sangat tinggi
71%-90%	Keefektifan tinggi
31%-70%	Keefektifan sedang
11%-30%	Keefektifan rendah
0%-10%	Keefektifan sangat rendah

(Masyhud, 2014:321)

Data yang akan digunakan untuk menghitung ER dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Data penghitungan ER

Group Statistics					
	X	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Y	1	35	15.06	9.349	1.580
	2	35	9.66	3.548	.600

$$ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\left(\frac{MX_1 + MX_2}{2}\right)} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{15,06 - 9,66}{\left(\frac{9,66 + 15,06}{2}\right)} \times 100\% \\ &= \frac{5,4}{12,36} \times 100\% \\ &= 43,70\% \text{ (keefektifan sedang)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan, bahwa pencapaian hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan *scientific* menunjukkan lebih efektif sekitar 43,70% bila dibandingkan dengan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Atau dengan kata lain, bahwa penggunaan pendekatan *scientific* lebih efektif sebesar 43,70% dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia kelas V di SDN Patrang 01 Jember tanpa menggunakan pendekatan *scientific* dalam pencapaian hasil belajar pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh positif penggunaan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Patrang 01 Jember dengan menggunakan pendekatan *scientific* pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan pendekatan *scientific* (konvensional) pada kelas kontrol. Penggunaan pendekatan *scientific* bertujuan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah, kerjasama tim, dan berkomunikasi sehingga hasil belajar dapat lebih baik dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan melatih siswa untuk lebih percaya diri.

Penelitian ini bertujuan mengkaji adakah pengaruh pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* ini diterapkan di kelas V-A yaitu sebagai kelas eksperimen, sedangkan pembelajaran tanpa

menggunakan pendekatan *scientific* (konvensional) diterapkan pada kelas V-B yaitu sebagai kelas kontrol.

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan data UAS semester gasal. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji-t pada program SPSS versi 21 dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil uji-t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar ,530. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan db 69 adalah 2,000. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($,530 < 2,000$) sehingga keadaan kedua kelas sebelum diadakan penelitian adalah homogen.

Metode *cluster random sampling* dengan teknik undian digunakan untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasilnya kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan *scientific* (konvensional). Selanjutnya dilakukan uji-t dengan menggunakan data hasil *pre-test* dan *post-test*. Uji-t dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21.00 dengan taraf signifikansi 5%.

Data yang digunakan untuk menghitung uji-t adalah selisih antara *post-test* dan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data selisih nilai *post-test* dan *pre-test* pada kelas eksperimen dengan menggunakan uji-t menunjukkan hasil yang signifikan. Selisih hasil *post-test* dan *pre-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama dihitung menggunakan uji-t untuk melihat perbandingan hasil belajar antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *scientific* dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *scientific*. Dari 35 subyek kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan *scientific* terlihat rata-rata nilai siswa sebelum diberi perlakuan (nilai *pre-test*) adalah 68,11 dan rata-rata nilai siswa setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* nilai

post-test adalah 83,17. Secara statistik ada perbedaan dan pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, yaitu sebesar 15,06. Sedangkan berdasarkan analisis dan perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dengan menggunakan uji-t juga menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Dari 35 siswa subyek kelas kontrol yang dilakukan pembelajaran menggunakan metode konvensional tanpa menggunakan pendekatan *scientific* terlihat rata-rata nilai *pre-test* adalah 65,46 dan nilai rata-rata siswa sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode konvensional adalah 75,2. Secara statistik juga ada perbedaan dan pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, yaitu 9,66. Pada kedua kelas sama-sama mengalami perubahan nilai yang cukup signifikan. Tetapi, pada kelas eksperimen rata-rata nilai siswa mengalami perubahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan rata-rata nilai siswa pada kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

Selanjutnya dilakukan uji-t untuk menentukan hipotesis manakah yang diterima, apakah H_a atau H_o . Uji-t dilakukan menggunakan data selisih nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan program SPSS 21.00. Dari uji-t statistik *independent samples test* diperoleh diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,195 > 2,000$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai siswa yang menerapkan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran. Artinya H_a yang menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan pada penggunaan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia kelas V di SDN Patrang 01 Jember diterima.

Kemudian untuk mengetahui keefektifan relatif (ER) pendekatan *scientific* dapat dihitung dengan menggunakan data rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan rumus ER. Dari hasil perhitungan rumus ER diperoleh hasil 43,70%, dapat disimpulkan bahwa pendekatan

scientific menunjukkan lebih efektif sebesar 43,70% dibandingkan dengan metode konvensional pada hasil belajar pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia kelas V di SDN Patrang 01 Jember.

Berdasarkan proses analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *scientific*. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kemendikbud (2013) bahwa pendekatan *scientific* dapat membuat siswa berpikir logis, runtut dan sistematis sehingga akan menghasilkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Oleh karena itu pendekatan *scientific* mampu dan terbukti berpengaruh pada pelajaran IPS pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada kelas V di SDN Patrang 01 Jember.

Dalam pendekatan *scientific*, pembelajaran IPS yang kaitannya dengan proklamasi kemerdekaan Indonesia disajikan dengan menggunakan media dan percakapan sederhana sesuai dengan tokoh-tokoh dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia. Hal ini dapat memberikan kesan siswa lebih aktif, pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Pembelajaran IPS dengan pendekatan *scientific* mampu mempengaruhi keterampilan siswa dalam menyusun konsep pengetahuan yang mereka pelajari karena seperti yang sudah diketahui bahwa mata pelajaran IPS lebih menekankan pada materi pelajaran yang bersifat konkrit sehingga dengan adanya media dan ide kreatif seperti percakapan sederhana tentu memudahkan siswa memahami materi yang diberikan.

Berbeda dengan pembelajaran pada kelas kontrol, meskipun pada kelas kontrol siswa sudah dibentuk dalam kelompok-kelompok belajar tetapi pada saat siswa yang lain membacakan hasil kerja kelompok didepan kelas, banyak siswa yang tidak memperhatikan tetapi bermain sendiri dan pada saat diberikan pertanyaan, siswa tidak tahu karena kurang memperhatikan.

Proses pembelajaran yang menarik dengan menggunakan pendekatan *scientific* pada pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia kelas V di SDN

Patrang 01 Jember mempermudah siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran. Siswa juga merasa senang dalam proses pembelajaran sehingga menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Slameto (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

- a. . faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang meliputi:
 1. faktor jasmani, seperti kesehatan dan cacat tubuh,
 2. faktor psikologi, seperti intelegensi, minat, bakat, kesiapan, kematangan,
 3. faktor kelelahan, seperti kelelahan jasmani dan kelelahan rohani
- b. faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar individu, yang meliputi:
 1. faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 2. faktor sekolah, salah satunya adalah metode mengajar. Metode mengajar yang kurang baik dapat menyebabkan hasil belajar yang dicapai siswa kurang baik pula, untuk itu diperlukan suatu kemampuan guru untuk memilih metode mengajar yang sesuai.
 3. faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan pendapat di atas, banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, diantaranya faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, daya nalar siswa, cara orangtua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan, dan cara mengajar guru.

Setelah dilakukan analisis data, ternyata selain faktor diatas yang dapat mempengaruhi hasil belajar, ada juga faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia siswa kelas V di SDN Patrang 01 Jember yaitu faktor penggunaan pendekatan *scientific*. Penggunaan pendekatan *scientific* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dibuktikan pada

tingkat keefektivan relatif penggunaan pendekatan *scientific* pada kelas eksperimen 43,70%.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V di SDN Patrang 01 Jember tahun ajaran 2014/2015.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan pada penggunaan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar siswa kelas V pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia di SDN Patrang 01 Jember. Hal ini dapat dilihat pada hasil penghitungan antara selisih skor *pre-test* dan *post-test* baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 3,195 dan t_{tabel} sebesar 2,000 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain dilakukan penghitungan t_{hitung} , peneliti juga melakukan penghitungan keefektifan relatif pendekatan *scientific* dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Hasil penghitungan keefektifan relatif, diperoleh sebesar 43,70% sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas V-A yang diajar dengan menggunakan pendekatan *scientific* menunjukkan hasil lebih baik 43,70% dibandingkan dengan kelas V-B yang diajar dengan pendekatan konvensional dan sisanya sebesar 56,30% dipengaruhi oleh faktor lain.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal contohnya intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, daya nalar siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi cara orangtua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan, dan cara mengajar guru. Setelah dilakukan penelitian dan analisis data, ternyata pendekatan *scientific* dapat mempengaruhi hasil belajar pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V di SDN Patrang 01 Jember tahun ajaran 2014/2015.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran dalam penelitian ini adalah :

- a. bagi guru diharapkan dapat memakai pendekatan *scientific* sebagai alternatif pendekatan dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga dapat merubah hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
- b. bagi pihak sekolah, sebaiknya dapat menyarankan pada guru di sekolah tersebut untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific*.
- c. bagi penelliti lain, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah pendekatan *scientific* dapat diterapkan serta memberikan pengaruh positif yang lebih baik lagi pada hasil belajar mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, dkk. 2008. *Bahan ajar Cetak Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Anderson, L.W. and Krathwohl, D.R., et al (eds...). 2001. *Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Allyn & Bacon. Boston, MA (Pearson Education Group)
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- DEPDIKNAS. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Jakarta: Citra Umbara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Bakti. 2009. *Penerapan Teori Belajar Vigotsky Dalam Pembelajaran*. http://www.academia.edu/6260463/PENERAPAN_TEORI_BELAJAR_VYGOTSKY_DALAM_PEMBELAJARAN . [serial online].(diakses 07 Maret 2015)
- Hamalik, O. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2013. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Indrawati dan Sutarto. 2008. *Studi tentang Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Fisika Mengimplementasikan Model Pembelajaran ke dalam RPP*. FKIP Universitas Jember. Tidak diterbitkan.

- Kemendikbud. 2012. *Materi Diklat Kurikulum 2013*. Jakarta. Kemendikbud
- Kemendikbud. 2012. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013. *Bahan Ajar Pengelolaan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan.
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMK
- Ningrum, Epon. 2009. *Kompetensi Profesional Guru Dalam Konteks Strategi Pembelajaran*. Bandung: Universitas Terbuka
- Prasetyo, Heru. 2014. *Pengaruh Pendekatan Scientific Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Persegi dan Persegi Panjang Siswa Kelas III SDN Kandangsemangkon Paciran Lamongan*. (Skripsi). FKIP UNEJ
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat: Ciputat Press.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pebelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sari, Pregiwati Martina. 2013. *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Konsep Sains dan Teknologi Terapan Terhadap Hasil Belajar Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi (IPS) Siswa Kelas IV Di SDN Kertosari 2 Jember*. (Skripsi). FKIP UNEJ
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soepono, B. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Permata Equator.
- Sriyono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Roesdakarya.
- Sukandi, Ujang .2003. *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, mengapa, dan bagaimana*. Jakarta: The British Council.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta; Rineka Cipta.

- Sutikno, M.S. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*.Lombok. Holistica.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Utami, Firda Dyah. 2015. *Pengaruh Pendekatan Scientific Berbantu Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Jember Kidul 04*. (Skripsi). FKIP UNEJ
- Utari, Retno. Tanpa Tahun. *Taksonomi Bloom*.
http://www.bppk.depkeu.go.id/webpkn/attachments/766_1-Taksonomi%20Bloom%20-%20Retno-ok-mima.pdf. [serial online].(diakses tanggal 20 Februari 2015)
- Winataputra, Udin S., dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yohatin, Etin. 2014. *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Scientif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sifat Benda Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV*. (Skripsi) FKIP UPI
- Zahroul, Rahayu, dan Mardiaty. 2011. *Kajian IPS SD*. Jember: Universitas Jember.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS								
Pengaruh Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i> Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V di SDN Patrang 01 Jember Tahun Ajaran 2014/2015.	Adakah Pengaruh Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i> Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V di SDN Patrang 01 Jember Tahun Ajaran 2014/2015.?	<p>a. Variabel Bebas Penerapan Pendekatan <i>Saintific</i></p> <p>b. Variabel Terikat : Hasil belajar siswa</p>	<p>1. Langkah-langkah/tahapan pendekatan <i>scientific</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Observing</i> (mengamati) <i>Questioning</i> (menanya) Mengumpulkan informasi/eksperimen Mengasosiasikan/mengolah informasi <i>Mengkomunikasikan</i> <p>2. Hasil belajar siswa: skor hasil belajar melalui tes kognitif. Siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh hasil belajar \geq KKM yaitu 70, jenis tes yang digunakan adalah tes formatif:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Pre-test</i> <i>Post-test</i> Selisih dari <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> 	<p>1. Daerah penelitian: SDN Patrang 01 Jember</p> <p>2. Subyek Penelitian: Siswa SDN Patrang 01 Jember</p> <p>3. Jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen dengan pola <i>pre-test post-test control group design</i></p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td>E :</td> <td>O₁</td> <td>X</td> <td>O₂</td> </tr> <tr> <td>C :</td> <td>O₁</td> <td></td> <td>O₂</td> </tr> </table> <p>Sumber (Masyhud, 2014: 153)</p> <p>4. Metode Pengumpulan Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi Wawancara Tes <p>5. Analisis Data Menentukan pengaruh hasil belajar menggunakan hasil analisis analisis uji t-tes terhadap nilai :</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Pre-test</i> <i>Post-test</i> Beda (<i>posttest pretest</i>) 	E :	O ₁	X	O ₂	C :	O ₁		O ₂	Ada pengaruh penerapan pendekatan <i>Scientific</i> terhadap hasil belajar pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V di SDN Patrang 01 Jember Tahun Ajaran 2014/2015..
E :	O ₁	X	O ₂										
C :	O ₁		O ₂										

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
				<p>Dengan rumus :</p> $t_{test} = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}}$ <p>Keterangan:</p> <p>M_1 = Nilai rata-rata kelompok x_1 (kelompok eksperimen)</p> <p>M_2 = Nilai rata-rata kelompok x_2 (kelompok kontrol)</p> <p>x_1 = Deviasi setiap nilai x_1 dari rata-rata x_1</p> <p>x_2 = Deviasi setiap nilai x_2 dari rata-rata x_2</p> <p>N = Banyaknya subyek/sampel penelitian</p> <p>Sumber (Masyhud, 2014: 319)</p>	

LAMPIRAN B.**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Dokumentasi**

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Daftar presensi siswa kelas V-A dan V-B SDN Patrang 01 Jember	Dokumen
2.	Daftar nilai siswa kelas V-A dan V-B SDN Patrang 01 Jember	Dokumen
3.	Jadwal pelajaran siswa V-A dan V-B SDN Patrang 01 Jember	Dokumen

B.2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Metode pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar di kelas	Guru kelas V-A dan V-B SDN Patrang 01 Jember
2.	Kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran	Guru kelas V-A dan V-B SDN Patrang 01 Jember
3.	Tanggapan guru tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan <i>scientific</i>	Guru kelas V-A dan V-B SDN Patrang 01 Jember
4.	Hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran	Guru kelas V-A dan V-B SDN Patrang 01 Jember
5.	Tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran IPS dengan pendekatan <i>scientific</i>	Siswa kelas V-A dan V-B SDN Patrang 01 Jember

B.3 Pedoman Tes

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan pendekatan <i>scientific</i> dan konvensional	Siswa kelas V-A dan V-B SDN Patrang 01 Jember

LAMPIRAN C. PEDOMAN WAWANCARA**C.1 Lembar Wawancara untuk Guru**

Tujuan : untuk mengetahui metode yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran, untuk mengetahui informasi prestasi belajar dan karakteristik siswa selama proses kegiatan belajar mengajar.

Bentuk : wawancara bebas terbimbing

Narasumber : guru kelas V

Nama guru : Nurul Sumartini, S.Pd

NIP : -

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban
1.	Metode apa yang biasa Ibu terapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar?	Saya terbiasa menggunakan metode ceramah.
2.	Apa kendala yang dihadapi ibu selama proses pembelajaran IPS?	Sebagian besar siswa belum aktif dalam pembelajaran hanya beberapa saja karena siswa susah mengerti dan hanya terpacu untuk menghafal.
3.	Bagaimana hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran?	Siswa masih banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM meskipun ada beberapa yang tuntas.

Jember, 18 Desember 2014

Pewawancara,

Arda Mareta Nur Jan'nah

NIM 110210204027

LAMPIRAN D. DAFTAR ULANGAN AKHIR SEMESTER (UAS) NILAI IPS**D.1 Daftar Nilai UAS IPS Siswa Kelas VA**

Tabel D.1 Daftar nilai UAS IPS siswa kelas VA SDN Patrang 01 Jember

NO. ABSEN	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1	MUHAMAD MAHFUD	L	68
2	DANI PUTRA PRATAMA	L	68
3	TANTYO PUPOHITA KIKO K	L	68
4	AFRI ARDIAN P	L	68
5	AGIL SUHBY BAYU A	L	78
6	ALVINA HERMAWATI	P	78
7	ALDION TORU CATUR A	L	66
8	AMANDA EKA ARTANTI	P	75
9	AMANDA JUNIARISTA A	P	61
10	ANDINI PUTRI BUDIONO	P	70
11	BAYU RIZKY APRILIANTO	L	65
12	BOBY SUSANTO	L	79
13	CARENINA ZAHRA Y	P	85
14	DINA OKTAVIA	P	65
15	DWIKI ANUGRAH S	L	72
16	FERDIAN FAHREZI M	L	67
17	IDAM BARJA MUKTI	L	76
18	IFTITAH DIAH FURAIDA	P	69
19	ILHAM RIFKI MAULANA	L	81
20	JATMIKO BAYU GUSTIAN R	L	77
21	KAISA KANIYA R I	P	60
22	M. WAHYU FAJAR F	L	74
23	M. YUSUF FIRDAUS	L	63
24	MOHAMMAD BHAUDIN S.	L	72
25	NADIYA PITALOKA A	P	65
26	RAIHAN DAVA NANTA	L	68
27	RIFGI AZARIA HABIBI	L	82
28	RIRIN TRIAS DAMAYANTI	P	82
29	SATRIA RAKA BUDI P	L	79
30	SELLA YULITA SARI	P	62
31	SELSADITA ALFIAH C	P	62
32	TRISNA FEBRI PILANTIKA	P	77
33	YUSUF FIRMANSYAH P	L	80
34	MAFIRA AURELIA S.F.	P	77
35	EL ZIDANE ADI WINATA	L	66

Keterangan :

KKM mata pelajaran IPS : 70

Jumlah siswa yang tuntas KKM : 17 siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas KKM: 18 siswa

Presentase siswa yang tuntas KKM = $\frac{\text{jumlah siswa nilai memenuhi KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

$$= \frac{17}{35} \times 100 \%$$

$$= 48,57\%$$

Presentase siswa yang tidak tuntas KKM = $\frac{\text{jumlah siswa nilai memenuhi KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

$$= \frac{18}{35} \times 100 \%$$

$$= 51,43\%$$

Jember, 15 Januari 2015

Mengetahui,
Kepala Sekolah



The stamp is circular with a purple border. Inside, it reads: 'PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER' at the top, 'DINAS PENDIDIKAN' below it, 'SEKOLAH DASAR NEGERI SDN PATRANG 01' in the center, and 'KEC. PATRANG' at the bottom. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Sulthon Lukito, S.Ag.
NIP. 19580409 198201 1 004

Wali Kelas VA



A handwritten signature in black ink.

Hendah Kartika Sari, S.Pd.
NIP 19741208 200501 2 007

D.2 Daftar Nilai UAS IPS Siswa Kelas VB

Tabel D.2 Daftar nilai UAS IPS siswa kelas VB SDN Patrang 01 Jember

NO. ABSEN	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1	DIMAS RIZKI F	L	60
2	FENNY ADISTA MIRANDA	P	66
3	M. RIVANDI TRI K	L	66
4	RISQI SAKA MAULANA	L	60
5	RAFLY ALIF	L	62
6	APRILIA DWI W	P	50
7	ABIELLIA DWI APRILIANI	P	66
8	ALVINO JUNIANTO	L	60
9	AN NISA FITRI RAHMANIA	P	86
10	ANGGRAENI FEBY A	P	60
11	DHIO PUTRA ATHALLAH	L	86
12	EKO PURNOMO SATRIYO P	L	64
13	ERIK DWI NEGORO	L	66
14	FAYZATUL AL F	P	78
15	FENI APRILIA	P	72
16	GRACE RAHMAYANTI W	P	84
17	JANUAR BIMA NUGRAHA	L	60
18	KOMANG DIMAS K	L	60
19	M. FIRMANDA PRASETYO P	L	66
20	M. NAUFAL ADIB AULADI	L	60
21	MIRANDA LEONY R. L	P	62
22	MOHAMMAD ALI AKBAR	L	60
23	NABELLA PUTRI HAPSARI	P	94
24	NABILA ALIFIA RIZKY A	P	80
25	NANDA DWI SAGITA	P	68
26	NOVIA RAHMADANI	P	84
27	PANJI JAYA SAPUTRA	L	72
28	PUTRI MAULIDIYAH	P	89
29	RIDO FEBRIAN ARDINATA	L	78
30	RIZKY DWI RAMADHAN	L	64
31	SEFTI EKA INGGRITYA	P	80
32	SILVI SALATIN IQZAH	P	78
33	SINTA FATMALA SARI	P	76
34	SITI NUR QOMARIAH	P	60
35	SOFIATUN WAHIDAH	P	80
36	WIRANTO ADI PRAYOGA	L	68

Keterangan :

KKM mata pelajaran IPS : 70

Jumlah siswa yang tuntas KKM : 15 siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas KKM: 21 siswa

$$\begin{aligned}\text{Presentase siswa yang tuntas KKM} &= \frac{\text{jumlah siswa nilai memenuhi KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{36} \times 100\% \\ &= 41,67\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Presentase siswa yang tidak tuntas KKM} &= \frac{\text{jumlah siswa nilai memenuhi KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{21}{36} \times 100\% \\ &= 58,33\%\end{aligned}$$

Jember, 15 Januari 2015

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sulthon Sukito, S.Ag.
NIP. 19580409 198201 1 004

Wali Kelas VB

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the class guardian.

Nurul Sumartini, S.Pd
NIP -

LAMPIRAN E. SILABUS

**SILABUS PEMBELAJARAN
SEKOLAH DASAR KELAS V SEMESTER 2
POKOK BAHASAN PROKLAMASI KEMERDEKAAN**

Nama Sekolah : SDN Patrang 01
Kelas / Semester : V / 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian		Sumber/Alat/Bahan
						Jenis	Bentuk	
I. IPS 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	IPS: 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	Kognitif 1. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam proklamasi kemerdekaan 2. Menyebutkan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan 3. Menyebutkan nama tokoh pejuang dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan	1. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hal-hal yang akan dipelajari. 2. Siswa menjawab pertanyaan apersepsi dari guru. 3. Guru menjelaskan tentang jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Kelas Kontrol: 4. Siswa memperhatikan gambar tokoh proklamasi dengan	1. Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 2. Tokoh-tokoh dalam proklamasi kemerdekaan 3. Peran tokoh proklamasi kemerdekaan	6 x 35 menit	• Tes tulis • Unjuk kerja	Pilihan ganda Penilaian karakter Penilaian keterampilan	1. Buku IPS BSE Kelas 5 SD karangan Endang Susilaningih 2. Gambar tokoh pahlawan proklamasi kemerdekaan 3. Naskah bermain

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian		Sumber/Alat/Bahan
						Jenis	Bentuk	
		4. Menjelaskan cara menghargai perjuangan para tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Psikomotor 1. Mengelompokkan dan menempelkan tokoh pejuang beserta perannya dalam tabel Afektif 1. Berani menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas	peran tokoh masing-masing Kelas Eksperimen: 5. Siswa memperhatikan tampilan power point proklamasi kemerdekaan (mengamati). 6. Guru menyampaikan pertanyaan mengenai peristiwa Rengasdengklok dan mendorong peserta didik agar berpikir untuk bertanya (menanya). 7. Siswa mencari informasi tentang tokoh-tokoh pejuang proklamasi kemerdekaan, kemudian mengidentifikasi jasa dan peranan yang dimilikinya (mencoba). 8. Siswa dibentuk kelompok dan menghafalkan naskah drama yang diberikan guru dengan					peran 4. Cerita teman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian		Sumber/Alat/Bahan
						Jenis	Bentuk	
			<p>menghubungkan informasi yang telah didapat sehingga siswa memahami isi naskah drama dan dapat terselesaikan (menalar).</p> <p>9. Setiap kelompok mempresentasikan dengan bermain peran (mengkomunikasikan).</p> <p>10. Siswa mendengarkan guru memberi penguatan tentang materi yang baru saja didiskusikan siswa.</p> <p>11. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.</p>					

LAMPIRAN F. RPP KELAS KONTROL**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN Patrang 01
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V /II
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

1. Kognitif

Produk

- a. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam Proklamasi (peristiwa Rengas dengkok, penyusunan teks proklamasi, dan detik-detik proklamasi).
- b. Menyebutkan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
- c. Menyebutkan nama tokoh pejuang dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan.
- d. Menjelaskan cara menghargai perjuangan para tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Proses

- a. Melaksanakan kerja kelompok tentang peristiwa Rengas dengkok dan proses penyusunan teks proklamasi.

2. Psikomotor
 - a. Mengelompokkan dan menempelkan tokoh pejuang beserta perannya dalam tabel.
3. Afektif
 - a. Berani menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

Produk

- a. Siswa dapat mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam Proklamasi (peristiwa Rengas dengkluk, penyusunan teks proklamasi, dan detik-detik proklamasi) dengan baik.
- b. Siswa dapat menyebutkan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan benar.
- c. Siswa dapat menyebutkan nama tokoh pejuang dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan dengan tepat.
- d. Siswa dapat menjelaskan cara menghargai perjuangan para tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan benar.

Proses

- a. Siswa dapat melaksanakan kerja kelompok tentang peristiwa Rengasdengklok dan proses penyusunan teks proklamasi dengan baik
2. Psikomotor
 - a. Siswa terampil mengelompokkan dan menempelkan tokoh pejuang beserta perannya dalam tabel dengan benar.
 3. Afektif

- a. Siswa berani menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas dengan baik dan lancar.

E. Materi Pembelajaran

Peristiwa Sekitar Proklamasi

F. Metode dan Media Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran : Penugasan, Ceramah
2. Media Pembelajaran : Penggunaan Gambar

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	
	Guru	Siswa
Kegiatan Awal (10 menit)	o Guru membimbing siswa untuk berdoa.	Siswa berdoa bersama-sama.
	o Guru melakukan presensi siswa.	Siswa mendengarkan dan merespon guru.
	o Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.
	o Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi pada siswa.	Siswa merespon apersepsi guru dan menerima motivasi dari guru.
Kegiatan Inti (55 menit)	Pertemuan Pertama	
	o Guru membagikan soal pre-test	Siswa mengerjakan soal pre-tes dalam waktu 20 menit. Setelah selesai dikumpulkan
	o Guru menjelaskan peristiwa bom atom di Hiroshima dan Nagasaki	Siswa memperhatikan penjelasan guru
	o Guru menjelaskan tentang peristiwa Rengasdengklok	Siswa memperhatikan penjelasan guru
	o Guru menjelaskan peranan para tokoh proklamasi kemerdekaan	Siswa memperhatikan penjelasan guru
	o Guru menjelaskan isi naskah proklamasi kemerdekaan	Siswa memperhatikan penjelasan guru
	o Guru meminta siswa secara bersama-sama membacakan naskah proklamasi kemerdekaan	Siswa membacakan naskah proklamasi kemerdekaan

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	
	Guru	Siswa
	<ul style="list-style-type: none"> o Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dan membagikan lembar kerja kelompok 	Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5
	<ul style="list-style-type: none"> o Guru menyuruh siswa secara bergantian menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas 	Siswa secara bergantian menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas
	<ul style="list-style-type: none"> o Guru menuntun siswa menyimpulkan materi hasil diskusi 	Siswa menyimpulkan materi dengan bantuan guru
	<ul style="list-style-type: none"> o Guru memberikan tugas rumah berupa LKS dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. 	Siswa menerima LKS untuk dikerjakan di rumah.
Kegiatan Inti (55 menit)	Pertemuan Kedua	Siswa mengumpulkan tugas
	<ul style="list-style-type: none"> o Guru meminta siswa mengumpulkan tugas pada pertemuan sebelumnya 	
	<ul style="list-style-type: none"> o Guru menunjukkan gambar dari tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan beserta perannya 	Siswa memperhatikan penjelasan guru
	<ul style="list-style-type: none"> o Guru menjelaskan cara menghargai jasa tokoh kemerdekaan 	Siswa memperhatikan penjelasan guru
	<ul style="list-style-type: none"> o Guru meminta siswa untuk duduk pada kelompok yang sudah dibentuk 	Siswa duduk pada kelompoknya masing-masing
	<ul style="list-style-type: none"> o Guru membagikan gambar tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan pada masing-masing kelompok 	Setiap kelompok menerima gambar tokoh-tokoh proklamasi
	<ul style="list-style-type: none"> o Guru membimbing setiap kelompok untuk menempelkan gambar para tokoh pada tabel 	Setiap kelompok menempelkan gambar pada tabel
	<ul style="list-style-type: none"> o Guru meminta siswa untuk menuliskan nama tokoh beserta perannya dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan 	Setiap kelompok menuliskan nama dan peranan tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan
	<ul style="list-style-type: none"> o Guru menyuruh setiap perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil pekerjaannya 	Setiap perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil pekerjaannya
	<ul style="list-style-type: none"> o Guru meminta siswa mengerjakan LKS 	
	Pertemuan Ketiga	Siswa menjawab menurut
	<ul style="list-style-type: none"> o Guru memberikan kuis 	

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	
	Guru	Siswa
		pemahamannya
	o Guru membagikan soal <i>post-test</i>	Siswa mengerjakan soal <i>post-test</i>
Kegiatan Penutup (5 menit)	o Guru menuntun siswa untuk menyimpulkan materi	Siswa menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari dalam pembelajaran
	o Guru memberikan refleksi kepada siswa	Siswa menerima dan merespon refleksi dari guru.
	o Guru mengucapkan salam	Siswa menjawab salam guru

F. Sumber Belajar

- Buku paket IPS kelas V, Penerbit Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Indonesia
- LKS Belia, Penerbit Kuala Pustaka

G. Penilaian

Penilaian hasil belajar diambil dari tes akhir siswa (post-test), dengan ketentuan soal terdiri dari 32 soal pilihan ganda. Setiap soal yang dijawab benar berskor 1, dan soal yang salah berskor 0 sehingga didapat skor maksimal 32

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Jember, 23 Maret 2015

Peneliti,

Arda Mareta Nur Jan'nah
NIM. 110210204027

LAMPIRAN G. RPP KELAS EKSPERIMEN**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN Patrang 01
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V /II
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator**1. Kognitif***Produk*

- a. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam Proklamasi (peristiwa Rengas dengkok, penyusunan teks proklamasi, dan detik-detik proklamasi).
- b. Menyebutkan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
- c. Menyebutkan nama tokoh pejuang dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan.
- d. Menjelaskan cara menghargai perjuangan para tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Proses

- a. Melaksanakan kerja kelompok tentang peristiwa Rengas dengkllok dan proses penyusunan teks proklamasi.
2. Psikomotor
 - a. Mengelompokkan dan menempelkan tokoh pejuang beserta perannya dalam tabel.
 3. Afektif
 - a. Berani menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

Produk

- a. Siswa dapat mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam Proklamasi (peristiwa Rengas dengkllok, penyusunan teks proklamasi, dan detik-detik proklamasi) dengan baik.
- b. Siswa dapat menyebutkan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan benar.
- c. Siswa dapat menyebutkan nama tokoh pejuang dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan dengan tepat.
- d. Siswa dapat menjelaskan cara menghargai perjuangan para tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan benar.

Proses

- a. Siswa dapat melaksanakan kerja kelompok tentang peristiwa Rengasdengklok dan proses penyusunan teks proklamasi dengan baik
2. Psikomotor
 - a. Siswa terampil mengelompokkan dan menempelkan tokoh pejuang beserta perannya dalam tabel dengan benar.

3. Afektif

- a. Siswa berani menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas dengan baik dan lancar.

E. Materi Pembelajaran

Peristiwa Sekitar Proklamasi

F. Pendekatan Pembelajaran/metode

Pendekatan : *Scientific* (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan)

Metode : Penugasan, tanya jawab, diskusi, ceramah

G. Media Pembelajaran

1. Power point tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan
2. Naskah percakapan sederhana tentang proklamasi kemerdekaan

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah pendekatan <i>Scientific</i>	Kegiatan Pembelajaran	
		Guru	Siswa
Kegiatan Awal (10 menit)		○ Guru membimbing siswa untuk berdoa.	Siswa berdoa bersama-sama.
		○ Guru melakukan presensi siswa.	Siswa mendengarkan dan merespon guru.
		○ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.
		○ Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi pada siswa.	Siswa merespon apersepsi guru dan menerima motivasi dari guru.
Kegiatan Inti (55 menit)		Pertemuan Pertama	Siswa mengerjakan soal pre-tes dalam waktu 20 menit.
		○ Guru membagikan soal pre-test	

Kegiatan	Langkah-langkah pendekatan <i>Scientific</i>	Kegiatan Pembelajaran	
		Guru	Siswa
			Setelah selesai dikumpulkan
	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> o Guru meminta siswa untuk memperhatikan tampilan power point sekitar proklamasi kemerdekaan 	Siswa memperhatikan tampilan power point
	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> o Guru memancing siswa agar berpikir dan bertanya dengan meminta mereka membaca peristiwa rengasdenglok 	Siswa berpikir dan bertanya tentang materi yang belum dipahami
	Menalar	<ul style="list-style-type: none"> o Guru meminta mereka untuk mencari tahu terjadinya peristiwa Rengasdenglok 	Siswa mencari tahu terjadinya peristiwa Rengasdenglok
	Mencoba	<ul style="list-style-type: none"> o Guru meminta siswa secara bersama-sama membacakan naskah proklamasi kemerdekaan o Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok o Guru meminta siswa mencari informasi tentang tokoh-tokoh pejuang proklamasi kemerdekaan, kemudian mengidentifikasi jasa dan perannya. 	<p>Siswa membacakan naskah proklamasi kemerdekaan</p> <p>Siswa membentuk kelompok</p> <p>Siswa mencari informasi tentang tokoh-tokoh pejuang proklamasi kemerdekaan dan mengidentifikasi</p>
	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> o Guru menyuruh perwakilan kelompok secara bergantian menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas o Guru menyuruh mereka untuk duduk kembali kemudian membentuk kelompok lagi menjadi 3-4 	<p>Siswa secara bergantian menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas</p> <p>Siwa membentuk kelompok menjadi 3-4 kelompok</p>

Kegiatan	Langkah-langkah pendekatan <i>Scientific</i>	Kegiatan Pembelajaran	
		Guru	Siswa
		kelompok	
		<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru membagikan naskah drama pendek tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan kepada masing-masing kelompok kemudian meminta siswa untuk membagi perannya ○ Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk memahami kemudian dipraktekkan pada pertemuan berikutnya 	
		<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menuntun siswa menyimpulkan materi hasil diskusi 	Siswa menyimpulkan materi dengan bantuan guru
		<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan tugas rumah berupa LKS dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. 	Siswa menerima LKS untuk dikerjakan di rumah.
Kegiatan (55 menit)	Inti	Pertemuan Kedua	Siswa
		<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru meminta siswa mengumpulkan tugas pada pertemuan sebelumnya 	mengumpulkan tugas
		<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru meminta siswa untuk duduk pada kelompok yang sudah dibentuk 	Siswa duduk pada kelompoknya
	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk bermain peran tentang peristiwa proklamasi 	Siswa melakukan bermain peran

Kegiatan	Langkah-langkah pendekatan <i>Scientific</i>	Kegiatan Pembelajaran	
		Guru	Siswa
	Mengamati	<p>kemerdekaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa yang lain untuk mengamati kelompok lain yang sedang melakukan bermain peran 	Siswa mengamati kelompok yang sedang melakukan percakapan sederhana
	Menalar	<ul style="list-style-type: none"> Guru menugaskan siswa untuk mencari tahu sebab dan akibat terjadinya peristiwa proklamasi kemerdekaan 	Siswa mencari sebab-akibat terjadinya peristiwa proklamasi kemerdekaan
	Mencoba	<ul style="list-style-type: none"> Guru menugaskan siswa untuk menempelkan gambar dan mengidentifikasi peran masing-masing tokoh 	Siswa menempelkan gambar dan mengidentifikasi
	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> Guru memancing siswa untuk menanyakan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan yang belum mereka pahami 	Siswa bertanya tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan
		<p>Pertemuan Ketiga</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kuis Guru membagikan soal <i>post-test</i> 	<p>Siswa menjawab menurut pemahamannya</p> <p>Siswa mengertjakan soal <i>post-test</i></p>
Kegiatan Penutup (5 menit)		<ul style="list-style-type: none"> Guru menuntun siswa untuk menyimpulkan materi Guru memberikan refleksi kepada 	<p>Siswa menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari dalam pembelajaran</p> <p>Siswa menerima dan merespon refleksi</p>

Kegiatan	Langkah-langkah pendekatan <i>Scientific</i>	Kegiatan Pembelajaran	
		Guru	Siswa
		siswa	dari guru.
		○ Guru mengucapkan salam	Siswa menjawab salam guru

I. Sumber Belajar

1. Buku paket IPS kelas V, Penerbit Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Indonesia
2. LKS Belia, Penerbit Kuala Pustaka

J. Penilaian

Penilaian hasil belajar diambil dari tes akhir siswa (post-test), dengan ketentuan soal terdiri dari 32 soal pilihan ganda. Setiap soal yang dijawab benar berskor 1, dan soal yang salah berskor 0 sehingga didapat skor maksimal 32

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Jember, 25 Maret 2015

Peneliti,

Arda Mareta Nur Jan'nah
NIM. 110210204027

LAMPIRAN H. MATERI PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Materi Pokok	: Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
Kelas/Semester	: V/2
Standar Kompetensi	: 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia
Kompetensi Dasar	: 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

Materi Pertemuan 1**URAIAN MATERI****Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan**

Pemuda mengetahui berita kekalahan Jepang mereka sepakat untuk menemui Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta. Mereka mendesak agar kedua tokoh itu mau menyatakan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan segera. Tetapi, Bung Karno dan Bung Hatta tidak mau memenuhi tuntutan para pemuda tersebut. Kedua tokoh itu berpendapat bahwa masalah proklamasi harus dibicarakan dengan anggota PPKI.

Para pemuda gagal mendesak Bung Karno dan Bung Hatta untuk menyatakan kemerdekaan Indonesia. Lalu para pemuda kembali berkumpul di Jalan Cikini Nomor 71 untuk membahas langkah-langkah berikutnya. Beberapa tokoh pemuda saat itu, antara lain Sukarni, Singgih, Wikana, Chaerul Saleh, B.M. Diah, Yusuf Kunto, dan Adam Malik.

Para pemuda sepakat untuk mengasingkan Bung Karno dan Bung Hatta ke luar Kota Jakarta. Pengasingan ke luar kota ini diharapkan agar kedua tokoh itu terbebas

dari tekanan-tekanan Jepang dan lebih tenang. Pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 1945, sekitar pukul 04.00 WIB pagi rombongan pemuda membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta. Mobil melaju ke arah timur, yaitu ke Rengasdengklok. Turut serta dalam rombongan adalah Ibu Fatmawati, istri Bung Karno, dan putranya, Guntur Soekarno Putra.

Rombongan Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta tiba di Jakarta dari Rengasdengklok sekitar pukul 23.00. Setelah singgah sebentar di rumah masing-masing, mereka pergi ke rumah Laksamana Tadashi Maeda di Jalan Bonjol No. 1. Rumah Laksamana Tadashi Maeda ini dianggap aman dari gangguan Jepang.

Pada pukul 02.00, Ir. Sukarno, Drs. Moh. Hatta, dan Mr. Ahmad Subarjo membahas perumusan isi naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Rapat ini dilakukan di ruang makan rumah Laksamana Tadashi Maeda. Selain ketiga tokoh tersebut, rapat ini juga dihadiri oleh golongan muda, yaitu B.M. Diah, Sukarni, dan Sudiro. Rapat ini menghasilkan isi naskah Proklamasi kemerdekaan Indonesia yang isinya sebagai berikut.

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dll, diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempoh yang sesingkat-singkatnya.

Djakarta, 17 - 8 - '05

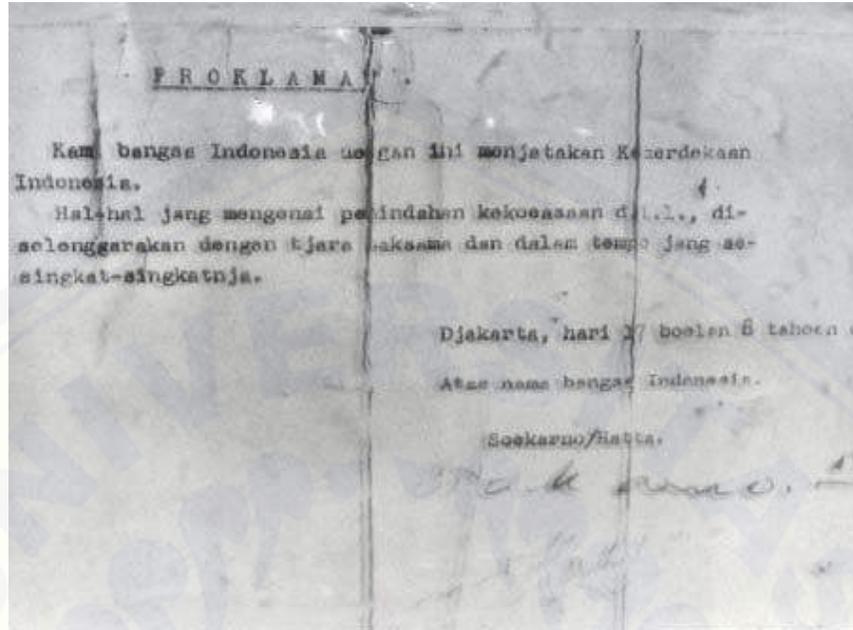
Wakil-wakil Bangsa Indonesia

Setelah teks Proklamasi selesai dirumuskan, para tokoh perumus teks proklamasi pergi ke serambi rumah untuk menemui hadirin yang menunggu mereka. Rumusan

teks proklamasi tersebut kemudian dibahas di hadapan hadirin tersebut. Ir. Sukarno memberikan usulan agar naskah proklamasi yang telah dibuat tersebut ditandatangani oleh semua peserta yang hadir. Namun, usulan tersebut ditolak. Sukarno mengusulkan agar naskah tersebut ditandatangani oleh Soekarno dan Hatta atas nama bangsa Indonesia dan usul tersebut disetujui. Mereka juga sepakat untuk melaksanakan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB. Tempat pelaksanaan proklamasi disepakati di rumah Bung Karno, Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta

Teks Proklamasi Kemerdekaan tersebut kemudian diketik oleh Sayuti Malik dan kemudian ditandatangani oleh Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia. Dalam naskah hasil pengetikan tersebut, terdapat tiga perubahan dari teks asli yang ditulis oleh Ir. Sukarno. Perubahan-perubahan tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Kata “Tempoh” diubah menjadi “Tempo”.
2. Kalimat “wakil-wakil bangsa Indonesia“ diubah menjadi “atas nama bangsa Indonesia”.
3. Tulisan “Djakarta, 17 – 8 – ’ 05” menjadi “Jakarta , hari 17 bulan 8 tahun ‘05”. Angka tahun 05 merupakan singkatan angka tahun 2605 menurut kalender Jepang.



Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dll, diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Djakarta, hari 17 bulan 8 tahun '05

Atas nama bangsa Indonesia

Sukarno/Hatta

Sejak pagi hari, halaman rumah Jalan Pegangsaan Timur No. 56 sudah sangat sibuk. Suwiryo selaku Wakil Wali Kota Jakarta tampak sibuk. Suhud, seorang anggota Barisan Pelopor ditugasi untuk mencari tiang bendera dan menyiapkan bendera Merah Putih. Tiang bendera menggunakan sebatang bambu, sedangkan bendera Merah Putih diperoleh dari Ibu Fatmawati yang dijahit sendiri olehnya.

Setelah pembacaan proklamasi, dilakukan pengibaran bendera Merah Putih. Pengibaran bendera Merah Putih dilakukan oleh seorang mantan komandan Peta, Latif Hendraningrat, dibantu oleh S. Suhud. Tanpa dikomando, bersamaan dengan naiknya bendera Merah Putih, para hadirin mengumandangkan lagu Indonesia Raya. Lagu tersebut adalah ciptaan W.R. Supratman. Dengan dibacakannya proklamasi kemerdekaan, maka bangsa Indonesia telah merdeka sejak tanggal 17 Agustus 1945.

Tokoh-tokoh yang Berperan Penting dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

1. Ir. Sukarno

Ir. Sukarno dilahirkan pada 6 Juni 1901 di Surabaya. Beliau mengawali pendidikannya di ELS (SD pada zaman Belanda). Setelah itu, beliau melanjutkan ke HBS (SMA pada zaman Belanda). Setelah lulus dari HBS, beliau melanjutkan pendidikannya ke THS Bandung (sekarang ITB). Dari THS, beliau memperoleh gelar insinyur (Ir.) pada 1925. Bung Karno wafat pada 21 juni 1970 dan dimakamkan di Kota Blitar, Jawa Timur

Riwayat Perjuangan:

- a. Pada 1927, Ir. Sukarno mendirikan Partai Nasional Indonesia (PNI). Kemudian, pada 1930 beliau ditangkap Belanda dan dihukum penjara selama 4 tahun. Hal itu karena kegiatan politiknya dianggap merugikan Belanda. Sebelum berakhir masa 4 tahun, yaitu pada 1933 beliau dibebaskan. Akan tetapi, pada tahun yang sama beliau ditangkap kembali dan diasingkan ke Nusa Tenggara Timur, kemudian dipindahkan ke Bengkulu.
- b. Pada masa penjajahan Jepang beliau mendirikan organisasi PUTERA (Pusat Tenaga Rakyat).

- c. Beliau terlibat aktif dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Beliau merupakan salah seorang tokoh yang menyusun teks proklamasi dan beliau pula yang membacakan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- d. Beliau adalah presiden pertama RI yang diangkat pada 18 Agustus 1945.

2. Drs. Mohamad Hatta

Drs. Mohammad Hatta atau Bung Hatta dilahirkan di Bukit Tinggi, Sumatra Barat pada 12 Agustus 1902. Beliau mengawali pendidikannya di ELS (SD pada zaman Belanda), setelah itu, dilanjutkan ke MULO (SMP pada zaman Belanda). Setelah lulus, beliau melanjutkan pendidikannya ke Prins Hendrik School (Sekolah Dagang Belanda), dan terakhir beliau melanjutkan pendidikannya ke Handels Hogeschool atau Sekolah Tinggi Perdagangan di Belanda hingga tamat. Bung Hatta wafat pada 1980 dan dimakamkan di TPU (Tempat Pemakaman Umum) Tanah Kusir, Jakarta.

Riwayat Perjuangan:

- a. Pada 1926 beliau mendirikan Perhimpunan Indonesia di negeri Belanda, yaitu organisasi yang memperjuangkan Indonesia merdeka. Karena dianggap mengancam Belanda, pada 1927 Bung Hatta beserta teman-temannya ditangkap dan diadili pada 1928. Akan tetapi, mereka dibebaskan dari segala tuntutan. Beliau dikenal sebagai pemimpin yang sederhana, tegas, disiplin, dan taat beragama.
- b. Pada 1932 beliau kembali ke Indonesia. Di Indonesia beliau mendirikan Partai Pendidikan Nasional Indonesia. Beliau kembali ditangkap Belanda karena kegiatan politiknya mengancam Belanda. Kemudian beliau diasingkan ke Boven Digoel, Papua, lalu dipindahkan ke Banda Neira dan terakhir ke Sukabumi, Jawa Barat.
- c. Pada 1943 bersama tokoh nasional lainnya mendirikan PUTERA (Pusat Tenaga Rakyat) pada zaman penjajahan Jepang.

- d. Bung Hatta adalah tokoh yang ikut memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- e. Beliau merupakan wakil presiden pertama RI juga di kenal sebagai bapak Koperasi Indonesia.

3. Mr. Ahmad Subarjo

Mr. Ahmad Subarjo dilahirkan pada 23 Maret 1896, di Karawang (Jawa Barat). Beliau kuliah pada jurusan hukum di Universitas Leiden, Belanda. Pada 1933 beliau menyelesaikan kuliahnya dan menjadi pengacara. Beliau juga bekerja di angkatan laut Jepang.

Mr. Ahmad Subardjo adalah salah seorang anggota BPUPKI. Beliau juga berperan aktif dalam perumusan teks proklamasi. Beliau adalah menteri Luar Negeri Indonesia pertama. Beliau wafat pada desember 1978 di Jakarta.

Materi Pertemuan 2**Naskah Percakapan Sederhana****PROKLAMASI KEMERDEKAAN 17-08-'45**

Pada tanggal 15 Agustus 1945, Kaisar Hirohito memerintahkan penghentian permusuhan terhadap sekutu, setelah sebelumnya yaitu pada tanggal 14 Agustus 1945 sekutu menjatuhkan bom atom di kota Hiroshima dan Nagasaki. Berita tentang genjatan senjata yang dilakukan oleh Jepang ini disiarkan di radio Jepang dari Tokyo. Ternyata siaran tersebut tertangkap di Indonesia dan Sutan Syahrir mendengarnya.

Setelah mendengar berita kekalahan Jepang, Chairul Shaleh segera merencanakan pertemuan dengan anggota golongan muda lainnya untuk membicarakan masalah proklamasi kemerdekaan. Pertemuan ini dilangsungkan di Jalan Pegangsaan Tinur No. 17 Jakarta pukul 20.00 WIB.

Terjadilah perdebatan serius antara golongan pemuda dengan Soekarno

Wikana : Kita harus memproklamirkan kemerdekaan sekarang , Bung !

Soekarno : Ini batang leherku, seretlah aku ke pojok itu sekarang dan potong leherku malam ini juga ! Kamu tidak perlu menunggu hingga esok hari !

Chairul Shaleh : Tapi ini saat yang tepat, Bung. Jepang sudah kalah oleh Sekutu dan tak ada kuasa lagi di negeri ini. Mengapa harus

menunggu ? Rakyat sudah banyak menderita akibat penjajahan ini..

Moh. Hatta : Jepang adalah masa yang silam. Belum lagi kita harus menghadapi Belanda yang hendak kembali berkuasa di negeri ini. Jika saudara tidak setuju dengan apa yang saya katakan, dan mengira diri saudara telah sanggup menopang kekuatan sendiri, Mengapa datang pada Soekarno dan memintanya untuk memproklamirkan kemerdekaan?

Chairul Shaleh : Apakah kita harus menunggu janji Jepang untuk memerdekakan bangsa ini ? Kita bisa, Bung . Kita harus bangkit dan memproklamirkan kemerdekaan sendiri Mengapa harus menunggu janji manis itu ? Jepang sendiri bahkan telah kalah dalam “Perang Suci” nya !

Soekarno : Kekuatan segelintir ini takkan mampu mengalahkan armada perang milik Jepang! Coba kau perhatikan padaku, mana bukti kekuatan yang diperhitungkan itu ? Apa tindakanmu untuk menyelamatkan wanita dan anak-anak jika ternyata terjadi pertumpahan darah ? Bagaimana cara kita nanti untuk mempertahankan kemerdekaan ? Coba bayangkan, bagaimana kita akan tegak di atas kekuatan sendiri.

Wikana : Tapi semakin cepat kita memproklamasikan kemerdekaan akan semakin cepat pula kita mengakhiri penderitaan rakyat yang sudah ditanggung selama ini.. Inilah yang sudah ditunggu-tunggu bangsa kita, Bung.

Moh. Hatta : Baiklah. Tapi berikan kami waktu untuk berunding sebentar.

Kemudian para anggota golongan tua yang berada di kediaman Soekarno langsung membicarakan permasalahan tersebut.

Moh. Hatta : Bagaimana ini ? Para pemuda menuntut untuk segera memproklamasikan kemerdekaan.

Soekarno : Tapi kita tidak boleh gegabah, Bung. Kita butuh waktu untuk mempersiapkan semuanya dengan matang agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Mr. Soebardjo : Saya setuju. Menurut saya, yang terpenting sekarang adalah menghadapi Sekutu yang hendak berniat kembali berkuasa di negeri ini. Selain itu, masalah kemerdekaan sebaiknya dibicarakan lagi dalam sidang PPKI 18 Agustus mendatang.

Iwa Kusuma. : Lalu bagaimana dengan pendapat golongan muda ? Apa kita abaikan saja ?

Dr.Sanusi : Ya, lagi pula mereka masih muda, pemikiran mereka terlalu pendek. Kita harus melihat ke depan, mempersiapkannya dengan matang. Kalau tidak bagaimana nanti jika semuanya berantakan?

Iwa Kusuma. : Baiklah , Bung. Berarti kita semua sudah sepatat.

Setelah selesai berunding, para golongan tua segera menemui para anggota golongan muda yang menunggu di luar ruangan.

Moh. Hatta : Setelah kami berunding tadi, kami memutuskan untuk tidak tergesa-gesa mengenai hal proklamasi kemerdekaan. Hal ini masih akan dibicarakan lagi dalam sidang PPKI.

Dengan berat hati mendengar keputusan tersebut, para pemuda pun meninggalkan kediaman Soekarno. Tetapi mereka tidak putus asa. Mereka pun menyusun strategi bagaimana membujuk Soekarno dan Moh. Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan sesegera mungkin. Akhirnya mereka memutuskan untuk mengasingkan kedua tokoh itu ke Rengasdengklok agar terhindar dari desakan pemuda dan pengaruh Jepang di Jakarta.

Tanggal 16 Agustus 1945 Pukul 04.00 WIB, kediaman Soekarno

Chairul Shaleh : Assalamualaikum .

Moh. Hatta : Waalaikumsalam. Ada apa Saudara datang sepagi ini ?

Darwis : Kami bermaksud membawa Anda dan Soekarno untuk ikut kami menuju tempat pengasingan.

Soekarno : Tempat pengasingan ? Apa yang Saudara maksudkan?

Chairul Shaleh : Ya, kami akan membawa kalian untuk diasingkan agar terhindar dari ancaman bentrok antara rakyat dan Jepang.

Moh. Hatta : Baiklah, kami akan ikut.

Darwis : Sebaiknya Ibu Fatmawati dan anak Anda turut serta, Bung. Untuk menjamin keselamatan mereka.

Soekarno : Baiklah, saya akan mengajak mereka.

Hilangnya Soekarno dan Moh. Hatta secara misterius pagi itu, menimbulkan kepanikan di kalangan para pemimpin di Jakarta. Peristiwa ini baru diketahui oleh Mr. Ahmad Soebardjo pukul 08.00 pagi. Mr. Soebardjo menemui tokoh golongan muda dan menanyakan perihal hilangnya Soekarno dan Moh. Hatta. Dari mereka Mr. Soebardjo mendapat informasi bahwa Soekarno dan Moh. Hatta ada di Rengasdengklok. Mereka berangkat bersama ke Rengasdengklok.

Kelompok golongan muda di Rengasdengklok memaksa Soekarno dan Moh. Hatta untuk segera memproklamkan kemerdekaan Indonesia, dan pada akhirnya mereka setuju untuk segera memproklamkan kemerdekaan.

Pada pukul 17.30 WIB , rombongan dari Jakarta tiba di Rengasdengklok untuk menjemput Soekarno dan Moh. Hatta.

Mr. Soebardjo : Syukurlah kalian semua baik-baik saja. Jadi bagaimana keputusannya ?

Moh. Hatta : Kami setuju kemerdekaan akan dilaksanakan tanpa campur tangan Jepang.

Mr. Soebardjo : Lalu, Kapan kita akan melaksanakannya? Menurut saya, bagaimana jika besok ? Pasukan pemuda di Jakarta sudah bersiap.

Soekarno : Jika mungkin, ya kita akan melaksanakannya esok pagi.

Selesailah perundingan di Rengasdengklok. Semua anggota golongan tua maupun muda kembali ke Jakarta untuk membahas lanjut rencana proklamasi kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945.

Rumah Laksamana Maeda (Perumusan Teks Proklamasi). Tanggal 16 Agustus 1945 pukul 23.00 WIB, rombongan tiba di Jakarta.

Mr. Soebardjo : Bagaimana kita membicarakan naskah proklamasi untuk mendeklarasikan kemerdekaan kita ?

Chairul Shaleh : Kita butuh tempat untuk membahasnya, Bung. Tapi hari sudah malam dan pihak Jepang tak mungkin mengizinkan kita melakukan kegiatan sekarang, apalagi jika mereka tahu bahwa kita hendak membicarakan rencana proklamasi.

Mr. Soebardjo : Saya punya ide. Kita akan meminjam rumah perwira Jepang, Laksamana Maeda.

(Rombongan kemudian berangkat ke rumah Laksamana Maeda di Jl. Imam Bonjol No.1

Mr. Soebardjo : *(mengetuk pintu)*

Laksamana Maeda : Selamat malam, Ada apa, Bung ?

Mr. Soebardjo : Maaf kami mengganggu Anda malam-malam begini. Kami perlu tempat untuk membicarakan rencana kemerdekaan yang akan dilaksanakan esok hari.

Laksamana Maeda : Benarkah itu ? Kalau begitu,masuklah. Saya turut gembira mendengar kabar ini . Silakan gunakan ruangan yang kalian butuhkan. Saya akan pergi istirahat dulu.

Chairul Shaleh : Terimakasih, Pak Perwira.

Perumusan Teks Proklamasi dilakukan di rumah makan Maeda. Tiga eksponen pemuda yaitu Sukarni, Sudiro, dan B.M Diah menyaksikan Soekarno, Moh Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo membahas perumusan naskah proklamasi.

Acara Perumusan naskah proklamasi berjalan lancar. Tidak ditemukan kesulitan untuk menemukan rumusan yang tepat. Sebagai hasil pembicaraan mereka bertiga, di perolehlah rumusan yang di tulis tangan oleh Soekarno.

Soekarno : Lantas siapa yang menandatangani naskah proklamasi ini? Bagaimana kalau semua yang terlibat dalam rundingan perumusan naskah proklamasi?

Sukarni : Jangan Bung, saya mengusulkan lebih baik yang menandatangani Bung Karno dan Bung Hatta saja, yang terlibat langsung dalam penyusunan naskah proklamasi. Bagaimana saudara-saudara setuju atau tidak?

Seluruh anggota : Setuju....!!!

Soekarno : Baiklah kalau demikian.

Pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 04.00 WIB, dibacakanlah rumusan naskah proklamasi untuk yang pertama kalinya di depan para hadirin yang berada di rumah Maeda yang langsung disetujui. Setelah semuanya setuju, Soekarno memerintahkan Sayuti Melik untuk mengetik teks proklamasi

Soekarno : Tolong kau ketik teks proklamasi ini. Jagalah teks ini baik-baik.

Sayuti Melik : Baik, Bung . *(dengan segera menetik teks tersebut)*

Sayuti Melik pun menetik teks tersebut. Semua persiapan proklamasi rampung pada pukul 04.30 WIB. Lalu, semua hadirin pulang ke rumah masing-masing dengan perasaan gembira. Kemudian para pemuda mengirimkan kurir-kurir untuk menyampaikan bahwa saat proklamasi telah tiba. Mereka juga mengatur pelaksanaan penyiaran berita proklamasi kemerdekaan. Menyebarkan beberapa pamflet ke penjuru Jakarta dan sekitarnya. Pengeras suara diusahakan adanya. Semua dilakukan agar rakyat dapat turut menyaksikan momen paling berharga untuk bangsa Indonesia

Proklamasi Kemerdekaan

Hari Jum'at pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB di Jl. Pegangsaan Timur No.56 , dilangsungkan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Sesaat sebelum upacara dimulai...

Fatmawati : Ini Kanda Bendera Merah Putih yang sudah saya jahit untuk dikibarkan nanti selesai proklamasi kemerdekaan. *(sambil menyerahkan bendera)*

Soekarno : Baik Dinda, Terimakasih. *(menerima bendera)*

Fatmawati : Sama-sama Kanda.

Soekarno : Trimurti, tolong Anda kibarkan bendera Merah Putih ini sebagai tanda awal kejayaan bangsa ini. (sambil menyerahkan bendera)

Trimurti : Siap, Bung. Saya akan menyuruh anak didik saya untuk mengibarkannya. (memanggil Suhud dan Latief) Hei, kalian ! Jaga baik-baik bendera ini. Kalian mendapat kehormatan untuk mengibarkan bendera ini untuk pertama kalinya dalam sejarah Indonesia.

Latief dan Suhud : Siap, Komandan ! Kami tak akan mengecewakan Anda.

Tiba saatnya Upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia...

Tokoh-tokoh pejuang Indonesia telah hadir di lokasi. Di antaranya yaitu Mr. AA. Maramis, HOS Cokroaminoto, Otto Iskandardinata, Ki Hajar Dewantara, M. Tabrani dll.

Suasana menjadi sangat hening. Soekarno dan Hatta dipersilahkan maju beberapa langkah dari tempatnya semula. Soekarno mendekati mikrofon. Dengan suaranya yang lantang dan mantap, Soekarno pun membacakan pidato pendahuluan sebelum beliau membacakan teks proklamasi.

Pidato Soekarno : Saudara-saudara sekalian! Saya telah minta Saudara hadir disini, untuk menyaksikan peristiwa maha penting dalam sejarah bangsa kita. Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berjuang untuk merdeka. Bahkan telah

beratus-ratus tahun lamanya, gelombang aksi kita tidak putus dalam berjuang untuk memerdekakan negeri ini. Kita jatuh bangun menyusun kekuatan untuk menggapai cita-cita Indonesia bebas dari penjajahan bangsa lain. Semalam, kami para pemuka-pemuka rakyat Indonesia dari berbagai penjuru bergabung untuk memusyawarahkan dan permusyawaratan itu seiya-sekata berkata : inilah saatnya bagi kita untuk mengobarkan api revolusi kemerdekaan Indonesia. Saudara sekalian ! Dengan ini kami menyatakan kebulatan tekad itu. Dengarkanlah proklamasi kami :

PROKLAMASI

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan. Kemerdekaan bangsa Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain, diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya

Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun 45

“Atas nama bangsa Indonesia”

Soekarno-Hatta

Kemudian di kibarkanlah bendera Sang Saka Merah Putih diiringi lagu Indonesia Raya. Hadirin turut menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia tersebut.

Peristiwa Proklamasi ini memang hanya berlangsung sebentar. Namun. Peristiwa itu telah mengubah segala sendi kehidupan bangsa Indonesia. Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan telah menjadi momentum puncak perjuangan Bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kita sebagai generasi penerus bangsa harus berprestasi dalam rangka mengisi kemerdekaan tersebut, bukan malah menodainya. Kita harus bisa membalas budi para pejuang Tanah Air jaman dahulu dengan cara mempertahankan kemerdekaan ini !

LAMPIRAN I. KISI-KISI SOAL *PRE-TEST POST-TEST*

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Proklamasi Kemerdekaan

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	Klasifikasi	Nomor Soal	Skor	Bentuk Soal
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia	1. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam proklamasi kemerdekaan	Pengetahuan (C1)	1, 3, 4, 21, 23, 33	$N = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{32} \times 100$	Objektif
		Pemahaman (C2)	5, 6, 8, 10, 13, 14, 20, 25, 26, 27, 31, 32, 36		Objektif
	2. Menyebutkan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	Pengetahuan (C1)	7, 9, 26, 29		Objektif
		Pemahaman (C2)	2, 12, 17, 22, 28, 30		Objektif
	3. Menyebutkan nama tokoh pejuang dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan	Pengetahuan (C1)	35, 19		Objektif
		Pemahaman (C2)	11, 15, 24		Objektif
	4. Menjelaskan cara menghargai perjuangan para tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	Pengetahuan (C1)	16		Objektif
		Pemahaman (C2)	34		Objektif

LAMPIRAN J. SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST***Lembar Soal Pembelajaran 3**
Perjuangan Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia**NILAI**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

I. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

- Menjelang Proklamasi kemerdekaan, Indonesia berada pada kekuasaan...
 - Belanda
 - Inggris
 - Jepang
 - Protugis
- Jenderal Terauchi adalah...
 - Kaisar Jepang
 - Perdana Menteri Jepang
 - Panglima tentara Jepang
 - Anggota PBB
- Kota jepang yang dibom sekutu pada tanggal 6 Agustus 1945 adalah
 - Hirosima
 - Nagasaki
 - Yokohama
 - Tokyo

4. Pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah tanpa syarat kepada.....
 - a. Jerman
 - b. Sekutu
 - c. Perancis
 - d. Italia
5. Penyusunan naskah teks Proklamasi dirumuskan di kediaman
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Moh. Hatta
 - c. Laksamana Maeda
 - d. Ahmad Soebardjo
6. Organisasi yang dipersiapkan untuk kemerdekaan Republik Indonesia adalah.....
 - a. BPUKI
 - b. PKI
 - c. PPKI
 - d. SDI
7. Naskah teks Proklamasi diketik oleh....
 - a. Darwis
 - b. Sukarni
 - c. Latief Hendraningrat
 - d. Sayuti Melik
8. Untuk mengamankan dari pengaruh Jepang, maka Ir. Soekarno dibawa ke
 - a. Rengasdengklok
 - b. Bogor
 - c. Depok
 - d. Tangerang
9. Tokoh yang menandatangani teks Proklamasi Kemerdekaan RI adalah
 - a. K.H. Mansyur dan Ki Hajar Dewantara
 - b. Ir. Soekarno dan Sayuti Melik
 - c. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
 - d. K.H. Wahid Hasyim dan Supriyadi

10. Tujuan mengungsikan Soekarno-Hatta keluar kota adalah agar...
 - a. Kedua pemimpin mau mengikuti keinginan mereka
 - b. Jepang tidak mengikuti gerak gerik mereka
 - c. Kedua pemimpin tidak terpengaruh Jepang
 - d. Kedua pemimmpin tidak diculik golongan tua
11. Pemimpin golongan muda yang mendesak Bung Karno dan Bung Hatta untuk menyatakan kemerdekaan adalah....
 - a. Chairul Shaleh
 - b. Mr. Ahmad Soebardjo
 - c. Sutan Syahrir
 - d. Dr. Radjiman Wedyoningrat
12. Keputusan rapat golongan muda pada tanggal 15 Agustus 1945 disampaikan oleh.....
 - a. Wikana dan Darwis
 - b. Chairul Saleh dan Kusnandar
 - c. Sukarni dan Margono
 - d. Amansyah dan Darwis
13. Utusan golongan muda mengancam jika tuntutan golongan muda tidak dilaksanakan maka akan terjadi....
 - a. Pertumpahan darah
 - b. Pembunuhan massal
 - c. Kudeta
 - d. Peperangan kembali
14. Berita yang tersebar di seluruh tanah air tentang Proklamasi Kemerdekaan RI, merupakan hasil dari.....
 - a. Pemberian Jepang
 - b. BPUPKI
 - c. Perjuangan seluruh bangsa kita
 - d. Secara kebetulan saja

15. Orang Indonesia yang pertama kali mendengar berita kekalahan Jepang ialah....
 - a. Wihana
 - b. Sutan Syahrir
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Moh. Hatta
16. Ketika dilakukan pengibaran bendera Merah Putih, dinyanyikan lagu
 - a. Satu Nusa Satu Bangsa
 - b. Syukur
 - c. Indonesia Raya
 - d. Padamu Negeri
17. Berikut ini adalah pemuda yang bertugas mengibarkan sang merah putih pada upacara proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah.....
 - a. Latif Hendraningrat dan Suhud
 - b. Sukarni dan Suhud
 - c. Fatmawati dan Sukarni
 - d. Latif Hendradiningrat dan Moh. Yamin
18. Tokoh yang termasuk golongan muda, yaitu
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Chaerul Shaleh
 - c. Drs. Moh. Hatta
 - d. Ahmad Soebardjo
19. Yang mendapat julukan sebagai “Proklamator RI adalah ... ,
 - a. Ir. Soekarno dan Ki Hajar Dewantara
 - b. Ir. Soekarno dan Mr. Ahmad Soebardjo
 - c. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
 - d. Ir. Soekarno dan Sri Sultan Hamengkubuwono
20. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam
 - a. kurun waktu yang terbatas

- b. batas yang tidak ditentukan
 - c. tenggang waktu singkat
 - d. tempo yang sesingkat-singkatnya
21. Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dilaksanakan pada tanggal
- a. 15 Agustus 1945
 - b. 16 Agustus 1945
 - c. 17 Agustus 1945
 - d. 18 Agustus 1945
22. Bendera merah putih yang digunakan pada waktu pembacaan proklamasi kemerdekaan dijahit oleh....
- a. Sayuti Melik
 - b. Tokoh pemuda
 - c. Drs. Moh. Hatta
 - d. Fatmawati
23. Tempat pembacaan Proklamasi Kemerdekaan RI adalah
- a. Jalan Diponegoro
 - b. Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta
 - c. Jalan Cendana Jakarta
 - d. Istana Negara
24. Berikut adalah tokoh yang berangkat ke Dalat, Vietnam **kecuali**
- a. Ahmad soebardjo
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Drs. Moh. Hatta
 - d. Dr. Rajiman Wediyodiningrat
25. Kemerdekaan bangsa Indonesia merupakan wujud nyata dari
- a. perjuangan bangsa Indonesia
 - b. hadiah Jepang
 - c. permintaan Belanda
 - d. penghargaan Sekutu

26. Golongan muda yang menginginkan Indonesia merdeka tanpa campur tangan PPKI adalah
 - a. Soekarni
 - b. Chaerul Saleh
 - c. Yusuf Kunto
 - d. Wikana
27. Sehari setelah merdeka, disahkan....
 - a. UUD 1945
 - b. Pembukaan UUD 1945
 - c. KNIP
 - d. TRI
28. Golongan tua tetap menginginkan agar proklamasi kemerdekaan dilakukan di depan....
 - a. Golongan muda
 - b. Rakyat
 - c. PPKI
 - d. Utusan Jepang
29. Golongan tua dan golongan muda akhirnya sepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di Jakarta. Golongan tua diwakili oleh...
 - a. Wikana
 - b. Jusuf Kunto
 - c. Singgih
 - d. Mr. Achmad Soebardjo
30. Tokoh bangsa asing yang berjasa bagi kemerdekaan Indonesia dalam penyusunan naskah proklamasi adalah....
 - a. Laksamana Tadasi Maeda
 - b. Sayuti Melik
 - c. Jenderal Terauchi
 - d. Mr. Moh. Yamin

31. Kalimat-kalimat yang terdapat pada teks proklamasi kemerdekaan merupakan suatu pernyataan.....
 - a. Penjajahan
 - b. Kemerdekaan
 - c. Penindasan
 - d. Kekalahan
32. Kalimat pertama pada teks proklamasi kemerdekaan berbunyi....
 - a. “Atas nama bangsa Indonesia, Soekarno-Hatta.”
 - b. “Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain, dilaksanakan dalam tempo sesingkat-singkatnya.”
 - c. “Kami bangsa Indonesia, dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia”
 - d. “Kami bangsa Jepang dengan ini menyatakan kebebasan Indonesia”
33. Proklamasi dibacakan pada pukul....
 - a. 07.00 WIB
 - b. 08.00 WIB
 - c. 09.00 WIB
 - d. 10.00 WIB
34. Setiap orang memiliki kepentingan yang berbeda beda tetapi tidak boleh mengalahkan kepentingan.....
 - a. Bangsa
 - b. Golongan
 - c. Presiden
 - d. Pemerintah
35. Tokoh penyusun teks proklamasi adalah....
 - a. Ir. Soekarno, Chaerul Saleh, dan Sayuti Melik
 - b. Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo
 - c. Moh. Hatta, Wikana, dan Mr. Ahmad Soebardjo
 - d. Sutan Syahrir, Ir. Soekarno, dan Drs. Moh. Hatta

36. Pada rapat penyusunan teks proklamasi, semua sepakat yang menandatangani teks cukup Bung Karno dan Bung Hatta. Hal tersebut diusulkan oleh.....
- a. Moh. Yamin
 - b. Sukarni
 - c. Sayuti Melik
 - d. Moh. Hatta



Selamat mengerjakan

LAMPIRAN K. KUNCI JAWABAN *PRE-TEST* DAN *POST-TEST***Kunci Jawaban *Pre-Test* dan *Post-Test***

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 19. C |
| 2. C | 20. D |
| 3. A | 21. C |
| 4. B | 22. D |
| 5. C | 23. B |
| 6. A | 24. A |
| 7. D | 25. A |
| 8. A | 26. B |
| 9. C | 27. A |
| 10. C | 28. B |
| 11. C | 29. D |
| 12. A | 30. A |
| 13. A | 31. B |
| 14. C | 32. C |
| 15. B | 33. D |
| 16. C | 34. A |
| 17. A | 35. B |
| 18. B | 36. B |

LAMPIRAN L. LEMBAR KERJA KELOMPOK KELAS KONTROL

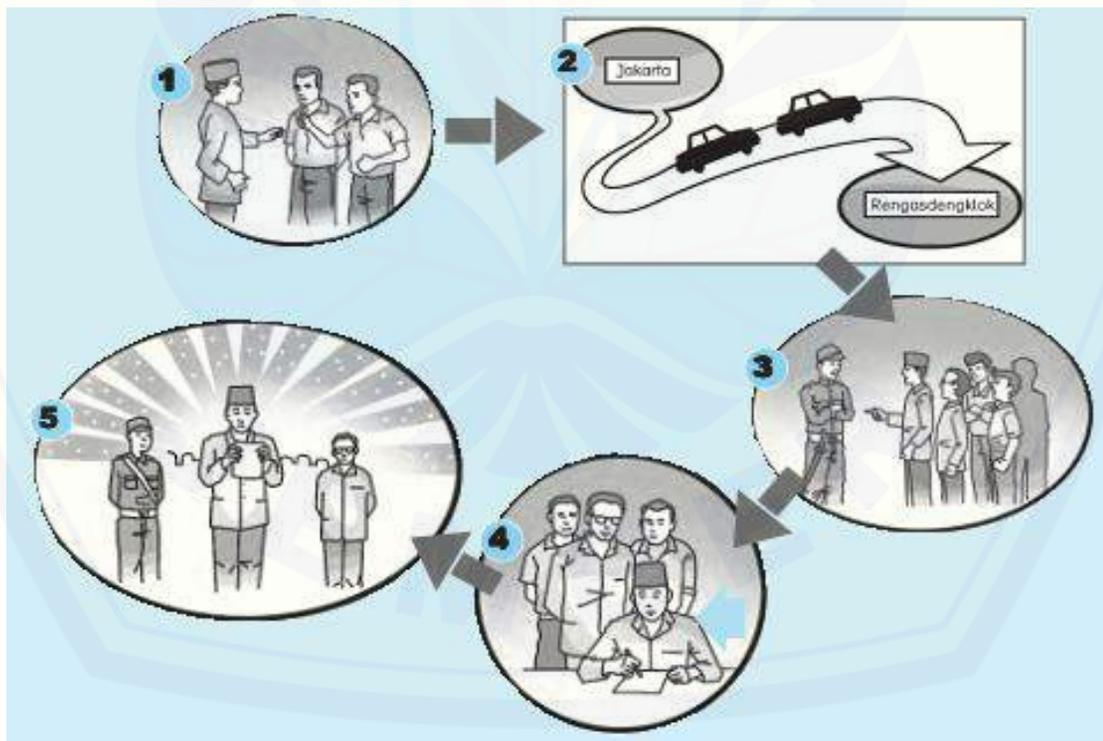
KEGIATAN 1 (PERTEMUAN PERTAMA)

PERISTIWA PROKLAMASI

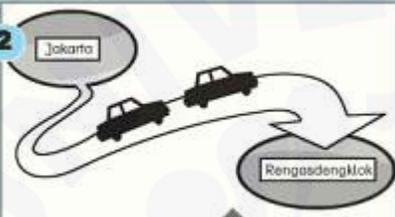
Nama Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

Amati rangkaian gambar berikut ini! Kemudian ceritakan peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi Berdasarkan gambar-gambar tersebut!



Sumber : Buku BSE kelas V IPS : Endang Susilaningsih

NO	GAMBAR	PERISTIWA YANG TERJADI
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

KEGIATAN 2 (PERTEMUAN KEDUA)

MENGENAL TOKOH PROKLAMASI DAN PERANNYA

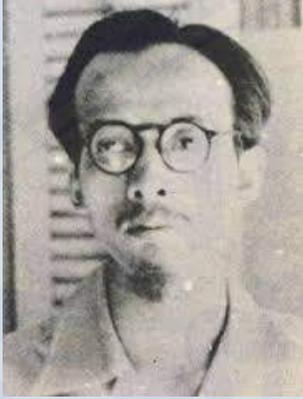
Nama Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

NO.	GAMBAR	NAMA TOKOH	PERAN
1.			

NO.	GAMBAR	NAMA TOKOH	PERAN
2.			
3.			
4.			

NO.	GAMBAR	NAMA TOKOH	PERAN
5.			
6.			
7.			

NO.	GAMBAR	NAMA TOKOH	PERAN
8.			
9.			
10.			

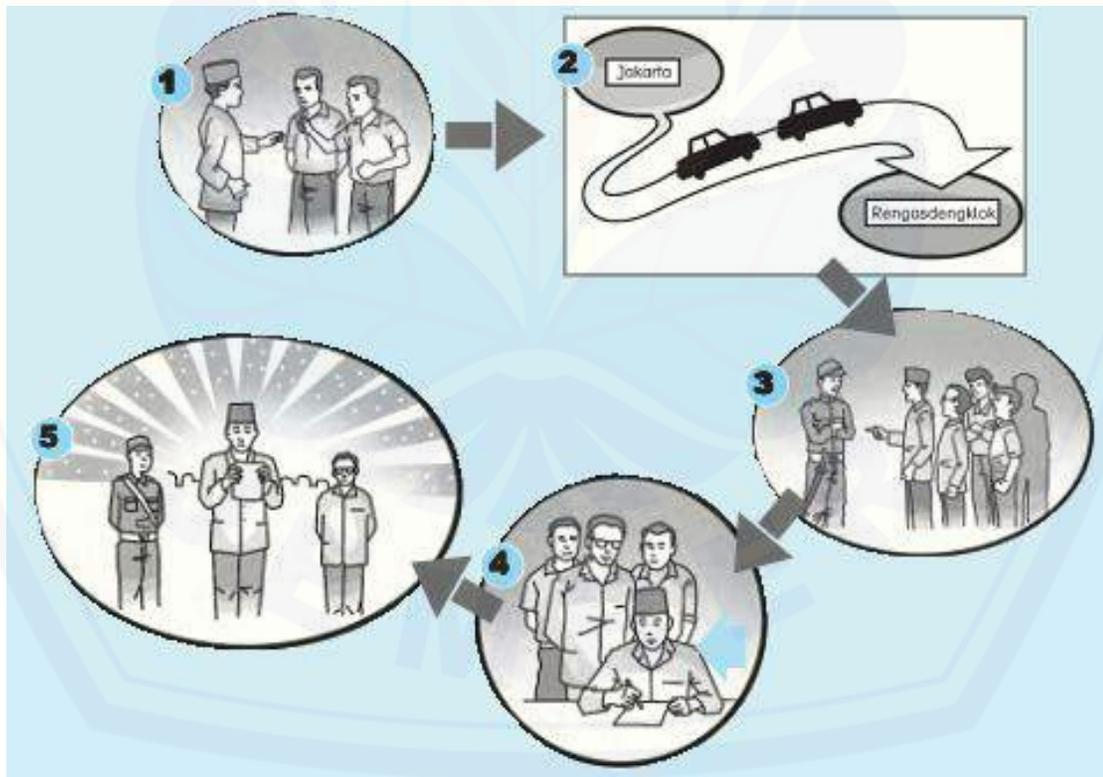
**LAMPIRAN M. LEMBAR KERJA KELOMPOK KELAS EKSPERIMEN
KEGIATAN 1 (PERTEMUAN PERTAMA)**

PERISTIWA PROKLAMASI

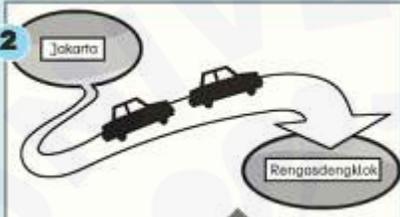
Nama Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

Amati rangkaian gambar berikut ini! Kemudian ceritakan peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi Berdasarkan gambar-gambar tersebut!



Sumber : Buku BSE kelas V IPS : Endang Susilaningsih

NO	GAMBAR	PERISTIWA YANG TERJADI
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

KEGIATAN 2 (PERTEMUAN KEDUA)**MENGENAL TOKOH PROKLAMASI DAN PERANNYA****Nama Kelompok :**

1. sebagai
2. sebagai
3. sebagai
4. sebagai
5. sebagai

NASKAH BERMAIN PERAN**PROKLAMASI KEMERDEKAAN 17-08-‘45**

Pada tanggal 15 Agustus 1945, Kaisar Hirohito memerintahkan penghentian permusuhan terhadap sekutu, setelah sebelumnya yaitu pada tanggal 14 Agustus 1945 sekutu menjatuhkan bom atom di kota Hiroshima dan Nagasaki. Berita tentang genjatan senjata yang dilakukan oleh Jepang ini disiarkan di radio jepang dari Tokyo. Ternyata siaran tersebut tertangkap di Indonesia dan Sutan Syahrir mendengarnya.

Setelah mendengar berita kekalahan Jepang, Chairul Shaleh segera merencanakan pertemuan dengan anggota golongan muda lainnya untuk membicarakan masalah proklamasi kemerdekaan. Pertemuan ini dilangsungkan di Jalan Pegangsaan Tinur No. 17 Jakarta pukul 20.00 WIB.

Terjadilah perdebatan serius antara golongan pemuda dengan Soekarno

Wikana : Kita harus memproklamirkan kemerdekaan sekarang , Bung !

Soekarno : Ini batang leherku, seretlah aku ke pojok itu sekarang dan potong leherku malam ini juga ! Kamu tidak perlu menunggu hingga esok hari !

Chairul Shaleh : Tapi ini saat yang tepat, Bung. Jepang sudah kalah oleh Sekutu dan tak ada kuasa lagi di negeri ini. Mengapa harus menunggu ? Rakyat sudah banyak menderita akibat penjajahan ini..

Moh. Hatta : Jepang adalah masa yang silam. Belum lagi kita harus menghadapi Belanda yang hendak kembali berkuasa di negeri ini. Jika saudara tidak setuju dengan apa yang saya katakan, dan mengira diri saudara telah sanggup menopang kekuatan sendiri, Mengapa datang pada Soekarno dan memintanya untuk memproklamirkan kemerdekaan?

Chairul Shaleh : Apakah kita harus menunggu janji Jepang untuk memerdekakan bangsa ini ? Kita bisa, Bung . Kita harus bangkit dan memproklamirkan kemerdekaan sendiri Mengapa harus menunggu janji manis itu ? Jepang sendiri bahkan telah kalah dalam “Perang Suci” nya !

Soekarno : Kekuatan segelintir ini takkan mampu mengalahkan armada perang milik Jepang! Coba kau perlihatkan padaku, mana bukti kekuatan yang diperhitungkan itu ? Apa

tindakanmu untuk menyelamatkan wanita dan anak-anak jika ternyata terjadi pertumpahan darah ? Bagaimana cara kita nanti untuk mempertahankan kemerdekaan ? Coba bayangkan, bagaimana kita akan tegak di atas kekuatan sendiri.

Wikana : Tapi semakin cepat kita memproklamasikan kemerdekaan akan semakin cepat pula kita mengakhiri penderitaan rakyat yang sudah ditanggung selama ini.. Inilah yang sudah ditunggu-tunggu bangsa kita, Bung.

Moh. Hatta : Baiklah. Tapi berikan kami waktu untuk berunding sebentar.

Kemudian para anggota golongan tua yang berada di kediaman Soekarno langsung membicarakan permasalahan tersebut.

Moh. Hatta : Bagaimana ini ? Para pemuda menuntut untuk segera memproklamasikan kemerdekaan.

Soekarno : Tapi kita tidak boleh gegabah, Bung. Kita butuh waktu untuk mempersiapkan semuanya dengan matang agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Mr. Soebardjo : Saya setuju. Menurut saya, yang terpenting sekarang adalah menghadapi Sekutu yang hendak berniat kembali berkuasa di negeri ini. Selain itu, masalah kemerdekaan sebaiknya dibicarakan lagi dalam sidang PPKI 18 Agustus mendatang.

Iwa Kusuma. : Lalu bagaimana dengan pendapat golongan muda ? Apa kita abaikan saja ?

Dr.Sanusi : Ya, lagi pula mereka masih muda, pemikiran mereka terlalu pendek. Kita harus melihat ke depan, mempersiapkannya dengan matang. Kalau tidak bagaimana nanti jika semuanya berantakan?

Iwa Kusuma. : Baiklah , Bung. Berarti kita semua sudah sepakat.

Setelah selesai berunding, para golongan tua segera menemui para anggota golongan muda yang menunggu di luar ruangan.

Moh. Hatta : Setelah kami berunding tadi, kami memutuskan untuk tidak tergesa-gesa mengenai hal proklamasi kemerdekaan. Hal ini masih akan dibicarakan lagi dalam sidang PPKI.

Dengan berat hati mendengar keputusan tersebut, para pemuda pun meninggalkan kediaman Soekarno. Tetapi mereka tidak putus asa. Mereka pun menyusun strategi bagaimana membujuk Soekarno dan Moh. Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan sesegera mungkin. Akhirnya mereka memutuskan untuk mengasingkan kedua tokoh itu ke Rengasdengklok agar terhindar dari desakan pemuda dan pengaruh Jepang di Jakarta.

Tanggal 16 Agustus 1945 Pukul 04.00 WIB, kediaman Soekarno

Chairul Shaleh : Assalamualaikum .

- Moh. Hatta : Waalaikumsalam. Ada apa Saudara datang sepagi ini ?
- Darwis : Kami bermaksud membawa Anda dan Soekarno untuk ikut kami menuju tempat pengasingan.
- Soekarno : Tempat pengasingan ? Apa yang Saudara maksudkan?
- Chairul Shaleh : Ya, kami akan membawa kalian untuk diasingkan agar terhindar dari ancaman bentrok antara rakyat dan Jepang.
- Moh. Hatta : Baiklah, kami akan ikut.
- Darwis : Sebaiknya Ibu Fatmawati dan anak Anda turut serta, Bung. Untuk menjamin keselamatan mereka.
- Soekarno : Baiklah, saya akan mengajak mereka.

Hilangnya Soekarno dan Moh. Hatta secara misterius pagi itu, menimbulkan kepanikan di kalangan para pemimpin di Jakarta. Peristiwa ini baru diketahui oleh Mr. Ahmad Soebardjo pukul 08.00 pagi. Mr. Soebardjo menemui tokoh golongan muda dan menanyakan perihal hilangnya Soekarno dan Moh. Hatta. Dari mereka Mr. Soebardjo mendapat informasi bahwa Soekarno dan Moh. Hatta ada di Rengasdengklok. Mereka berangkat bersama ke Rengasdengklok.

Kelompok golongan muda di Rengasdengklok memaksa Soekarno dan Moh. Hatta untuk segera memproklamkan kemerdekaan Indonesia, dan pada akhirnya mereka setuju untuk segera memproklamkan kemerdekaan.

Pada pukul 17.30 WIB , rombongan dari Jakarta tiba di Rengasdengklok untuk menjemput Soekarno dan Moh. Hatta.

- Mr. Soebardjo : Syukurlah kalian semua baik-baik saja. Jadi bagaimana keputusannya ?
- Moh. Hatta : Kami setuju kemerdekaan akan dilaksanakan tanpa campur tangan Jepang.
- Mr. Soebardjo : Lalu, Kapan kita akan melaksanakannya? Menurut saya, bagaimana jika besok ? Pasukan pemuda di Jakarta sudah bersiap.
- Soekarno : Jika mungkin, ya kita akan melaksanakannya esok pagi.

Selesailah perundingan di Rengasdengklok. Semua anggota golongan tua maupun muda kembali ke Jakarta untuk membahas lanjut rencana proklamasi kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945.

Rumah Laksamana Maeda (Perumusan Teks Proklamasi). Tanggal 16 Agustus 1945 pukul 23.00 WIB, rombongan tiba di Jakarta.

- Mr. Soebardjo : Bagaimana kita membicarakan naskah proklamasi untuk mendeklarasikan kemerdekaan kita ?
- Chairul Shaleh : Kita butuh tempat untuk membahasnya, Bung. Tapi hari sudah malam dan pihak Jepang tak mungkin mengizinkan kita melakukan kegiatan sekarang, apalagi jika mereka tahu bahwa kita hendak membicarakan rencana proklamasi.
- Mr. Soebardjo : Saya punya ide. Kita akan meminjam rumah perwira Jepang, Laksamana Maeda.

(Rombongan kemudian berangkat ke rumah Laksamana Maeda di Jl. Imam Bonjol No.1

Mr. Soebardjo : *(mengetuk pintu)*

Laksamana Maeda : Selamat malam, Ada apa, Bung ?

Mr. Soebardjo : Maaf kami mengganggu Anda malam-malam begini. Kami perlu tempat untuk membicarakan rencana kemerdekaan yang akan dilangsungkan esok hari.

Laksamana Maeda : Benarkah itu ? Kalau begitu,masuklah. Saya turut gembira mendengar kabar ini . Silakan gunakan ruangan yang kalian butuhkan. Saya akan pergi istirahat dulu.

Chairul Shaleh : Terimakasih, Pak Perwira.

Perumusan Teks Proklamasi dilakukan di rumah makan Maeda. Tiga eksponen pemuda yaitu Sukarni, Sudiro, dan B.M Diah menyaksikan Soekarno, Moh Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo membahas perumusan naskah proklamasi.

Acara Perumusan naskah proklamasi berjalan lancar.Tidak ditemukan kesulitan untuk menemukan rumusan yang tepat. Sebagai hasil pembicaraan mereka bertiga, di perolehlah rumusan yang di tulis tangan oleh Soekarno.

Soekarno : Lantas siapa yang menandatangani naskah proklamasi ini? Bagaimana kalau semua yang terlibat dalam rundingan perumusan naskah proklamasi?

Sukarni : Jangan Bung, saya mengusulkan lebih baik yang menandatangani Bung Karno dan Bung Hatta saja, yang terlibat langsung dalam penyusunan naskah proklamasi. Bagaimana saudara-saudara setuju atau tidak?

Seluruh anggota : Setuju....!!!

Soekarno : Baiklah kalau demikian.

Pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 04.00 WIB, dibacakanlah rumusan naskah proklamasi untuk yang pertama kalinya di depan para hadirin yang berada di rumah Maeda yang langsung disetujui. Setelah semuanya setuju, Soekarno memerintahkan Sayuti Melik untuk mengetik teks proklamasi

Soekarno : Tolong kau ketik teks proklamasi ini. Jagalah teks ini baik-baik.

Sayuti Melik : Baik, Bung . *(dengan segera mengetik teks tersebut)*

Sayuti Melik pun mengetik teks tersebut. Semua persiapan proklamasi rampung pada pukul 04.30 WIB. Lalu, semua hadirin pulang ke rumah masing-masing dengan perasaan gembira. Kemudian para pemuda mengirimkan kurir-kurir untuk menyampaikan bahwa saat proklamasi telah tiba. Mereka juga mengatur pelaksanaan penyiaran berita proklamasi kemerdekaan. Menyebarkan beberapa pamflet ke penjuru Jakarta dan sekitarnya. Pengeras suara diusahakan adanya. Semua dilakukan agar rakyat dapat turut menyaksikan momen paling berharga untuk bangsa Indonesia

Proklamasi Kemerdekaan

Hari Jum'at pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB di Jl. Pegangsaan Timur No.56 , dilangsungkan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Sesaat sebelum upacara dimulai...

Fatmawati : Ini Kanda Bendera Merah Putih yang sudah saya jahit untuk dikibarkan nanti selesai proklamasi kemerdekaan. (sambil menyerahkan bendera)

Soekarno : Baik Dinda, Terimakasih. (menerima bendera)

Fatmawati : Sama-sama Kanda.

Soekarno : Trimurti, tolong Anda kibarkan bendera Merah Putih ini sebagai tanda awal kejayaan bangsa ini. (sambil menyerahkan bendera)

Trimurti : Siap, Bung. Saya akan menyuruh anak didik saya untuk mengibarkannya. (memanggil Suhud dan Latief) Hei, kalian ! Jaga baik-baik bendera ini. Kalian mendapat kehormatan untuk mengibarkan bendera ini untuk pertama kalinya dalam sejarah Indonesia.

Latief dan Suhud : Siap, Komandan ! Kami tak akan mengecewakan Anda.

Tiba saatnya Upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia...

Tokoh-tokoh pejuang Indonesia telah hadir di lokasi. Di antaranya yaitu Mr. AA. Maramis, HOS Cokroaminoto, Otto Iskandardinata, Ki Hajar Dewantara, M. Tabrani dll.

Suasana menjadi sangat hening. Soekarno dan Hatta dipersilahkan maju beberapa langkah dari tempatnya semula. Soekarno mendekati mikrofon. Dengan suaranya yang lantang dan mantap, Soekarno pun membacakan pidato pendahuluan sebelum beliau membacakan teks proklamasi.

Pidato Soekarno : Saudara-saudara sekalian! Saya telah minta Saudara hadir disini, untuk menyaksikan peristiwa maha penting dalam sejarah bangsa kita. Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berjuang untuk merdeka. Bahkan telah beratus-ratus tahun lamanya, gelombang aksi kita tidak putus dalam berjuang untuk memerdekakan negeri ini. Kita jatuh bangun menyusun kekuatan untuk menggapai cita-cita Indonesia bebas dari penjajahan bangsa lain. Semalam, kami para pemuka-pemuka rakyat Indonesia dari berbagai penjuru bergabung untuk memusyawarahkan dan permusyawaratan itu seiya-sekata berkata : inilah saatnya bagi kita untuk mengobarkan api revolusi kemerdekaan Indonesia. Saudara sekalian ! Dengan ini kami menyatakan kebulatan tekad itu. Dengarkanlah proklamasi kami :

PROKLAMASI

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan. Kemerdekaan bangsa Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain, diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya

Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun 45

“Atas nama bangsa Indonesia”

Soekarno-Hatta

Kemudian di kibarkanlah bendera Sang Saka Merah Putih diiringi lagu Indonesia Raya. Hadirin turut menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia tersebut.

Peristiwa Proklamasi ini memang hanya berlangsung sebentar. Namun. Peristiwa itu telah mengubah segala sendi kehidupan bangsa Indonesia. Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan telah menjadi momentum puncak perjuangan Bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kita sebagai generasi penerus bangsa harus berprestasi dalam rangka mengisi kemerdekaan tersebut, bukan malah menodainya. Kita harus bisa membalas budi para pejuang Tanah Air jaman dahulu dengan cara mempertahankan kemerdekaan ini !

LAMPIRAN N. UJI VALIDITAS SOAL BUTIR-BUTIR INSTRUMEN

Tabel N.1 Uji validitas soal butir-butir instrumen

NO	Nama	SKOR BUTIR-BUTIR INSTRUMEN																																				TOTAL							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Faktor 1	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Faktor 2	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		35	36	Faktor 3				
1	Rio	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	5	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	4	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	4	13	
2	Reso	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	6	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	7	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	5	18
3	Adrian	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	8	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	9	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	25
4	Alhaf	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	9	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	27	
5	Ahmad	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	7	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	9	26	
6	Alan	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	5	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	3	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	4	12		
7	Amaliah	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	3	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	6	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	5	14		
8	Afia	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	9	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	8	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	25		
9	Annabella	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	9	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	26			
10	Ariel	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	4	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3	11			
11	Cantika	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	6	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	9	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	23		
12	Djoko	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	8	26		
13	Dinda	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	6	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	8	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	5	19			
14	Elfira	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	8	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	8	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	7	23	
15	Fitriana	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	6	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	8	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	5	19			
16	Fany	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	30			
17	Hita	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	31		
18	Ilham	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	33		
19	Junior	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	3	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	8		
20	Jovita	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	6	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	8	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	6	20		
21	Kurniawan	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	8	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	6	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7	21			
22	Kariena	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	4	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	6	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7	17			

NO	Nama	SKOR BUTIR-BUTIR INSTRUMEN																																			TOTAL					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Faktor 1	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Faktor 2	25	26	27	28	29	30	31	32	33		34	35	36	Faktor 3	
23	Levia	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	8	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	10	26
24	M. Fakhrur	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	6	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	7	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	6	19	
25	M. Teguh	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	2	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	5	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	6	13	
26	Moch. Uhl	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	6	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	6	22	
27	M. Dwi	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	6	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	22	
28	Marshanda	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	7	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	9	24	
29	M. Farhan	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	4	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	7	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	9	20	
30	Merika	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	9	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	7	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	9	25	
31	Naswa	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	6	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	8	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	8	22	
32	Rifqoh	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	8	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	27
33	Siti	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	5	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	9	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	22		
34	Syafira	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	6	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	6	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	8	20		
35	Vivi	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	29	
36	Virsyandita	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	9	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	8	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	9	26	
37	Yulis	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	5	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	7	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	6	18	
38	Aufa	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	8	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	6	17	
39	Simon	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	4	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	21		
40	Yunian	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	8	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	7	22	
41	Naila	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	4	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	4	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	7	15		
42	Rosaivon	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	2	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	3	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	4	9		
43	Nabila	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	10	25	
JUMLAH		29	18	16	25	23	28	25	29	39	25	14	5	276	20	34	24	34	13	21	35	31	37	30	22	15	316	37	29	15	24	25	19	24	38	25	32	30	21	319	911	
Korelasi dengan faktor		0,457	0,586	0,336	0,403	0,577	-0,14	0,611	0,53	0,339	0,311	0,318	0,032	1	0,0005	0,403	0,503	0,478	0,342	0,501	0,542	0,434	0,354	0,675	0,494	0,4	1	0,34	0,237	0,423	0,473	0,508	0,351	0,452	0,354	0,508	0,366	0,477	0,434	1	0,89437	
Korelasi dengan total		0,408	0,445	0,224	0,41	0,408	-0,22	0,54	0,579	0,342	0,32	0,312	-0,1	0,844052	-0,175	0,293	0,498	0,362	0,329	0,483	0,562	0,441	0,337	0,616	0,489	0,313	0,885281	0,326	0,117	0,28	0,352	0,475	0,238	0,498	0,35	0,41	0,332	0,616	0,435	0,89437	1	

LAMPIRAN O. DATA DISTRIBUSI JAWABAN BETUL KELOMPOK TINGGI DAN RENDAH

Tabel O.1 Distribusi jawaban betul oleh kelompok pandai/tinggi

NO	NAMA SISWA	SKOR ITEM TES KELOMPOK RENDAH																																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32				
1	Jovita	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0		
2	Kurniawan	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	
3	Syafira	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	
4	Simon	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	
5	Yunian	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	
6	Dinda	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	
7	M. Farhan	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	
8	M. Fakhur	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	
9	Fitriana	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	
10	Aufa	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	
11	Reso	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	
12	Kariena	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
13	Yulis	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	
14	Rio	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	
15	Naila	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	
16	M. Teguh	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
17	Amaliah	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
18	Alan	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
19	Ariel	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0
20	Rosaivon	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
21	Junior	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
JUMLAH JAWABAN B		11	6	8	8	7	8	9	18	8	4	15	7	13	4	5	14	11	16	10	6	6	17	5	10	9	7	7	17	8	12	10	6				
PRESENTASE %		52	29	38	38	33	38	43	86	38	19	71	33	62	19	24	67	52	76	48	29	29	81	24	48	43	33	33	81	38	57	48	29				

Catatan : Angka 1 menunjukkan soal dijawab oleh kelompok tinggi dengan benar dan angka 0 menunjukkan bahwa kelompok tinggi tersebut menjawab salah.

Tabel O.2 Distribusi jawaban betul oleh kelompok lemah/rendah

NO	NAMA SISWA	SKOR ITEM TES KELOMPOK RENDAH																																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32				
1	Jovita	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0				
2	Kurniawan	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0				
3	Syafira	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1				
4	Simon	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0			
5	Yunian	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1			
6	Dinda	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0			
7	M. Farhan	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	
8	M. Fakhrur	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	
9	Fitriana	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	
10	Aufa	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	
11	Reso	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	
12	Kariena	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
13	Yulis	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	
14	Rio	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	
15	Naila	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	
16	M. Teguh	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	
17	Amaliah	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	
18	Alan	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1
19	Ariel	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	
20	Rosaivon	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	
21	Junior	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
JUMLAH JAWABAN B		11	6	8	8	7	8	9	18	8	4	15	7	13	4	5	14	11	16	10	6	6	17	5	10	9	7	7	17	8	12	10	6				
PRESENTASE %		52	29	38	38	33	38	43	86	38	19	71	33	62	19	24	67	52	76	48	29	29	81	24	48	43	33	33	81	38	57	48	29				

Catatan : Angka 1 menunjukkan soal dijawab oleh kelompok tinggi dengan benar dan angka 0 menunjukkan bahwa kelompok tinggi tersebut menjawab salah.

LAMPIRAN P. HITUNGAN DAYA PEMBEDA DAN TINGKAT KESULITAN

Berikut ini adalah penghitungan indeks daya pembeda tes dari 32 soal menggunakan rumus.

$$\begin{aligned}
 1. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{18-11}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} = \frac{7}{21} = 0,33 \\
 2. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{12-6}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} = \frac{6}{21} = 0,29 \\
 3. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{8-8}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} = \frac{0}{21} = 0 \\
 4. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{18-8}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} = \frac{10}{21} = 0,48 \\
 5. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{15-7}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} = \frac{8}{21} = 0,38 \\
 6. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{17-8}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} = \frac{9}{21} = 0,43 \\
 7. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{20-9}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} = \frac{11}{21} = 0,52 \\
 8. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{21-18}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} = \frac{3}{21} = 0,14 \\
 9. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{17-8}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} = \frac{9}{21} = 0,43 \\
 10. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{10-4}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} \\
 11. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{20-15}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} \\
 12. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{17-7}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} \\
 13. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{21-13}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} \\
 14. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{9-4}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} \\
 15. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{16-5}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} \\
 16. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{21-14}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} \\
 17. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{20-11}{\left(\frac{21+21}{2}\right)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 18. \text{IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{21-16}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} = \frac{7}{21} = 0,33 \\
 &= \frac{5}{21} = 0,24 \\
 19. \text{IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{20-10}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} = \frac{5}{21} = 0,24 \\
 &= \frac{10}{21} = 0,48 \\
 20. \text{IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{16-6}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} = \frac{10}{21} = 0,48 \\
 &= \frac{10}{21} = 0,48 \\
 21. \text{IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{9-6}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} = \frac{4}{21} = 0,19 \\
 &= \frac{3}{21} = 0,14 \\
 22. \text{IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{20-17}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} = \frac{9}{21} = 0,43 \\
 &= \frac{3}{21} = 0,14 \\
 23. \text{IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{10-5}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} = \frac{8}{21} = 0,38 \\
 &= \frac{5}{21} = 0,24 \\
 24. \text{IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{14-10}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} = \frac{10}{21} = 0,48 \\
 &= \frac{4}{21} = 0,19 \\
 25. \text{IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{16-9}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} = \frac{11}{21} = 0,52 \\
 26. \text{IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{12-7}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} \\
 27. \text{IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{17-7}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} \\
 28. \text{IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{21-17}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} \\
 29. \text{IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{17-8}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} \\
 30. \text{IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{20-12}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} \\
 31. \text{IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{20-10}{\left(\frac{21+21}{2}\right)} \\
 32. \text{IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{15-6}{\left(\frac{21+21}{2}\right)}
 \end{aligned}$$

Berikut ini adalah penghitungan indeks tingkat kesulitan tes dari 32 soal menggunakan rumus.

$$\begin{aligned}
 1. \text{IKES} &= \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT+NR)} \times 100\% = \frac{12+6}{(21+21)} \times 100\% = 42,9\% \\
 &= \frac{18+11}{(21+21)} \times 100\% = 69\% \\
 2. \text{IKES} &= \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT+NR)} \times 100\% \\
 3. \text{IKES} &= \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT+NR)} \times 100\% = \frac{8+8}{(21+21)} \times 100\% = 38\%
 \end{aligned}$$

4.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\%$$

$$= \frac{18+8}{(21+21)} \times 100\% = 61,9\%$$
5.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\%$$

$$= \frac{15+7}{(21+21)} \times 100\% = 52,4\%$$
6.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\%$$

$$= \frac{18+7}{(21+21)} \times 100\% = 59,5\%$$
7.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\%$$

$$= \frac{20+9}{(21+21)} \times 100\% = 69\%$$
8.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\%$$

$$= \frac{21+18}{(21+21)} \times 100\% = 92,9\%$$
9.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\%$$

$$= \frac{17+8}{(21+21)} \times 100\% = 59,5\%$$
10.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\%$$

$$= \frac{10+4}{(21+21)} \times 100\% = 33,3\%$$
11.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\%$$

$$= \frac{20+15}{(21+21)} \times 100\% = 83,3\%$$
12.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\%$$

$$= \frac{17+7}{(21+21)} \times 100\% = 57\%$$
13.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\%$$

$$= \frac{21+13}{(21+21)} \times 100\% = 80,9\%$$
14.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\%$$

$$= \frac{9+4}{(21+21)} \times 100\% = 30,9\%$$
15.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\%$$

$$= \frac{16+5}{(21+21)} \times 100\% = 50\%$$
16.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\%$$

$$= \frac{21+14}{(21+21)} \times 100\% = 83,3\%$$
17.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\%$$

$$= \frac{20+11}{(21+21)} \times 100\% = 73,8\%$$
18.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\%$$

$$= \frac{21+16}{(21+21)} \times 100\% = 88\%$$
19.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\%$$

$$= \frac{20+10}{(21+21)} \times 100\% = 71,4\%$$
20.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\%$$

$$= \frac{16+6}{(21+21)} \times 100\% = 52,3\%$$
21.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\%$$

$$= \frac{9+6}{(21+21)} \times 100\% = 35,7\%$$
22.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\%$$

$$= \frac{20+17}{(21+21)} \times 100\% = 88\%$$
23.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\%$$

$$= \frac{10+5}{(21+21)} \times 100\% = 35,7\%$$
24.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\%$$

$$= \frac{14+10}{(21+21)} \times 100\% = 57,1\%$$
25.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\%$$

$$= \frac{16+9}{(21+21)} \times 100\% = 59,5\%$$

$$26. \text{IKES} = \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\%$$

$$= \frac{12+7}{(21+21)} \times 100\% = 45,2\%$$

$$27. \text{IKES} = \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\%$$

$$= \frac{17+7}{(21+21)} \times 100\% = 57,1\%$$

$$28. \text{IKES} = \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\%$$

$$= \frac{21+17}{(21+21)} \times 100\% = 90,5\%$$

$$29. \text{IKES} = \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\%$$

$$= \frac{17+8}{(21+21)} \times 100\% = 59,5\%$$

$$30. \text{IKES} = \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\%$$

$$= \frac{20+12}{(21+21)} \times 100\% = 76,2\%$$

$$31. \text{IKES} = \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\%$$

$$= \frac{20+10}{(21+21)} \times 100\% = 71,4\%$$

$$32. \text{IKES} = \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\%$$

$$= \frac{15+6}{(21+21)} \times 100\% = 50\%$$

LAMPIRAN Q. SOAL YANG SUDAH VALID DAN DIUJI RELIABILITAS

**Lembar Soal Pembelajaran 3
Perjuangan Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia****NILAI**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

I. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Menjelang Proklamasi kemerdekaan, Indonesia berada pada kekuasaan...
 - a. Belanda
 - b. Inggris
 - c. Jepang
 - d. Protugis
2. Jenderal Terauchi adalah...
 - a. Kaisar Jepang
 - b. Perdana Menteri Jepang
 - c. Panglima tentara Jepang
 - d. Anggota PBB
3. Kota Jepang yang dibom sekutu pada tanggal 6 Agustus 1945 adalah
 - a. Hirosima
 - b. Nagasaki
 - c. Yokohama
 - d. Tokyo

4. Pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah tanpa syarat kepada.....
 - a. Jerman
 - b. Sekutu
 - c. Perancis
 - d. Italia
5. Penyusunan naskah teks Proklamasi dirumuskan di kediaman
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Moh. Hatta
 - c. Laksamana Maeda
 - d. Ahmad Soebardjo
6. Naskah teks Proklamasi diketik oleh....
 - a. Darwis
 - b. Sukarni
 - c. Latief Hendraningrat
 - d. Sayuti Melik
7. Untuk mengamankan dari pengaruh Jepang, maka Ir. Soekarno dibawa ke
 - a. Rengasdengklok
 - b. Bogor
 - c. Depok
 - d. Tangerang
8. Tokoh yang menandatangani teks Proklamasi Kemerdekaan RI adalah
 - a. K.H. Mansyur dan Ki Hajar Dewantara
 - b. Ir. Soekarno dan Sayuti Melik
 - c. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
 - d. K.H. Wahid Hasyim dan Supriyadi
9. Tujuan mengungsikan Soekarno-Hatta keluar kota adalah agar...
 - a. Kedua pemimpin mau mengikuti keinginan mereka
 - b. Jepang tidak mengikuti gerak gerik mereka
 - c. Kedua pemimpin tidak terpengaruh Jepang
 - d. Kedua pemimppin tidak diculik golongan tua

10. Pemimpin golongan muda yang mendesak Bung Karno dan Bung Hatta untuk menyatakan kemerdekaan adalah....
 - a. Chairul Shaleh
 - b. Mr. Ahmad Soebardjo
 - c. Sutan Syahrir
 - d. Dr. Radjiman Wedyoningrat
11. Berita yang tersebar di seluruh tanah air tentang Proklamasi Kemerdekaan RI, merupakan hasil dari.....
 - a. Pemberian Jepang
 - b. BPUPKI
 - c. Perjuangan seluruh bangsa kita
 - d. Secara kebetulan saja
12. Orang Indonesia yang pertama kali mendengar berita kekalahan Jepang ialah....
 - a. Wihana
 - b. Sutan Syahrir
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Moh. Hatta
13. Ketika dilakukan pengibaran bendera Merah Putih, dinyanyikan lagu
 - a. Satu Nusa Satu Bangsa
 - b. Syukur
 - c. Indonesia Raya
 - d. Padamu Negeri
14. Berikut ini adalah pemuda yang bertugas mengibarkan sang merah putih pada upacara proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah.....
 - a. Latif Hendraningrat dan Suhud
 - b. Sukarni dan Suhud
 - c. Fatmawati dan Sukarni
 - d. Latif Hendradiningrat dan Moh. Yamin

15. Tokoh yang termasuk golongan muda, yaitu
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Chaerul Shaleh
 - c. Drs. Moh. Hatta
 - d. Ahmad Soebardjo
16. Yang mendapat julukan sebagai “Proklamator RI adalah ...,
 - a. Ir. Soekarno dan Ki Hajar Dewantara
 - b. Ir. Soekarno dan Mr. Ahmad Soebardjo
 - c. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
 - d. Ir. Soekarno dan Sri Sultan Hamengkubuwono
17. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam
 - a. kurun waktu yang terbatas
 - b. batas yang tidak ditentukan
 - c. tenggang waktu singkat
 - d. tempo yang sesingkat-singkatnya
18. Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dilaksanakan pada tanggal
 - a. 15 Agustus 1945
 - b. 16 Agustus 1945
 - c. 17 Agustus 1945
 - d. 18 Agustus 1945
19. Bendera merah putih yang digunakan pada waktu pembacaan proklamasi kemerdekaan dijahit oleh....
 - a. Sayuti Melik
 - b. Tokoh pemuda
 - c. Drs. Moh. Hatta
 - d. Fatmawati
20. Tempat pembacaan Proklamasi Kemerdekaan RI adalah
 - a. Jalan Diponegoro

- b. Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta
 - c. Jalan Cendana Jakarta
 - d. Istana Negara
21. Berikut adalah tokoh yang berangkat ke Dalat, Vietnam **kecuali**
- a. Ahmad soebardjo
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Drs. Moh. Hatta
 - d. Dr. Rajiman Wediyodiningrat
22. Kemerdekaan bangsa Indonesia merupakan wujud nyata dari
- a. perjuangan bangsa Indonesia
 - b. hadiah Jepang
 - c. permintaan Belanda
 - d. penghargaan Sekutu
23. Sehari setelah merdeka, disahkan....
- a. UUD 1945
 - b. Pembukaan UUD 1945
 - c. KNIP
 - d. TRI
24. Golongan tua tetap menginginkan agar proklamasi kemerdekaan dilakukan di depan....
- a. Golongan muda
 - b. Rakyat
 - c. PPKI
 - d. Utusan Jepang
25. Golongan tua dan golongan muda akhirnya sepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di Jakarta. Golongan tua diwakili oleh...
- a. Wikana
 - b. Jusuf Kunto
 - c. Singgih

- d. Mr. Achmad Soebardjo
26. Tokoh bangsa asing yang berjasa bagi kemerdekaan Indonesia dalam penyusunan naskah proklamasi adalah....
- a. Laksamana Tadasi Maeda
 - b. Sayuti Melik
 - c. Jenderal Terauchi
 - d. Mr. Moh. Yamin
27. Kalimat-kalimat yang terdapat pada teks proklamasi kemerdekaan merupakan suatu pernyataan.....
- a. Penjajahan
 - b. Kemerdekaan
 - c. Penindasan
 - d. Kekalahan
28. Kalimat pertama pada teks proklamasi kemerdekaan berbunyi....
- a. “Atas nama bangsa Indonesia, Soekarno-Hatta.”
 - b. “Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain, dilaksanakan dalam tempo sesingkat-singkatnya.”
 - c. “Kami bangsa Indonesia, dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia”
 - d. “Kami bangsa Jepang dengan ini menyatakan kebebasan Indonesia”
29. Proklamasi dibacakan pada pukul....
- a. 07.00 WIB
 - b. 08.00 WIB
 - c. 09.00 WIB
 - d. 10.00 WIB
30. Setiap orang memiliki kepentingan yang berbeda beda tetapi tidak boleh mengalahkan kepentingan.....
- a. Bangsa
 - b. Golongan
 - c. Presiden

- d. Pemerintah
31. Tokoh penyusun teks proklamasi adalah....
- a. Ir. Soekarno, Chaerul Saleh, dan Sayuti Melik
 - b. Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo
 - c. Moh. Hatta, Wikana, dan Mr. Ahmad Soebardjo
 - d. Sutan Syahrir, Ir. Soekarno, dan Drs. Moh. Hatta
32. Pada rapat penyusunan teks proklamasi, semua sepakat yang menandatangani teks cukup Bung Karno dan Bung Hatta. Hal tersebut diusulkan oleh....
- a. Moh. Yamin
 - b. Sukarni
 - c. Sayuti Melik
 - d. Moh. Hatta



Selamat mengerjakan

LAMPIRAN R. SOAL SEBELUM REVISI DAN SESUDAH REVISI

Nomor Soal	Soal yang Belum Direvisi	Soal yang Sudah Direvisi
2.	Jenderal Terauchi adalah..... a. Kaisar Jepang b. Perdana Menteri Jepang c. Panglima tentara Jepang d. Anggota PBB	Menjelang Indonesia Merdeka, yang menjadi panglima tentara Jepang adalah..... a. Laksmana Maeda b. Mayor Jenderal Nishimura c. Jenderal Terauchi d. Shigetada Nishijima
7.	Untuk mengamankan dari pengaruh Jepang, maka Ir. Soekarno dibawa ke..... a. Rengasdenglok b. Bogor	Para golongan muda menculik Ir. Soekarno dan Bung Hatta ke kota.... a. Rengasdenglok b. Bogor c. Depok d. Tangerang
18.	Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilaksanakan pada tanggal..... a. 15 Agustus 1945 b. 16 Agustus 1945 c. 17 Agustus 1945 d. 18 Agustus 1945	Ir. Soekarno didampingi Drs. Moh. Hatta mengumumkan proklamasi kemerdekaan pada tanggal..... a. 15 Agustus 1945 b. 16 Agustus 1945 c. 17 Agustus 1945 d. 18 Agustus 1945
19.	Bendera merah putih yang digunakan pada waktu pembacaan proklamasi kemerdekaan dijahit oleh... a. Sayuti Melik b. Tokoh Pemuda c. Drs. Moh. Hatta d. Fatmawati	Sang Saka Merah Putih yang dikibarkan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dijahit oleh... a. Sayuti Melik b. Tokoh Pemuda c. Drs. Moh. Hatta d. Fatmawati
21.	Berikut adalah tokoh yang berangkat ke Dalat Vietnam, kecuali a. Ahmad Subardjo b. Ir. Soekarno c. Drs. Moh. Hatta d. Dr. Radjiman Wediodiningrat	Tokoh dibawah ini yang tidak berangkat ke Dalat Vietnam adalah.... a. Ahmad Subardjo b. Ir. Soekarno c. Drs. Moh. Hatta d. Dr. Radjiman Widioidiningrat

LAMPIRAN S. SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* (REVISI)**Lembar Soal Pembelajaran 3**
Perjuangan Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia**NILAI**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

I. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

- Menjelang Proklamasi kemerdekaan, Indonesia berada pada kekuasaan...
 - Belanda
 - Inggris
 - Jepang
 - Protugis
- Menjelang Indonesia Merdeka, yang menjadi panglima tentara Jepang adalah...
 - Laksmana Maeda
 - Mayor Jenderal Nishimura
 - Jenderal Terauchi
 - Shigetada Nishijima
- Kota Jepang yang dibom sekutu pada tanggal 6 Agustus 1945 adalah
 - Hirosima
 - Nagasaki
 - Yokohama
 - Tokyo

4. Pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah tanpa syarat kepada.....
 - a. Jerman
 - b. Sekutu
 - c. Perancis
 - d. Italia
5. Penyusunan naskah teks Proklamasi dirumuskan di kediaman
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Moh. Hatta
 - c. Laksamana Maeda
 - d. Ahmad Soebardjo
6. Naskah teks Proklamasi diketik oleh....
 - a. Darwis
 - b. Sukarni
 - c. Latief Hendraningrat
 - d. Sayuti Melik
7. Para golongan muda menculik Ir. Soekarno dan Bung Hatta ke kota.....
 - a. Rengasdengklok
 - b. Bogor
 - c. Depok
 - d. Tangerang
8. Tokoh yang menandatangani teks Proklamasi Kemerdekaan RI adalah
 - a. K.H. Mansyur dan Ki Hajar Dewantara
 - b. Ir. Soekarno dan Sayuti Melik
 - c. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
 - d. K.H. Wahid Hasyim dan Supriyadi
9. Tujuan mengungsikan Soekarno-Hatta keluar kota adalah agar...
 - a. Kedua pemimpin mau mengikuti keinginan mereka
 - b. Jepang tidak mengikuti gerak gerik mereka
 - c. Kedua pemimpin tidak terpengaruh Jepang
 - d. Kedua pemimppin tidak diculik golongan tua

10. Pemimpin golongan muda yang mendesak Bung Karno dan Bung Hatta untuk menyatakan kemerdekaan adalah....
 - a. Chairul Shaleh
 - b. Mr. Ahmad Soebardjo
 - c. Sutan Syahrir
 - d. Dr. Radjiman Wedyoningrat
11. Berita yang tersebar di seluruh tanah air tentang Proklamasi Kemerdekaan RI, merupakan hasil dari.....
 - a. Pemberian Jepang
 - b. BPUPKI
 - c. Perjuangan seluruh bangsa kita
 - d. Secara kebetulan saja
12. Orang Indonesia yang pertama kali mendengar berita kekalahan Jepang ialah....
 - a. Wihana
 - b. Sutan Syahrir
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Moh. Hatta
13. Ketika dilakukan pengibaran bendera Merah Putih, dinyanyikan lagu
 - a. Satu Nusa Satu Bangsa
 - b. Syukur
 - c. Indonesia Raya
 - d. Padamu Negeri
14. Berikut ini adalah pemuda yang bertugas mengibarkan sang merah putih pada upacara proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah.....
 - a. Latif Hendraningrat dan Suhud
 - b. Sukarni dan Suhud
 - c. Fatmawati dan Sukarni
 - d. Latif Hendradiningrat dan Moh. Yamin

15. Tokoh yang termasuk golongan muda, yaitu
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Chaerul Shaleh
 - c. Drs. Moh. Hatta
 - d. Ahmad Soebardjo
16. Yang mendapat julukan sebagai “Proklamator RI adalah ...,
 - a. Ir. Soekarno dan Ki Hajar Dewantara
 - b. Ir. Soekarno dan Mr. Ahmad Soebardjo
 - c. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
 - d. Ir. Soekarno dan Sri Sultan Hamengkubuwono
17. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam
 - a. kurun waktu yang terbatas
 - b. batas yang tidak ditentukan
 - c. tenggang waktu singkat
 - d. tempo yang sesingkat-singkatnya
18. Ir. Soekarno didampingi Drs. Moh. Hatta mengumumkan proklamasi kemerdekaan pada tanggal
 - a. 15 Agustus 1945
 - b. 16 Agustus 1945
 - c. 17 Agustus 1945
 - d. 18 Agustus 1945
19. Sang Saka Merah Putih yang dikibarkan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dijahit oleh....
 - a. Sayuti Melik
 - b. Tokoh pemuda
 - c. Drs. Moh. Hatta
 - d. Fatmawati

20. Tempat pembacaan Proklamasi Kemerdekaan RI adalah
 - a. Jalan Diponegoro
 - b. Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta
 - c. Jalan Cendana Jakarta
 - d. Istana Negara
21. Tokoh di bawah ini yang tidak berangkat ke Dalat Vietnam adalah
 - a. Ahmad soebardjo
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Drs. Moh. Hatta
 - d. Dr. Rajiman Wediyodiningrat
22. Kemerdekaan bangsa Indonesia merupakan wujud nyata dari
 - a. perjuangan bangsa Indonesia
 - b. hadiah Jepang
 - c. permintaan Belanda
 - d. penghargaan Sekutu
23. Sehari setelah merdeka, disahkan....
 - a. UUD 1945
 - b. Pembukaan UUD 1945
 - c. KNIP
 - d. TRI
24. Golongan tua tetap menginginkan agar proklamasi kemerdekaan dilakukan di depan....
 - a. Golongan muda
 - b. Rakyat
 - c. PPKI
 - d. Utusan Jepang
25. Golongan tua dan golongan muda akhirnya sepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di Jakarta. Golongan tua diwakili oleh...
 - a. Wikana

- b. Jusuf Kunto
 - c. Singgih
 - d. Mr. Achmad Soebardjo
26. Tokoh bangsa asing yang berjasa bagi kemerdekaan Indonesia dalam penyusunan naskah proklamasi adalah....
- a. Laksamana Tadasi Maeda
 - b. Sayuti Melik
 - c. Jenderal Terauchi
 - d. Mr. Moh. Yamin
27. Kalimat-kalimat yang terdapat pada teks proklamasi kemerdekaan merupakan suatu pernyataan.....
- a. Penjajahan
 - b. Kemerdekaan
 - c. Penindasan
 - d. Kekalahan
28. Kalimat pertama pada teks proklamasi kemerdekaan berbunyi....
- a. “Atas nama bangsa Indonesia, Soekarno-Hatta.”
 - b. “Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain, dilaksanakan dalam tempo sesingkat-singkatnya.”
 - c. “Kami bangsa Indonesia, dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia”
 - d. “Kami bangsa Jepang dengan ini menyatakan kebebasan Indonesia”
29. Proklamasi dibacakan pada pukul....
- a. 07.00 WIB
 - b. 08.00 WIB
 - c. 09.00 WIB
 - d. 10.00 WIB
30. Setiap orang memiliki kepentingan yang berbeda beda tetapi tidak boleh mengalahkan kepentingan.....
- a. Bangsa

- b. Golongan
 - c. Presiden
 - d. Pemerintah
31. Tokoh penyusun teks proklamasi adalah....
- a. Ir. Soekarno, Chaerul Saleh, dan Sayuti Melik
 - b. Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo
 - c. Moh. Hatta, Wikana, dan Mr. Ahmad Soebardjo
 - d. Sutan Syahrir, Ir. Soekarno, dan Drs. Moh. Hatta
32. Pada rapat penyusunan teks proklamasi, semua sepakat yang menandatangani teks cukup Bung Karno dan Bung Hatta. Hal tersebut diusulkan oleh....
- a. Moh. Yamin
 - b. Sukarni
 - c. Sayuti Melik
 - d. Moh. Hatta



Selamat mengerjakan

LAMPIRAN T. KUNCI JAWABAN SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*(REVISI)

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 17. D |
| 2. C | 18. C |
| 3. A | 19. D |
| 4. B | 20. B |
| 5. C | 21. A |
| 6. D | 22. A |
| 7. A | 23. A |
| 8. C | 24. B |
| 9. C | 25. D |
| 10. C | 26. A |
| 11. C | 27. B |
| 12. B | 28. C |
| 13. C | 29. D |
| 14. A | 30. A |
| 15. B | 31. B |
| 16. C | 32. B |

LAMPIRAN U. Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**U.1 Daftar Nilai *Pre-Test* IPS Siswa Kelas Eksperimen (V-A)**Tabel U.1 Daftar nilai *Pre-Test* IPS siswa kelas VA SDN Patrang 01 Jember

NO. ABSEN	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1	MUHAMAD MAHFUD	L	50
2	DANI PUTRA PRATAMA	L	59
3	TANTYO PUPOHITA KIKO K	L	59
4	AFRI ARDIAN P	L	53
5	AGIL SUHBY BAYU A	L	84
6	ALVINA HERMAWATI	P	78
7	ALDION TORU CATUR A	L	25
8	AMANDA EKA ARTANTI	P	59
9	AMANDA JUNIARISTA A	P	31
10	ANDINI PUTRI BUDIONO	P	56
11	BAYU RIZKY APRILIANTO	L	68
12	BOBY SUSANTO	L	75
13	CARENINA ZAHRA Y	P	84
14	DINA OKTAVIA	P	81
15	DWIKI ANUGRAH S	L	62
16	FERDIAN FAHREZI M	L	75
17	IDAM BARJA MUKTI	L	56
18	IFTITAH DIAH FURAI DA	P	87
19	ILHAM RIFKI MAULANA	L	81
20	JATMIKO BAYU GUSTIAN R	L	72
21	KAISA KANIYA R I	P	66
22	M. WAHYU FAJAR F	L	66
23	M. YUSUF FIRDAUS	L	75
24	MOHAMMAD BAHAUDIN S.	L	53
25	NADIYA PITALOKA A	P	59
26	RAIHAN DAVA NANTA	L	63
27	RIFGI AZARIA HABIBI	L	84
28	RIRIN TRIAS DAMAYANTI	P	87
29	SATRIA RAKA BUDI P	L	68
30	SELLA YULITA SARI	P	63
31	SELSADITA ALFIAH C	P	75
32	TRISNA FEBRI PILANTIKA	P	84
33	YUSUF FIRMANSYAH P	L	84
34	MAFIRA AURELIA S.F.	P	78
35	EL ZIDANE ADI WINATA	L	84

U.2 Daftar Nilai *Pre-Test* IPS Siswa Kelas Kontrol (V-B)Tabel U.2 Daftar nilai *Pre-Test* IPS siswa kelas VB SDN Patrang 01 Jember

NO. ABSEN	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1	DIMAS RIZKI F	L	56
2	FENNY ADISTA MIRANDA	P	50
3	M. RIVANDI TRI K	L	38
4	RISQI SAKA MAULANA	L	56
5	RAFLY ALIF	L	43
6	APRILIA DWI W	P	43
7	ABIELLIA DWI APRILIANI	P	50
8	ALVINO JUNIANTO	L	56
9	AN NISA FITRI RAHMANIA	P	84
10	ANGGRAENI FEBY A	P	72
11	DHIO PUTRA ATHALLAH	L	75
12	EKO PURNOMO SATRIYO P	L	81
13	ERIK DWI NEGORO	L	59
14	FAYZATUL AL F	P	75
15	FENI APRILIA	P	68
16	GRACE RAHMAYANTI W	P	72
17	JANUAR BIMA NUGRAHA	L	84
18	KOMANG DIMAS K	L	63
19	M. FIRMANDA PRASETYO P	L	40
20	M. NAUFAL ADIB AULADI	L	63
21	MIRANDA LEONY R. L	P	66
22	MOHAMMAD ALI AKBAR	L	41
23	NABELLA PUTRI HAPSARI	P	84
24	NABILA ALIFIA RIZKY A	P	63
25	NANDA DWI SAGITA	P	59
26	NOVIA RAHMADANI	P	63
27	PANJI JAYA SAPUTRA	L	75
28	PUTRI MAULIDIYAH	P	84
29	RIDO FEBRIAN ARDINATA	L	81
30	RIZKY DWI RAMADHAN	L	75
31	SEFTI EKA INGGRITYA	P	84
32	SILVI SALATIN IQZAH	P	63
33	SINTA FATMALA SARI	P	78
34	SITI NUR QOMARIAH	P	63
35	SOFIATUN WAHIDAH	P	84
36	WIRANTO ADI PRAYOGA	L	-

VLAMPIRAN . Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**V.1 Daftar Nilai *Post-Test* IPS Siswa Kelas Eksperimen (V-A)**Tabel V.1 Daftar nilai *Post-Test* IPS siswa kelas VA SDN Patrang 01 Jember

NO. ABSEN	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1	MUHAMAD MAHFUD	L	66
2	DANI PUTRA PRATAMA	L	75
3	TANTYO PUPOHITA KIKO K	L	66
4	AFRI ARDIAN P	L	72
5	AGIL SUHBY BAYU A	L	94
6	ALVINA HERMAWATI	P	88
7	ALDION TORU CATUR A	L	63
8	AMANDA EKA ARTANTI	P	72
9	AMANDA JUNIARISTA A	P	75
10	ANDINI PUTRI BUDIONO	P	75
11	BAYU RIZKY APRILIANTO	L	81
12	BOBY SUSANTO	L	81
13	CARENINA ZAHRA Y	P	88
14	DINA OKTAVIA	P	84
15	DWIKI ANUGRAH S	L	88
16	FERDIAN FAHREZI M	L	84
17	IDAM BARJA MUKTI	L	81
18	IFTITAH DIAH FURAIDA	P	91
19	ILHAM RIFKI MAULANA	L	94
20	JATMIKO BAYU GUSTIAN R	L	91
21	KAISA KANIYA R I	P	88
22	M. WAHYU FAJAR F	L	78
23	M. YUSUF FIRDAUS	L	84
24	MOHAMMAD BAHAUDIN S.	L	72
25	NADIYA PITALOKA A	P	78
26	RAIHAN DAVA NANTA	L	88
27	RIFGI AZARIA HABIBI	L	100
28	RIRIN TRIAS DAMAYANTI	P	97
29	SATRIA RAKA BUDI P	L	84
30	SELLA YULITA SARI	P	88
31	SELSADITA ALFIAH C	P	81
32	TRISNA FEBRI PILANTIKA	P	88
33	YUSUF FIRMANSYAH P	L	100
34	MAFIRA AURELIA S.F.	P	88
35	EL ZIDANE ADI WINATA	L	88

V.2 Daftar Nilai *Post-Test* IPS Siswa Kelas VBTabel V.2 Daftar nilai *Post-Test* IPS siswa kelas VB SDN Patrang 01 Jember

NO. ABSEN	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1	DIMAS RIZKI F	L	69
2	FENNY ADISTA MIRANDA	P	63
3	M. RIVANDI TRI K	L	50
4	RISQI SAKA MAULANA	L	68
5	RAFLY ALIF	L	53
6	APRILIA DWI W	P	53
7	ABIELLIA DWI APRILIANI	P	59
8	ALVINO JUNIANTO	L	68
9	AN NISA FITRI RAHMANIA	P	88
10	ANGGRAENI FEBY A	P	88
11	DHIO PUTRA ATHALLAH	L	78
12	EKO PURNOMO SATRIYO P	L	88
13	ERIK DWI NEGORO	L	72
14	FAYZATUL AL F	P	88
15	FENI APRILIA	P	72
16	GRACE RAHMAYANTI W	P	81
17	JANUAR BIMA NUGRAHA	L	88
18	KOMANG DIMAS K	L	72
19	M. FIRMANDA PRASETYO P	L	50
20	M. NAUFAL ADIB AULADI	L	72
21	MIRANDA LEONY R. L	P	78
22	MOHAMMAD ALI AKBAR	L	50
23	NABELLA PUTRI HAPSARI	P	94
24	NABILA ALIFIA RIZKY A	P	78
25	NANDA DWI SAGITA	P	66
26	NOVIA RAHMADANI	P	78
27	PANJI JAYA SAPUTRA	L	88
28	PUTRI MAULIDIYAH	P	94
29	RIDO FEBRIAN ARDINATA	L	88
30	RIZKY DWI RAMADHAN	L	88
31	SEFTI EKA INGGRITYA	P	87
32	SILVI SALATIN IQZAH	P	72
33	SINTA FATMALA SARI	P	91
34	SITI NUR QOMARIAH	P	72
35	SOFIATUN WAHIDAH	P	88
36	WIRANTO ADI PRAYOGA	L	-

**LAMPIRAN W. FOTO KEGIATAN PENELITIAN KELOMPOK
EKSPERIMENTAL DAN KELOMPOK KONTROL**



1.1 Foto Bersama Kepala Sekolah dan Wali Kelas V-A/V-B



1.2 Kegiatan di kelas eksperimen (V-A)



1.3 Kegiatan di kelas eksperimen (V-A)



1.4 Kegiatan di kelas eksperimen (V-A)



1.4 Kegiatan di kelas kontrol (V-B)



1.6 Kegiatan di kelas kontrol (V-B)

LAMPIRAN X. SURAT IZIN PENELITIAN

Lampiran X1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1887 /UN25.1.5/PL.5/2015
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

24 MAR 2015

Yth. Kepala SD Negeri Patrang 01
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Arda Mareta Nur Jan'nah
NIM : 110210204027
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scientific* Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V di SDN Patrang 01 Jember Tahun Ajaran 2014/2015" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n, Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 19640123 199512 1 001

Lampiran X2. Surat Keterangan dari Sekolah Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PATRANG 01
Jl. Moch Seruji 250 Jember 68111
Telp(0331) 483048 email : sdnpatrang01jbr@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No. 421.2/151/413.01.20523237/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulton L, S.Ag.
NIP : 19580409198201 1 004
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Patrang 01 Jember

Menerangkan bahwa:

Nama : Arda Mareta Nur Jan'nah
NIM : 110210204027
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah menyelesaikan penelitian di SDN Patrang 01 Jember mulai tanggal 23 Maret 2015 s/d 30 Maret 2015, dengan judul "Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scientific* Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V di SDN Patrang 01 Jember Tahun Ajaran 2014/2015".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Maret 2015

Kepala SDN Patrang 01



Sulton L, S.Ag

NIP. 19580409198201 1 004

LAMPIRAN Y. BIODATA MAHASISWA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Arda Mareta Nur Jan'nah
NIM : 110210204027
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Madiun, 14 Maret 1992
Alamat Asal : Jl. Joyo Truno Ds. Sukorejo RT/RW.18/V. Kec.
Saradan, Kab. Madiun
Alamat Tinggal : Jl. Kalimantan X No. 137
Telepon : 089502854434
Agama : Islam
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan